

**PERKEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI KELURAHAN
KERENG BANGKIRAI KOTA PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh
NOORJANAH
NIM 1704120617

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2021 M/ 1443 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PERKEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI
KELURAHAN KERENG BANGKIRAI KOTA
PALANGKA RAYA**

NAMA : NOORJANAH
NIM : 1704120617
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Oktober 2021

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Imam Qalyubi, M.Hum

NIP 197204042000031005

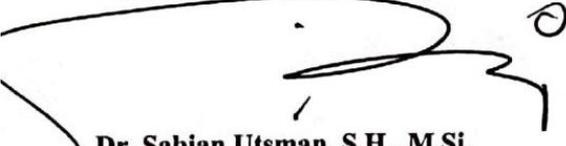

Fadiah Adlina, S.Fil.I., M.Pd.I

NIP 199101282018091322

Mengetahui,

Dekan Fakultas

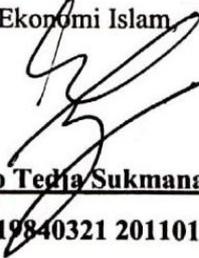
Ekonomi dan Bisnis Islam,


Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si.

NIP 19631109 199203 1 004

Ketua Jurusan

Ekonomi Islam


Enriko Tedja Sukmana, M. Si.

NIP 19840321 201101 1 012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Noorjanah

Palangka Raya, Oktober 2021

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Noorjanah
NIM : 1704120617
Judul : **PERKEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI
KELURAHAN KERENG BANGKIRAI KOTA
PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada
program studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Imam Oalyubi, M.Hum
NIP 197204042000031005


Fadiah Adlina, S.Fil.I., M.Pd.I
NIP 199101282018091322

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Perkembangan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya, Oleh Noorjanah, Nim 1704120617 telah dimunaqasahkan oleh Tim Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Senin
Tanggal : 25 Oktober 2021 M

Palangka Raya, 25 Oktober 2021

Tim Penguji,

1. **Jelita, M.SI** (.....)
Ketua Sidang/Penguji
2. **Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si** (.....)
Penguji I
3. **Dr. Imam Qalyubi, S.S, M.Hum** (.....)
Penguji II
4. **Fadiyah Adlina, S.Fil.I, M.Pd.I** (.....)
Sekretaris Sidang/Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam,

Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si
NIP. 196311091992031004

Perkembangan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Kereng Bangkirai

Kota Palangka Raya

ABSTRAK

**Oleh Noorjanah
NIM 1704120617**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Kereng Bangkirai dan tata kelola ekonomi kreatif yang dihasilkan masyarakat Kereng Bangkirai. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang staf karyawan kantor Kelurahan Kereng Bangkirai dan 5 orang pelaku usaha kreatif sebagai informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Kereng Bangkirai dibuktikan dengan bertambahnya pelaku usaha kreatif setiap tahun merupakan salah satu bukti bahwa terjadinya perkembangan ekonomi. Karena dengan adanya usaha yang dijalankan oleh masyarakat serta dukungan dari pemerintah setempat mampu meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di Kereng Bangkirai atau sekitarnya untuk dihasilkan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Tata kelola yang dijalankan masyarakat Kereng Bangkirai dalam mengelola hasil produksinya telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan bahwa masyarakat dan pemerintah yang ikut serta dalam pembangunan ekonomi. Para pelaku usaha kreatif mendapatkan bantuan teknis dari pemerintah setempat. Misalnya dalam hal promosi atau pemasaran untuk membangun kerjasama dengan Dinas Perdagangan Provinsi Kalimantan Tengah. Pelaku usaha kreatif tersebut dibantu diperkenalkan produknya ke masyarakat luar. Bahkan diikutsertakan dalam setiap acara atau *event* seperti pameran dan festival budaya.

Kata kunci: Perkembangan dan ekonomi kreatif.

Creative Economy Development in Kereng Bangkirai Village

Palangka Raya City

ABSTRACT

**By Noorjanah
NIM 1704120617**

This study aims to find out how the development of the creative economy in Kereng Bangkirai Village and the management of the creative economy produced by the Kereng Bangkirai community. The type and research approach used is field research with a descriptive qualitative approach. The subjects in this study were 2 employees of the Kereng Bangkirai sub-district office staff and 5 creative business actors as informants. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. The data validation technique uses source triangulation.

The findings in this study can be concluded that the development of the creative economy in Kereng Bangkirai Village is evidenced by the increasing number of creative business actors every year which is one proof that economic development occurs. Because with the business run by the community and support from the local government, it is able to increase per capita income. By utilizing the potential of natural resources in Kereng Bangkirai or its surroundings to produce something of economic value. The governance carried out by the Kereng Bangkirai community in managing their production has been going well. This is evidenced that the community and the government are participating in economic development. Creative entrepreneurs get technical assistance from the local government. For example in terms of promotion or marketing to build cooperation with the Trade Office of Central Kalimantan Province. The creative business actors are assisted in introducing their products to the outside community. Even included in every event or event such as exhibitions and cultural festivals.

Keywords: Development and creative economy.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Perkembangan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya”**. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan pengikut-Nya hingga akhir zaman.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata satu (S1). Penulis sangat bersyukur kepada para pihak yang sudah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini walaupun masih banyak perbaikan selanjutnya, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya,
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya,
3. Bapak Enriko Tedja S.Th.I selaku ketua jurusan Ekonomi Islam di IAIN Palangka Raya,
4. Ibu Jelita S.H., M.S.I selaku ketua program studi Ekonomi Islam selama peneliti menjalani perkuliahan,

5. Bapak Dr. Imam Qalyubi, M.Hum sebagai dosen pembimbing I yang selalu bersedia meluangkan waktu yang banyak untuk memberikan kritik, saran, arahan, dan memberikan solusi kepada peneliti selama menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan,
6. Ibu Fadiah Adlina, S.Fil.I., M.Pd.I sebagai dosen pembimbing II yang selalu membimbing penulis dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, pikiran dan penjelasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
7. Ibu Novi Angga Safitri, M.M selaku dosen Pembimbing Akademik yang bersedia memberi banyak masukan, kritik, saran dan arahan selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dari semester 1 sampai semester 5,
8. seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang selalu menginspirasi dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan dan membantu memberikan informasi terkait dengan penelitian,
9. Kepala Lurah beserta staf Kelurahan Kereng Bangkirai dan pelaku usaha ekonomi kreatif yang telah membantu peneliti dan telah bersedia diwawancarai oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data-data untuk penelitian ini,
10. Ayah dan Ibu peneliti yang telah memberikan dukungan materil dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan peneliti selama menempuh pendidikan, dan

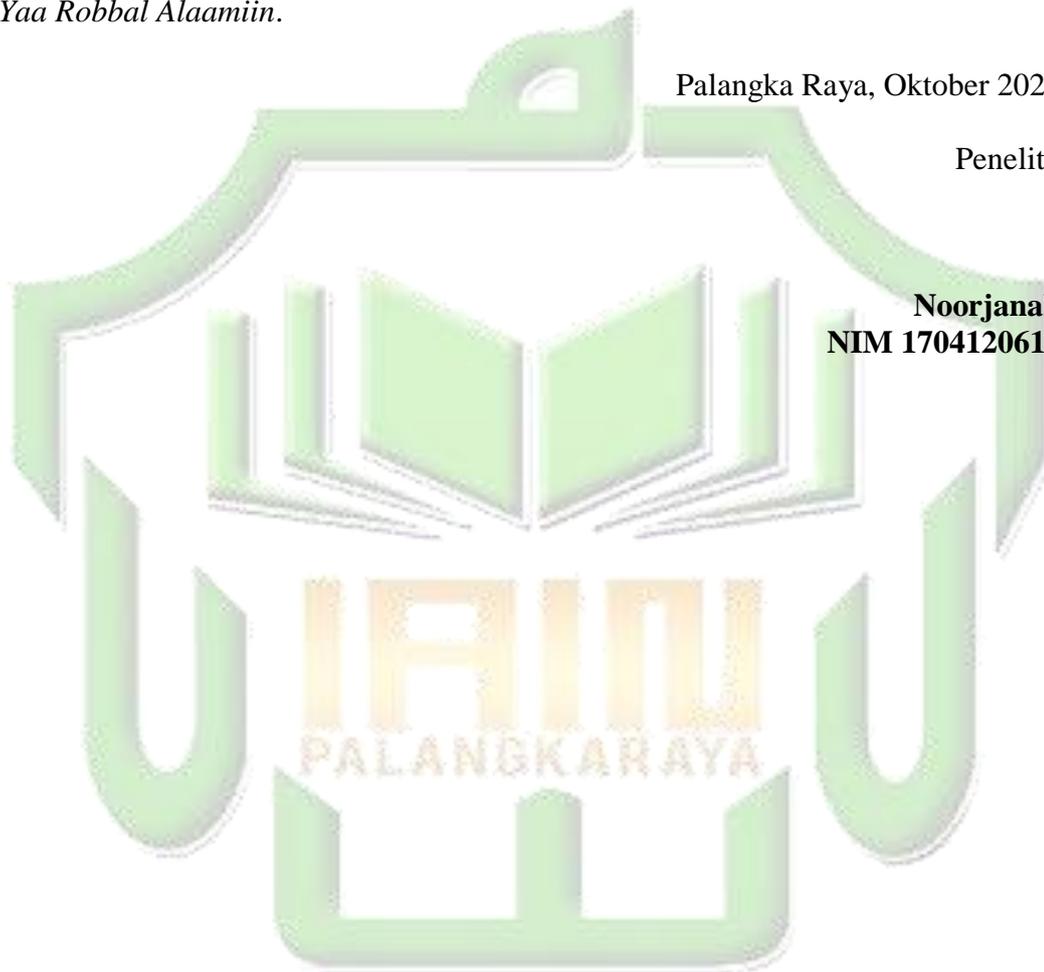
11. semua teman-teman program studi Ekonomi Syariah angkatan 2017 kelas A yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu peneliti dalam membuat skripsi ini semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Yaa Robbal Alaamiin.*

Palangka Raya, Oktober 2021

Peneliti,

Noorjanah
NIM 1704120617



PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noorjanah
Nim : 1704120617
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Perkembangan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya”** adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Noorjanah
NIM 1704120617

MOTTO

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا
مِنَ النَّارِ ۗ

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka”.

(QS. Sad ayat 27)



PERSEMBAHAN



Atas Ridho Allah SWT dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Allah SWT. dengan rasa syukur yang berlimpah atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan hamba nikmat yang tak terhingga, kesehatan, kekuatan dan kesabaran yang pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga hamba selalu pandai bersyukur atas semua kenikmatan dan cobaan, sehingga selalu lebih mengingat & dekat dengan-Mu ya Rabb,
2. Abah tersayang Mohamad Syahrani & Mama tersayang Mursidah, yang selama ini telah memberikan kasih sayang, doa restu, semangat, dukungan, motivasi yang diberikan kepada saya dalam mewujudkan cita-cita anaknya. Semoga Abah dan Mama diberikan umur yang berkah, kesehatan hati dan nurani, rezeki yang berlimpah, selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan keselamatan dunia akhirat. Aamiin,
3. Adikku Suci Aulia Safitri dan Cahyani Mutia Sari, kakakku Noorbaity, A.Md.Gz beserta suami dan anaknya, si kecil Acinah, Nor Agniya, yang selalu memberi semangat dalam pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan lindungan dan keselamatan dunia dan akhirat,
4. Dosen Pembimbing peneliti, Bapak Dr. Imam Qalyubi, M.Hum dan Ibu Fadiah Adlina, S.Fil., M.Pd.I terima kasih saya ucapkan atas bimbingan serta arahan Bapak dan Ibu selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Semoga kebaikan Bapak dan Ibu menjadi amal jariyah yang pada nantinya dapat membawa keberkahan baik di dunia maupun di akhirat,
5. sahabat-sahabatku, Mellaju, Nurul, Awwal, Bebrin, Maul, Astri, Zidah, Naina, Lina, Novia, Annisa dan Ami terima kasih banyak selama ini telah bersedia kebersamai, menyemangati, mendoakan, selalu siap membantuku dikala aku mengalami kesulitan. Semoga kita menjadi sahabat sampai ke Syurga-Nya,
6. teman-teman seperjuanganku, ESY 17 khususnya Ekonomi Syariah kelas A yang memberikan banyak kenangan indah, baik suka maupun duka kita bersama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya. Kalian adalah sebuah keluarga yang terbentuk karena mimpi dan perjuangan yang sama. Semoga Allah meridhoi perjuangan kita dan semoga kita semua sukses dunia & akhirat,
7. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, semoga tetap jaya dan banyak menciptakan generasi muda berkualitas harapan bangsa,
8. orang yang selalu mensupport, menyemangati dan menemaniku selama penelitian. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikanmu.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl As-Sunnah</i>

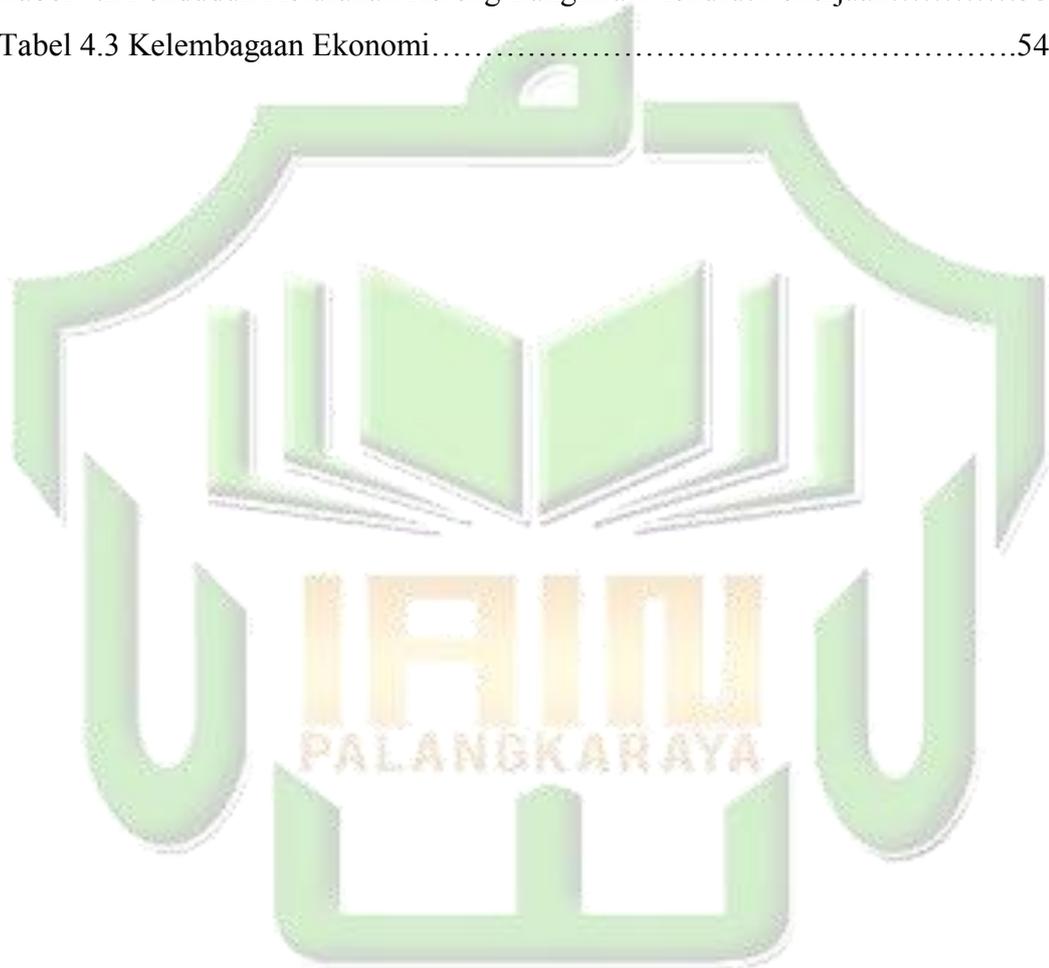
DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR BAGAN.....	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Kajian Teori	17
1. Teori Ekonomi Kreatif	17
2. Teori Perkembangan Ekonomi	23
3. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35

C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Pengabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data	45
G. Sistematika Penulisan	46
H. Kerangka Pikir	47
BAB IV DATA DAN ANALISIS PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
1. Gambaran Kota Palangka Raya.....	49
2. Gambaran Kelurahan Kereng Bangkirai.....	50
B. Penyajian Data	57
1. Perkembangan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Kereng Bangkirai	58
2. Tata Kelola Ekonomi Kreatif yang dihasilkan Masyarakat Kereng Bangkirai	78
C. Analisis Data.....	100
1. Perkembangan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Kereng Bangkirai	101
2. Tata Kelola Ekonomi Kreatif yang dihasilkan Masyarakat Kereng Bangkirai	111
BAB V PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	120
Lampiran	
Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	16
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Informan Penelitian.....	38
Tabel 4.1 Penduduk Kelurahan Kereng Bangkirai Berdasarkan Kelompok Usia.....	52
Tabel 4.2 Penduduk Kelurahan Kereng Bangkirai Menurut Pekerjaan.....	53
Tabel 4.3 Kelembagaan Ekonomi.....	54



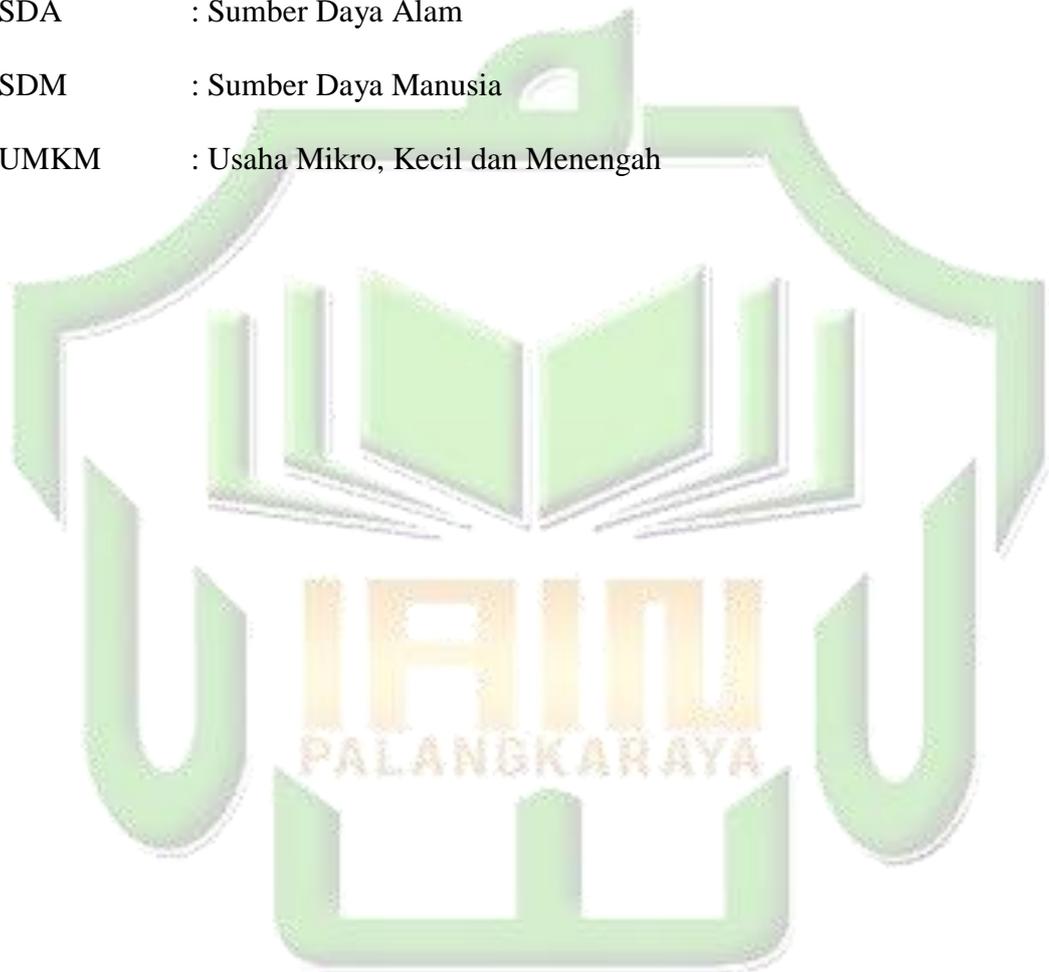
DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	48
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Kereng Bangkirai....	57



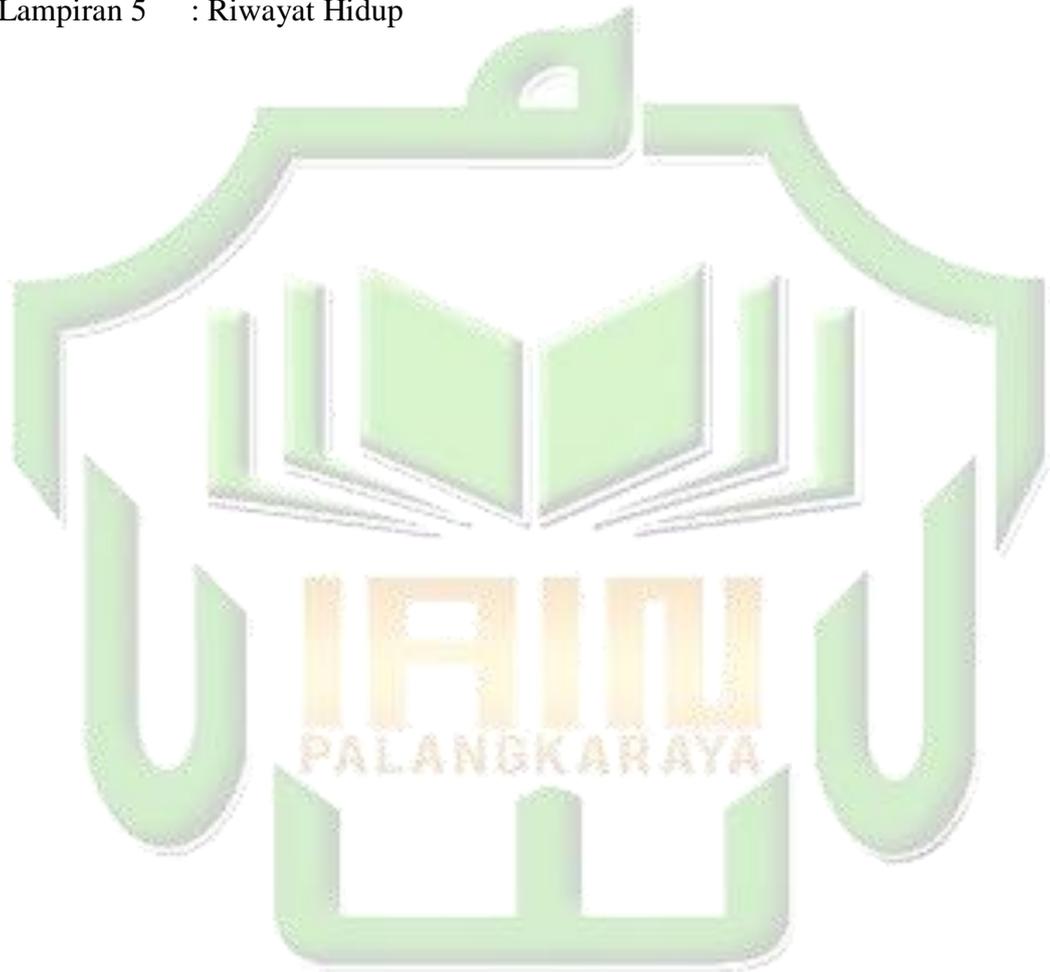
DAFTAR SINGKATAN

GNP	: <i>Gross National Product</i>
IKM	: Industri Kecil dan Menengah
KTH	: Kelompok Tani Hutan
NPWP	: Nomor Pokok Wajib Pajak
SDA	: Sumber Daya Alam
SDM	: Sumber Daya Manusia
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Foto Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Data Pelaku Usaha Kereng Bangkirai
- Lampiran 4 : Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan lokal yang sangat banyak sebagai bangsa. Hal ini dapat terlihat dari kekayaan keanekaragaman hayati serta seni dan budaya. Potensi kekayaan lokal yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dapat menjadi faktor untuk memajukan ekonomi kreatif di Indonesia. Ekonomi kreatif mengandalkan sumber daya insani sebagai modal utama, terutama proses penciptaan, kreativitas, keahlian dan talenta individual.¹

Ekonomi kreatif yang berkembang pesat dan menghasilkan produk-produk yang dibutuhkan pasar akan memicu pertumbuhan ekonomi secara pesat pula dapat dikatakan sebagai industri kreatif. Industri kreatif yang berkembang melibatkan banyak komponen sehingga menghasilkan produk yang beragam dan memperluas pasar merupakan pertanda industri sudah berjalan.²

Disetiap daerah pastinya memiliki ekonominya masing-masing. Sebagaimana halnya pemerintah provinsi Kalimantan Tengah menginginkan ekonomi kreatif menjadi pilar ekonomi di masa depan, yakni sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas. Misalkan saja ekonomi kreatif yang ada di tempat wisata.

¹Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017, h. 7.

²I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016, h. 232.

Hubungan pariwisata dengan ekonomi kreatif merupakan daya tarik yang paling terkait dan menguatkan, betapa tidak banyak produk hasil dari kreativitas manusia dapat dinikmati oleh wisatawan, karena memiliki keunikan dan keindahan.³

Objek wisata air hitam Kereng Bangkirai merupakan salah satu tempat wisata yang berada di Kota Palangka Raya yang memiliki ide kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Makin membaiknya pengelolaan objek wisata juga berdampak terhadap penghidupan masyarakat sekitar. Kini perekonomian warga juga semakin meningkat. Makin membaiknya taraf ekonomi masyarakat ini tidak lepas dari kepedulian masyarakat yang juga terlibat aktif ikut mengelola kawasan objek wisata. Misalkan jika objek wisata ramai, maka warga sekitar yang memiliki usaha seperti warung makan, penyewaan alat berwisata, dan jasa lainnya juga akan mendapatkan penghasilan. Dengan demikian hadirnya objek pariwisata tersebut dapat membawa berkah bagi masyarakat sekitar.⁴

Perkembangan ekonomi kreatif di Kereng Bangkirai kota Palangka Raya juga terdampak Covid-19 di tahun 2020, hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa sektor pariwisata dengan adanya pembatasan dan pengaturan aktivitas kunjungan, sehingga berimplikasi pada menurunnya tingkat perekonomian para pelaku industri pariwisata. Walikota Palangka

³*Ibid*, h. 233.

⁴*Kehidupan Warga Sekitar Objek Wisata Makin Meningkat*, <https://mediacenter.palangkaraya.go.id/kehidupan-warga-sekitar-objek-wisata-makin-meningkat/> (online 2 Januari 2021).

Raya, Fairid Naparin menyatakan bahwa peningkatan ekonomi industri pariwisata tentunya membutuhkan terobosan, norma dan kebiasaan baru. Namun tetap mengikuti protokol kesehatan, dengan menggunakan masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan agar bersama-sama dapat memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Beliau menambahkan, untuk menjawab tantangan yang besar bagaimana pariwisata segera bangkit saat ini, membutuhkan program dan terobosan strategis yang secara bertahap dapat membangun kembali kepercayaan masyarakat, dengan mendorong para pelaku industri pariwisata menjalankan protokol kesehatan secara ketat. Dengan kegiatan itu mampu meningkatkan kesadaran, terhadap rasa tanggung jawab bagi segenap lapisan masyarakat. Baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya di dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dengan mata pencaharian sebagian besar masyarakat dekat wisata sebagai nelayan, dimana ikan yang biasa didapat seperti ikan gabus, ikan papuyu, ikan patung, ikan puding, ikan tapah, ikan kerandang, ikan sapat, ikan patin, ikan nila dan ikan lele. Masyarakat sekitar wisata tersebut mengolah hasil tangkapannya menjadi berbagai macam olahan sumber pangan, seperti menjadi ikan asin kering, ikan wadi, ikan samu, dan bahkan bisa dibikin menjadi pentol dari ikan patin. Namun untuk pengolahan pentol ikan patin tersebut sudah tidak ada lagi.

⁵Humas Pemkot, *Bangkitkan Ekonomi Pariwisata Kota, Pemkot Palangka Raya Gelar Aksi Sapta Pesona*, <https://sampit.prokal.co/read/news/31733-bangkitan-ekonomi-pariwisata-kota-pemkot-palangka-raya-gelar-aksi-sapta-pesona/6> (Online 27 April 2021).

Selain pengolahan dari ikan, masyarakat sekitar wisata susur sungai Sebangau juga membuat pengolahan dari tanaman, seperti tanaman rasau yang buahnya diolah menjadi dodol rasau. Namun untuk produksinya pun tidak berjalan lagi karena buahnya yang musiman. Dan untuk pemanfaatan daunnya sendiri juga tidak ada karena daunnya yang tidak awet dan masih belum ditemukan untuk pengawetnya itu sendiri.⁶

Selain dari tanaman rasau, ada kerajinan dari rotan, purun, seni ukir dari kayu, pembuatan pupuk kompos block, obat tradisional khas Kalteng, dan masih banyak yang merupakan hasil usaha dari masyarakat Kereng Bangkirai. Data yang penulis dapat dari kelurahan setempat dari tahun 2018-2020, ada beberapa pelaku usaha yang masuk dalam daftar UMKM di Kelurahan Kereng Bangkirai. Peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang pelaku usaha kreatif yang menjadi informan dalam penelitian ini. Hasil produk dari masyarakat di sana yaitu seperti anyaman purun, sedotan purun, anyaman rotan, pupuk kompos block, seni ukir kayu dan obat tradisional bajakah.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian tentang perkembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka raya. Dimana peneliti menjadikan daerah Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya sebagai objek penelitian. Karena terdapat tempat wisata yang merupakan salah satu tempat yang ramai dikunjungi oleh para wisatawan dalam kota maupun dari luar kota. Tentunya bisa meningkatkan

⁶Hasil Observasi Pra Penelitian Pada tanggal 12 November 2020.

⁷Hasil Observasi Pra Penelitian Pada tanggal 22 Februari 2021.

potensi dagang masyarakat melalui adanya cinderamata atau oleh-oleh khas dari Kota Palangka Raya. Dengan ini peneliti menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul “Perkembangan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan ekonomi kreatif di Kereng Bangkirai?
2. Bagaimana tata kelola ekonomi kreatif yang dihasilkan masyarakat Kereng Bangkirai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan ekonomi kreatif di Kereng Bangkirai.
2. Untuk mengetahui tata kelola ekonomi kreatif yang dihasilkan masyarakat Kereng Bangkirai.

D. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan peneliti maupun mahasiswa Institut Agama Islam Negeri

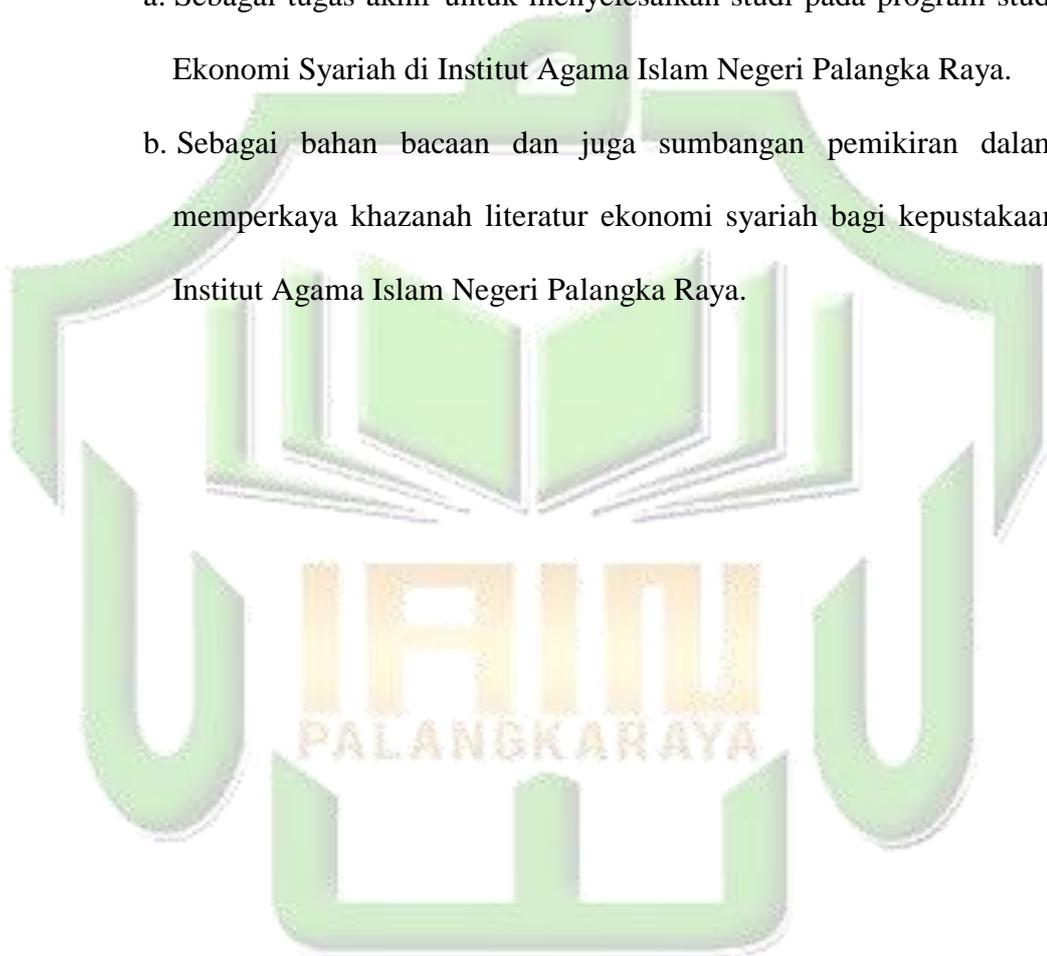
(IAIN) Palangka Raya, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

b. Sebagai informasi untuk peneliti selanjutnya sekaligus sebagai bahan referensi.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada program studi Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

b. Sebagai bahan bacaan dan juga sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah literatur ekonomi syariah bagi kepustakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan substansi yang diteliti. Berikut penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

1. Skripsi Fahriyah (2019) dengan judul skripsi “Pemanfaatan Bambu Sebagai Sumber Daya Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah”. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan bambu sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat desa, dengan adanya bambu tersebut diharapkan ekonomi masyarakat akan meningkat. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan dan dampak perekonomian masyarakat Desa Sungai Paring dengan adanya kerajinan bambu tersebut.

Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini adalah pemanfaatan bambu yang ada di Desa Sungai Paring ini hanya sebatas produksi tusuk bambu saja, karena kurangnya wawasan pengetahuan dan kurangnya pelatihan untuk menghasilkan kerajinan bambu yang lain. Dampak perekonomian pengrajin bambu yang di Desa Sungai Paring setelah adanya kerajinan bambu ini cukup membantu menambah penghasilan keluarga mereka masing-masing, karena produksi tusuk

bambu ini merupakan pekerjaan sampingan, dimana mereka memiliki pekerjaan utama yang berbeda-beda.⁸

Terkait relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Fahriyah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasan yang sama-sama meneliti tentang pemanfaatan atau budidaya untuk menciptakan ekonomi kreatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada pemanfaatannya, peneliti sebelumnya hanya dengan memanfaatkan bambu sebagai sumber daya ekonomi masyarakat, sedangkan peneliti sendiri berfokus pada pemanfaatan hasil sumber daya alam yang bisa dijadikan ekonomi kreatif masyarakat.

2. Skripsi Muhammad Nur Shoberi (2019) dengan judul skripsi “Pemuda Karang Taruna “Karya Mandiri” Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi (Studi Ekonomi Kreatif Pemanfaatan Sampah Plastik Di Desa Belahan Rejo Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik)”. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Penelitian ini membahas tentang upaya pemberdayaan ekonomi kreatif dengan pemanfaatan sampah plastik oleh pemuda karang taruna. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui aset dan potensi apa saja yang dimiliki Desa Belahan Rejo dalam mewujudkan ekonomi kreatif, bagaimana strategi atau metode pendampingan terhadap pemuda karang taruna “Karya Mandiri” dalam

⁸Fahriyah, *Pemanfaatan Bambu Sebagai Sumber Daya Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah*, Skripsi, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019.

mewujudkan ekonomi kreatif dan bagaimana perubahan yang dihasilkan setelah adanya proses pendampingan.

Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini adalah aset sosial yang ada di Desa Belahan Rejo adalah organisasi karang taruna “Karya Mandiri”. Sedangkan potensi manusia berupa *knowledge, skill* serta kreativitas dan inovasi yang ada pada diri masing-masing dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis yang produktif. Strategi yang dilakukan peneliti dalam pendampingan dengan organisasi karang taruna adalah menjalin hubungan baik dengan ketua karang taruna serta perangkat desa sebagai *local leader* di masyarakat. Adanya *local leader* tersebut sangat membantu dalam proses pendampingan selama ini. Sehingga memunculkan program berupa pendidikan dan pelatihan ekonomi kreatif dalam pemanfaatan sampah plastik. Perubahan yang didapatkan dari serangkaian proses pendampingan yang dilakukan fasilitator adalah komunitas karang taruna “Karya Mandiri” bisa lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap aset dan potensi yang dimiliki. Sehingga nantinya komunitas karang taruna berperan serta berkontribusi dalam pembangunan di desa dengan meningkatkan *skill*, kreatifitas serta inovasi dalam pemanfaatan sampah plastik berupa bunga, vas bunga dan tudung saji.⁹

⁹Muhammad Nur Shoberi, *Pemuda Karang Taruna “Karya Mandiri” Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi (Studi Ekonomi Kreatif Pemanfaatan Sampah Plastik Di Desa Belahan Rejo Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik)*, Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Terkait relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Shoberi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pemanfaatan atau budidaya untuk menciptakan ekonomi kreatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada pemanfaatannya, peneliti sebelumnya dengan pemanfaatan sampah plastik guna menuju perubahan yang lebih baik, sedangkan peneliti sendiri berfokus pada pemanfaatan apa saja yang bisa dijadikan ekonomi kreatif masyarakat.

3. Inayah Ilahiyyah (2019) dengan judul skripsi “Pengembangan Ekonomi Kreatif Guna Memperkuat Citra Destinasi Pulau Awet Muda Sumenep”. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan ekonomi kreatif di Pulau Awet Muda Sumenep dan bagaimana memperkuat citra destinasi melalui pengembangan ekonomi kreatif di Pulau Awet Muda Sumenep.

Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini adalah sebelum konsep pengembangan ekonomi kreatif dikenalkan kepada para pemangku kepentingan yakni dari sektor kuliner, *handcraft* (kerajinan tangan), periklanan serta film, animasi dan video menunjukkan bahwa masyarakat khususnya para pemangku kepentingan kurang peka terhadap potensi yang ada. Sehingga belum dioptimalkan dengan baik segala potensi di Pulau Awet Muda Sumenep seperti, tidak adanya oleh-oleh kuliner dan cinderamata khas Pulau

Awet Muda, kurang optimalnya media yang digunakan untuk mempromosikan destinasi Pulau Awet Muda dan tidak ada kesiapan untuk membuat konten kreator seperti film, animasi dan video yang tujuannya untuk memperkenalkan serta memperkuat citra Pulau Awet Muda Sumenep.

Setelah masuknya konsep pengembangan ekonomi kreatif dengan melakukan penyadaran terhadap para pemangku kepentingan yang bergerak dibidang kuliner, *handcraft*, periklanan serta film, animasi dan video bahwa pengembangan ekonomi kreatif menjadi salah satu inovasi yang dapat mengenalkan identitas Pulau Awet Muda serta memperkuat citra destinasi Pulau Awet Muda Sumenep, sehingga muncul beberapa usulan pengembangan produk yang disampaikan oleh masing-masing pemangku kepentingan. Seperti pada subsektor kuliner terdapat 6 usulan produk yaitu, dodol jagung, kue lapis jagung, manisan gula siwalan, ikan pedas manis, ikan asem manis bakar madu, dan kue putu kering. Dan pada subsektor *handcraft* (kerajinan tangan) terdapat 4 usulan produk yakni, asbak pasir, gantungan kunci, gelang manik dan tempat tissue dari pasir. Sama halnya dengan subsektor periklanan, para informan memilih untuk mengusulkan membuat konten di youtube dan video sejarah Pulau Awet Muda Sumenep. Dan pada subsektor film, animasi dan video para pemuda Pulau Awet Muda mengusulkan beberapa produk seperti, video pendek sejarah Pulau Awet Muda, serta film dan video destinasi Pulau Awet Muda Sumenep.

Upaya untuk memperkuat citra Pulau Awet Muda Sumenep melalui pengembangan ekonomi kreatif yaitu dengan menampilkan beberapa kearifan lokal budaya di Pulau Awet Muda yang sampai saat ini masih dilestarikan seperti halnya, pertunjukan *saronen*, *mancak*, dan *macopat*. Dari ketiga kearifan budaya tersebut dapat dikembangkan melalui subsektor film, animasi dan video serta di publikasikan melalui media promosi/periklanan pada media sosial Pulau Awet Muda dengan tujuan untuk memperkuat citra destinasi Pulau Awet Muda Sumenep.¹⁰

Terkait relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Inayah Ilahiyyah dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada perkembangan sebelum dan sesudah adanya pelatihan atau pemahaman mengenai ekonomi kreatif masyarakat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada subsektor pengembangan ekonomi kreatif, peneliti sebelumnya terdapat 4 subsektor yaitu kuliner, *handcraft* (kerajinan tangan), periklanan, serta film, animasi dan video. Sedangkan peneliti sendiri hanya dengan 2 subsektor yaitu kuliner dan kerajinan tangan.

4. Zuhdi Syaiful Anhar (2017) dengan judul skripsi “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur Di Dusun Karanglo Desa Sukoharjo Kabupaten Sleman)”. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Tujuan dari penelitiannya

¹⁰Inayah Ilahiyyah, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Guna Memperkuat Citra Destinasi Pulau Awet Muda Sumenep*, Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja anggota Kelompok Wanita Tani Karanglo Makmur terhadap pengembangan usaha ekonomi kreatif pengolahan hasil taninya dan bagaimana strategi pengembangan usaha ekonomi kreatif Kelompok Wanita Tani Karanglo Makmur.

Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini adalah Sebanyak 92,5% responden merasa mempunyai kinerja tinggi dan 7,5% responden mempunyai kinerja sangat tinggi terhadap organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur dan strategi yang tepat untuk pengembangan usaha ekonomi kreatif Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur adalah strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal. Strategi tersebut kemudian dikembangkan melalui analisis matrik SWOT sehingga diperoleh bahwa strategi pengembangan ekonomi kreatif yang tepat untuk diterapkan pada KWT Karanglo Makmur yakni dengan mengembangkan semua produk olahan hasil tani agar mampu menjadi produk unggulan dan memperluas pasar.¹¹

Terkait relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Zuhdi Syaiful Anhar dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada usaha ekonomi kreatif guna menambah penghasilan untuk keluarga. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada pembahasan dimana penelitian ini menjelaskan tentang

¹¹Zuhdi Syaiful Anhar, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (Kwt) Karanglo Makmur Di Dusun Karanglo Desa Sukoharjo Kabupaten Sleman)*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

strategi pengembangan ekonomi kreatif, sedangkan peneliti hanya tentang perkembangan ekonomi kreatif.

5. Eko Yulianto (2015) dengan judul skripsi “Usaha Kreatif Masyarakat Desa: Studi Usaha Putra Dadi Sejahtera Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sepat Kecamatan Masaran Sragen”. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang usaha kreatif masyarakat Desa Sepat Kecamatan Masaran Sragen dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui peran usaha Putra Dadi Sejahtera dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sepat Kecamatan Masaran Sragen dan mengetahui awal mula berdirinya usaha Kreatif Putra Dadi Sejahtera di Desa Sepat Kecamatan Masaran Sragen.

Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini adalah peran usaha Putra Dadi Sejahtera dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sepat dengan melakukan pendekatan dan pelatihan kepada masyarakat agar mampu mengasah skill untuk menciptakan produk kreatifitas yang bernilai jual. Peran usaha Putra Dadi Sejahtera tertampung pada rumah aspirasi yang berfokus pada aspek sosial seperti pada bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan keamanan desa. Dan latar belakang diberdirikannya usaha Putra Dadi Sejahtera di Desa Sepat ialah dimulai dari keputusan Budiono Rahmadi menetap di Desa Sepat untuk menjaga ibunya setelah suaminya (ayah

Budiono Rahmadi) wafat. Dan selama menetap tersebut ikut merasakan permasalahan sosial terlebih dalam bidang ekonomi yang kemudian mendorong Budiono Rahmadi untuk mendirikan sebuah usaha yang nantinya diharapkan mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.¹²

Terkait relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Eko Yulianto dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada peningkatan perekonomian masyarakat dengan adanya usaha kreatif dari masyarakat setempat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada penelitian ini berfokus pada peran usaha Putra Dadi Sejahtera dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, sedangkan pada penelitian peneliti berfokus pada perkembangan ekonomi kreatif masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Terdapat perbedaan mendasar dari kelima penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu: Fahriyah memfokuskan penelitian pada pemanfaatan bambu sebagai sumber daya ekonomi masyarakat. Muhammad Nur Shoberi memfokuskan perkembangan dan pemanfaatan sampah plastik guna menuju perubahan yang lebih baik. Inayah Ilahiyyah memfokuskan pada 4 subsektor pengembangan ekonomi kreatif. Zuhdi Syaiful Anhar memfokuskan pada strategi pengembangan ekonomi kreatif, dan Eko Yulianto memfokuskan pada peran usaha kreatif masyarakat. Sedangkan persamaan peneliti

¹²Eko Yulianto, *“Usaha Kreatif Masyarakat Desa: Studi Usaha Putra Dadi Sejahtera Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sepat Kecamatan Masaran Sragen”*, Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015.

sebelumnya dengan peneliti yaitu tentang ekonomi kreatif guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Mengenai persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dengan peneliti dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fahriyah (2019), <i>“Pemanfaatan Bambu Sebagai Sumber Daya Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah”</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pemanfaatan atau budidaya untuk menciptakan ekonomi kreatif	Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan bambu sebagai sumber daya ekonomi masyarakat sedangkan peneliti berfokus pada pemanfaatan hasil sumber daya alam yang bisa dijadikan ekonomi masyarakat
2.	Muhammad Nur Shoberi (2019), <i>“Pemuda Karang Taruna “Karya Mandiri” Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi (Studi Ekonomi Kreatif Pemanfaatan Sampah Plastik Di Desa Belahan Rejo Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik)”</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pemanfaatan atau budidaya untuk menciptakan ekonomi kreatif	Penelitian ini berfokus pada perkembangan dan pemanfaatan sampah plastik, sedangkan peneliti berfokus pada pemanfaatan apa saja yang bisa dijadikan ekonomi masyarakat
3.	Inayah Ilahiyyah (2019), <i>Pengembangan Ekonomi Kreatif Guna Memperkuat Citra Destinasi</i>	Penelitian ini sama-sama membahas tentang perkembangan sebelum dan sesudah adanya pelatihan atau pemahaman mengenai	Perbedaannya terletak pada subsektor pengembagn ekonomi kreatif, peneliti sebelumnya terdapat 4 subsektor

	<i>Pulau Awet Muda Sumenep</i>	ekonomi kreatif masyarakat	yaitu kuliner, <i>handcraft</i> (kerajinan tangan), periklanan, serta film, animasi dan video. Sedangkan peneliti sendiri hanya dengan 2 subsektor yaitu kuliner dan kerajinan tangan
4.	Zuhdi Syaiful Anhar (2017), <i>Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (Kwt) Karanglo Makmur Di Dusun Karanglo Desa Sukoharjo Kabupaten Sleman)</i>	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pada usaha ekonomi kreatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat	Perbedaannya terletak pada pembahasan dimana penelitian ini menjelaskan tentang strategi pengembangan ekonomi kreatif, sedangkan peneliti hanya tentang perkembangan ekonomi kreatif
5.	Eko Yulianto (2015) dengan judul skripsi “ <i>Usaha Kreatif Masyarakat Desa: Studi Usaha Putra Dadi Sejahtera Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sepat Kecamatan Masaran Sragen</i> ”	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pada usaha ekonomi kreatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat	Penelitian ini berfokus pada peran usaha Putra Dadi Sejahtera dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, sedangkan pada penelitian peneliti berfokus pada perkembangan ekonomi kreatif masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat

Sumber: Dibuat Oleh Peneliti: 06 Januari 2020

B. Kajian Teori

1. Teori Ekonomi Kreatif

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *Oikos* atau *Oiku* dan *Nomos* yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang

berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.¹³

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam kehidupannya manusia mempunyai kebutuhan yang beraneka ragam dan dalam jumlah yang banyak, sedangkan barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan tersebut sangat terbatas. Adanya perbedaan kenyataan tersebut menyebabkan munculnya ilmu ekonomi. Dalam hal ini, jika barang-barang dan jasa-jasa atau alat pemuas kebutuhan manusia itu tak terhingga jumlahnya, maka tidak akan ada menjadi masalah bagi kita. Namun kenyataannya, alat pemuas kebutuhan manusia itu sangat terbatas adanya. Sehingga dalam pemanfaatan sumber daya atau alat pemuas tersebut perlu adanya ilmu, yaitu ilmu memilih. Oleh karena itu, ilmu ekonomi bisa disebut dengan ilmu memilih.¹⁴

Ilmu ekonomi merupakan cabang ilmu sosial yang mempelajari berbagai perilaku pelaku ekonomi terhadap keputusan-keputusan ekonomi yang dibuat. Ilmu ini diperlukan sebagai kerangka berpikir

¹³Iskandar Putong, *Economics Pengantar mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010, h. 1.

¹⁴Ida Nuraini, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Malang: UMM Press, 2016, h. 1.

untuk dapat melakukan pilihan terhadap berbagai sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas.¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif yaitu memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan. Kreatif didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencipta sedangkan inovasi merupakan pengenalan terhadap hal-hal baru. Dalam ilmu ekonomi, kreativitas adalah proses timbulnya ide yang baru, sedangkan inovasi adalah menerapkan ide baru menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis atau yang dapat mengubah dunia. Kreativitas dan inovasi berhubungan dengan kemampuan mencipta sesuatu yang baru, yang belum terpikirkan oleh orang lain atau yang berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya.¹⁶

Sering kali kita mendengar kata kreatif itu digunakan dalam lingkungan kita. Hal tersebut membuat para ahli untuk mengemukakan pendapatnya mengenai definisi dan pengertian kreatif tersebut, diantaranya menurut Supriadi, kreatif merupakan suatu kemampuan seseorang untuk dapat melahirkan sesuatu yang baru, baik itu berupa suatu gagasan maupun karya nyata yang relatifnya berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya.

Pengertian kreatif menurut Kuper adalah suatu konsep yang majemuk serta juga multi-dimensial, sehingga sulit untuk didefinisikan dengan secara operasional. Definisi sederhana yang sering digunakan

¹⁵Jimmy Hasoloan, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Yogyakarta: Deepublish, 2010, h. 8.

¹⁶I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, h. 227.

dengan secara luas mengenai kreativitas adalah kemampuan untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya merupakan suatu tindakan manusia. Dengan melalui suatu proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau juga pada sekelompok orang, produk-produk kreatif tercipta.¹⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreatif merupakan suatu kemampuan untuk dapat menciptakan atau daya cipta, kreativitas tersebut juga dapat bermakna sebagai kreasi terbaru dan juga orisinal yang tercipta, sebab kreativitas merupakan suatu proses mental yang unik untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda serta juga orisinal. Kreativitas adalah aktivitas/ kegiatan otak yang teratur komprehensif, imajinatif yang mengarah pada suatu hasil yang orisinal.¹⁸

Ekonomi kreatif berkembang dari konsep modal yang berbasis pada kreativitas dan dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.¹⁹ Definisi lain berpendapat bahwa hakikat dari ekonomi kreatif adalah sebuah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda serta yang memiliki nilai dan bersifat komersial.²⁰

¹⁷Parta Ibeng. *Kreatif*. <https://pendidikan.co.id/pengertian-kreatif/> (online 02 Februari 2021).

¹⁸Dar Yanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Surabaya: Apollo, 1997, h. 122.

¹⁹Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016, h. 6.

²⁰Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, Salemba, 2013, h. 3.

Jadi ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreativitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan kreasi tersebut.

a. Pokok Dasar Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan jawaban bagi negara-negara berkembang untuk dapat mandiri di atas keunikannya sendiri. Ekonomi kreatif lahir dari kreatifitas masyarakat, dimana mampu membangun keterampilan sebagai modal utama menciptakan barang dan jasa agar memiliki nilai ekonomi. Keterampilan masyarakat didukung dengan karakteristik budaya, sumber daya alam, bahkan geografis sebagai ciri khas dari negara (tempat tinggal) masyarakat tersebut. Pemerintah sebagai *stakeholder* dalam pengembangan ekonomi kreatif berperan penting, karena merupakan *home base* bagi pembangunan kreativitas masyarakat tersebut diciptakan dan dikembangkan.²¹

Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain yaitu:

1) Inovasi (*Innovation*)

Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas, dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada

²¹Afni Regita Cahyani Muis, *Sustainable Competitive Advantage Ekonomi Kreatif Indonesia Dalam Dinamika Perdagangan Internasional*, Yogyakarta: Deepublish, 2019, h. 2.

untuk menghasilkan suatu produk baru ataupun proses yang lebih baik, yang bernilai tambah, dan bermanfaat.

2) Kreativitas (*Creativity*)

Suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, *fresh*, dan dapat diterima umum. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (*thinking out of the box*). Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

3) Penemuan (*Invention*)

Istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya.²²

Inti atau jantungnya ekonomi kreatif adalah industri kreatif. Pengertian dari industri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa industri adalah suatu proses kegiatan

²²Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, h. 8-10.

yang dilakukan oleh manusia untuk mengolah suatu bahan menjadi sesuatu yang mempunyai nilai ekonomi uang lebih tinggi.²³

2. Teori Perkembangan Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perkembangan artinya perihal berkembang. Sedangkan berkembang yaitu menjadi banyak (merata, meluas, dsb), dalam usaha kerajinan tangan dan industri kecil berkembang dengan pesat di daerah ini.²⁴

Dalam buku yang dikutip oleh Nurul Huda di dalam bukunya “Ekonomi Pembangunan Islam” Sukirno menyatakan bahwa:

kebanyakan literatur ekonomi mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.²⁵

Schumpeter, Bonne, dan Maddison dalam Jhingan telah menarik perbedaan yang lebih lazim antara perkembangan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi mengacu pada masalah negara terbelakang sedang pertumbuhan mengacu pada masalah negara maju. Menurut Schumpeter:

Perkembangan adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya, sedang pertumbuhan adalah perubahan jangka panjang secara perlahan

²³Aisyah Nurul Fitriana, dkk., *Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Baru (Studi Tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan Di Kota Baru)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2 No. 2, h. 283.

²⁴Kemdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, artikel “perkembangan”, <https://kbbi.web.id/pekembangan.html> (online 9 Januari 2021).

²⁵Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Kencana, 2015, h. 78.

dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.

Menurut Bonne:

Perkembangan memerlukan dan melibatkan sejenis pengarah, pengaturan dan pedoman dalam rangka menciptakan kekuatan-kekuatan bagi perluasan dan pemeliharaan. Begitulah yang sebenarnya terjadi pada kebanyakan negara terbelakang, sedang ciri pertumbuhan spontan merupakan ciri perekonomian maju dengan kebebasan usaha.²⁶

Suatu perekonomian dapat dikatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang naik. Namun demikian, tidaklah berarti pendapatan perkapita akan mengalami kenaikan terus menerus. Karena adanya resesi dunia, kekacauan politik, dan penurunan ekspor, dapat mengakibatkan penurunan tingkat kegiatan perekonomian. Jika keadaan ini hanya bersifat sementara, dan kegiatan ekonomi secara rata-rata masih meningkat dari tahun-ketahun maka masyarakat tersebut dapat dikatakan mengalami pembangunan ekonomi.²⁷

Menumbuh kembangkan ekonomi kreatif tidak bisa lepas dari budaya setempat. Budaya harus menjadi pengembangannya. Dalam kebudayaan lokal ada yang disebut dengan kearifan lokal yang menjadi nilai-nilai bermakna. Ekonomi kreatif tidak bisa dilihat dalam konteks ekonomi saja, tetapi juga dimensi budaya. Ide-ide kreatif yang muncul adalah produk budaya. Karenanya, strategi kebudayaan sangat menentukan arah perkembangan ekonomi kreatif. Mengembangkan

²⁶*Ibid.*, h. 79.

²⁷*Ibid.*, h. 15.

ekonomi kreatif berbasis budaya dan kearifan lokal adalah solusi alternatif untuk menstimulus perkembangan ekonomi kreatif berbasis budaya dan kearifan lokal mengembangkan usaha terutama di daerah. Pada umumnya setiap daerah memiliki potensi produk yang bisa diangkat dan dikembangkan. Keunikan atau kekhasan produk lokal itulah yang harus menjadi intinya kemudian ditambah unsur kreativitas dengan sentuhan teknologi.²⁸

Peningkatan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang. Dalam suatu perekonomian bisa dikatakan berkembang jika pendapatan perkapita dalam jangka panjang lebih cenderung meningkat. Namun bukan berarti bahwa pendapatan perkapitanya harus selalu mengalami kenaikan secara terus menerus. Contohnya, jika dalam sebuah negara terjadi suatu musibah bencana alam ataupun lainnya, maka negara tersebut akan mengalami kemunduran perekonomian. Tetapi yang terpenting adalah kegiatan atau usaha dalam mengembangkan ekonominya rata-rata selalu meningkat pada setiap tahunnya.²⁹

a. Perkembangan Industri Kreatif Di Indonesia

Perkembangan industri kreatif dapat menjadi salah satu jenis industri yang sangat kontekstual sesuai dengan asal usul lokasi di

²⁸Siti Nur Azizah, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)*, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol 17 No 2, 2017, h. 68.

²⁹Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, Makassar: CV Sah Media, 2017, h. 2-3.

mana industri kreatif itu berkembang. Karenanya perekonomian kreatif dapat menjadi jenis perekonomian yang unik dan tahan banting alias kebal terhadap guncangan krisis moneter dan krisis sektor riil.³⁰

Industri kreatif berperan penting dalam perekonomian nasional maupun global karena memberikan kontribusi terhadap aspek kehidupan baik secara ekonomi maupun nonekonomi. Industri kreatif merupakan industri yang menggunakan sumber daya terbaru, yang dapat memberikan kontribusi di beberapa aspek kehidupan, tidak hanya ditinjau dari sudut pandang ekonomi semata, tetapi ditinjau juga dari aspek positif yang ditimbulkan terutama bagi peningkatan citra dan identitas bangsa, menumbuhkan inovasi dan kreativitas anak bangsa, serta dampak sosial lainnya.³¹

Ekonomi kreatif merupakan salah satu industri yang bergerak dengan ide-ide baru seseorang sehingga beberapa contoh industri ekonomi juga berbasis pada kreativitas. Contoh ekonomi kreatif diantaranya:

- 1) Bidang Kuliner. Bisnis kuliner merupakan salah satu bisnis yang tidak pernah mati. Masyarakat Indonesia cenderung menyukai hal-hal yang nyeleneh apalagi di bidang kuliner. Beberapa tren masakan yang pernah viral karena tidak biasa adalah bakso

³⁰Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Kencana, 2015, h. 38.

³¹*Ibid*, h. 39.

beranak, bakso mercon, dan berbagai jenis bakso lain yang dirubah agar bisa mendapat perhatian masyarakat.³²

- 2) Bidang Fashion. Fashion juga memiliki nasib sama seperti kuliner. Fashion merupakan salah satu industri yang tidak pernah mati gaya. Fashion yang simple dan kreatif merupakan salah satu incaran anak muda jaman sekarang.
- 3) Bidang Musik. Musik adalah salah satu karya seni yang tercipta berdasarkan ide seseorang. Industri musik selalu berkembang dan penikmatnya pun silih berganti. Tren musik selalu berbeda setiap tahun bahkan bulan.
- 4) Bidang *Advertising*. *Advertising* merupakan salah satu lahan yang bisa dimanfaatkan oleh para penggerak ekonomi kreatif untuk mengubah ide mereka menjadi uang. Pembuatan iklan tidak hanya membutuhkan ide kreatif namun juga strategi pemasaran yang baik.
- 5) Bidang Arsitektur. Arsitektur merupakan bidang yang sangat bergantung pada ide sehingga sangat cocok dengan ekonomi kreatif. Era sekarang banyak milenial yang ingin memiliki hunian dengan konsep minimalis serta unik sehingga ide-ide baru sangat dibutuhkan.
- 6) Pasar Barang Seni. Pasar barang seni sangat membutuhkan konsep ekonomi kreatif dikarenakan seni berhubungan langsung

³²Eiril, Pengertian Ekonomi Kreatif Dan Contohnya Di Indoensia, <https://qwords.com/blog/pengertian-ekonomi-kreatif-dan-contohnya/> (online 9 Februari 2021).

dengan ide yang *out of the idea* serta inovatif. Para seniman bisa menjual ide kreatif mereka melalui pameran serta lelang sehingga keberadaan pasar barang seni selalu dibutuhkan.

7) Bidang Kerajinan. Kerajinan merupakan salah satu hasil karya yang membutuhkan banyak ide kreatif. Ekonomi kreatif sangat membantu para pengrajin untuk memasarkan hasil karya mereka.

8) *Game*. *Game* merupakan salah satu lahan ekonomi kreatif yang sangat berpotensi untuk berkembang. Pasar dari *game* sendiri adalah kalangan anak muda sehingga dalam desainnya sangat membutuhkan ide-ide kreatif para pengembang.³³

3. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Indikator keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri kreatif adalah sebagai berikut:

a. Produksi

Produksi merupakan kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang bagi perusahaan. Dalam teori konvensional, disebutkan bahwa teori produksi ditunjukkan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (*input*) untuk produksi dan menjual keluaran atau produk. Teori produksi juga memberikan penjelasan tentang perilaku

³³*Ibid.*

produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efesiensi produksinya.³⁴

b. Pasar dan Pemasaran

Pasar adalah tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang. Para ekonom mendeskripsikan pasar sebagai sekumpulan pembeli dan penjual yang bertransaksi atas suatu produk atau kelas produk tertentu.³⁵

Selanjutnya dalam pengertian pemasaran, Djaslim S. mengemukakan pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi, mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan kegiatan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan. Selain itu menurut Kotler dan Armstrong memberikan definisi pemasaran sebagai suatu fungsi organisasi dan seperangkat proses yang menciptakan komunikasi menyampaikan pada pelanggan dan untuk mengelola kereliasan pelanggan untuk mencapai *benefit* bagi organisasi (*stakeholder*).

Dalam Islam adanya kerelaan dalam jual beli tidak dapat dilihat sebab kerelaan berhubungan dengan hati, kerelaan dapat diketahui melalui tanda-tanda lahirnya, tanda yang jelas

³⁴Umi Rohmah, *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo*, Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, h. 22.

³⁵Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2008, h. 8.

menunjukkan kerelaan adalah ijab dan kabul.³⁶ Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَخْتَرُ قَنَّ اثْنَانِ إِلَّا عَنْ تَرَاضٍ (روه ابودادو الترمذی)

“Dari Abi Hurairah r.a. dari Nabi SAW. bersabda: janganlah dua orang yang jual beli berpisah, sebelum saling meridhai” (Riwayat Abu Daud dan Tirmidzi).³⁷

Hadis diatas menjelaskan bahwa penjual dan pembeli dalam melaksanakan transaksi jual beli harus ada dalam satu tempat ketika terjadinya transaksi. Tidak boleh berpisah sebelum keduanya baik penjual ataupun pembeli sepakat, sampai barang tersebut dibeli. Karena apabila barang tersebut dibeli oleh si pembeli maka dapat dipastikan pembeli tadi sudah menyetujui atau telah saling ridho antara penjual dan pembeli.

c. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah yang dimaksud adalah pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik berkaitan dalam substansi, maupun keterkaitan administrasi. Hal ini disebabkan karena pengembangan industri kreatif bukan hanya pengembangan industri, tetapi juga meliputi pembangunan ideologi, politik, sosial dan budaya.³⁸

³⁶Hendi Subendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 70.

³⁷Imam Abu Daud, *Sunan Abu Daud Juz 3*. Mesir: Dar al-Qahirah, 1999, h. 1500.

³⁸Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, h. 252.

d. Kondisi Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah pada masa yang akan datang harus berbeda dari wujud perekonomian daerah sebelum terjadinya krisis. Wujud perekonomian yang akan datang hendaknya dibangun lebih adil dan merata, mencerminkan peningkatan peran daerah dan pemberdayaan seluruh rakyat, berdaya saing dengan basis efisiensi, serta menjamin keterlanjutan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Dalam jurnal ekonomi yang ditulis oleh Sulistyono dengan judul “Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dengan Bisnis Ekonomi Kerakyatan Di Kabupaten Malang”, dimana menurut pendapat Syamsulbahri, diperlukan beberapa kerangka pembangunan ekonomi daerah yaitu:

- 1) Dilaksanakan berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan untuk mencapai kesejahteraan rakyat yang meningkat, merata dan berkeadilan.
- 2) Berlandaskan pengembangan otonomi daerah dan peran serta aktif masyarakat secara nyata dan konsisten.
- 3) Menerapkan prinsip efisiensi yang didukung oleh peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan teknologi untuk memperkuat landasan pembangun berkelanjutan dan meningkatkan daya saing.

- 4) Berorientasi pada perkembangan globalisasi ekonomi internasional dengan tetap mengutamakan kepentingan ekonomi daerah.
- 5) Dalam skala makro, perekonomian daerah dikelola secara hati-hati, disiplin dan bertanggungjawab dalam rangka menghadapi ketidakpastian yang meningkat akibat proses globalisasi.
- 6) Berlandaskan kebijakan yang disusun secara transparan dan bertanggungjawab baik dalam pengelolaan publik, pemerintahan maupun masyarakat. Dalam kaitan itu pemerintah daerah perlu bersikap tidak memihak serta menjaga jarak dengan perusahaan-perusahaan dan asosiasi-asosiasi.³⁹

e. Lingkungan

Keberadaan perusahaan ditentukan bukan saja oleh elemen-elemen yang ada didalam perusahaan, tetapi juga oleh faktor-faktor di luar perusahaan, baik faktor manusia maupun non-manusia. Faktor manusia di sini antara lain: pemasok, pelanggan, penanam modal dan pemerintah. Faktor non manusia, adalah alam sebagai sumber bahan baku dan tempat beroperasinya kegiatan bisnis.⁴⁰ Perusahaan didirikan dengan harapan untuk dapat bertumbuh secara berkelanjutan. Agar terus bertumbuh, perusahaan harus memiliki

³⁹Sulistyo, *Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dengan Basis Ekonomi Kerakyatan Di Kabupaten Malang*, Jurnal Ekonomi Modernisasi Vol. 6 No. 1, Februari 2010, h. 60.

⁴⁰Martha Suhardiyah dan Christina Menuk S, *Peran Lingkungan Bisnis Dalam Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*, Majalah Ekonomi Vol. XVIII No. 2, Desember 2014, h. 38.

kemampuan untuk hidup. Kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan sosial perusahaan, seperti kemampuan perusahaan untuk mengendalikan dampak lingkungan menggunakan tenaga kerja dan lingkungan disekitar lokasi pabrik, aktif melakukan kegiatan sosial, memberikan perhatian pada peningkatan kepuasan konsumen, dan memberikan pertumbuhan laba yang layak bagi investor.⁴¹

f. Kemitraan Usaha

Pengertian kemitraan menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 dikatakan sebagai kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan, ini merupakan landasan pengembangan usaha.⁴²

⁴¹Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Strategi Pemasaran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015, h. 459.

⁴²Umi Rohmah, *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo)*, h. 26.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Mengetahui produk dan perkembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Kereng Bangkirai dan tata kelola ekonomi kreatif yang dihasilkan masyarakat Kereng Bangkirai, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan analisis kualitatif.

Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moeleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Definisi serupa juga disebutkan oleh Kirk dan Miller yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung terhadap pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahwasanya dan dalam peristilahannya.⁴³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat

⁴³Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. 18*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 3.

mengetahui dan dapat menggambarkan perkembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Kereng Bangkirai tersebut. Dengan adanya hasil dari ekonomi kreatif tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kereng Bangkirai.

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.⁴⁴ Dalam pendekatan ini penelitian kualitatif maka menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁵ Seperti hasil dari wawancara dengan para subjek dan informan, ataupun data-data yang bersangkutan dengan penelitian ini.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian dengan judul Perkembangan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya adalah dua bulan, terhitung sejak bulan Juli sampai bulan Agustus 2021.

⁴⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, h. 6.

⁴⁵Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Ofiset, 2001, h. 3.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di Kereng Bangkirai Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya. Karena disana terdapat tempat wisata yang ramai dikunjungi oleh para wisatawan dalam kota maupun luar kota Palangka Raya, sehingga dapat menjadi peluang bagi masyarakat yang menjadi pelaku usaha disana dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴⁶ Subjek penelitian, pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi, yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung. Sebaliknya, apabila subjek penelitian sangat banyak dan berada di luar jangkauan sumber daya peneliti, atau apabila batasan tidak mudah untuk didefinisikan, maka dapat dilakukan studi sampel.⁴⁷

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* biasa juga disebut *judgmental sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Atau dengan kata lain, teknik *purposive*

⁴⁶Afifuddin, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, h. 88.

⁴⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, h. 34-35.

sampling merupakan cara pengambilan subjek penelitian yang akan menjadi responden dalam penelitian yang berdasar pada kriteria tertentu.⁴⁸

Kriteria yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah:

- a. Pemerintah daerah setempat
- b. Staff Kelurahan Kereng Bangkirai
- c. Terlibat dalam mengembangkan ekonomi masyarakat

Berdasarkan kriteria diatas, maka didapat 2 orang sebagai subjek.

Untuk lebih jelasnya diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No.	Nama	Pekerjaan/Jabatan
1.	FR	Lurah Kereng Bangkirai
2.	IP	Kepala Seksi Ekonomi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat

Sumber: Dibuat oleh peneliti, Agustus 2021

Adapun kriteria yang dipilih sebagai informan penelitian adalah:

- a. Pelaku usaha ekonomi kreatif Kereng Bangkirai
- b. Pelaku usaha ekonomi kreatif yang sudah lama berjualan sekitar 6 bulan

Berdasarkan kriteria diatas, maka didapat 5 orang sebagai informan. Untuk lebih jelasnya diuraikan pada tabel berikut:

⁴⁸Syamsunie Carsel, *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Pendidikan*, Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018, h. 96.

Tabel 3.2
Informan Penelitian

No.	Nama	Pekerjaan/Pelaku usaha
1.	J	Pengrajin anyaman dari purun
2.	HB	Pengolah pupuk kompos block dan sedotan purun
3.	SN	Pengrajin seni ukir dari kayu
4.	SU	Obat tradisonal bajakah
5.	N	Pengrajin anyaman dari rotan

Sumber: Dibuat oleh peneliti, Agustus 2021

Subjek dalam penelitian ini adalah staff Kelurahan Kereng Bangkirai yang berjumlah 2 orang dan informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang merupakan pelaku usaha kreatif yang berada di Kelurahan Kereng Bangkirai. Adapun metode yang di gunakan untuk pengambilan subjek dan informan yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.

2. Objek Penelitian

Menurut Nasution, definisi objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹

⁴⁹Nasution, *Research (Penelitian Ilmiah)*, Bandung: Bumi Aksara, 2004, h. 68.

Adapun objek dalam penelitian ini yaitu perkembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵⁰ Melalui tahap observasi ini memudahkan bagi peneliti dalam mengamati Perkembangan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. Hal yang peneliti lakukan yaitu mengamati proses pengolahan dan pendistribusian produk yang dikelola oleh masyarakat Kereng Bangkirai, mengamati fasilitas/tempat produksi usaha kreatif serta mengamati aktivitas kinerja dari para pengrajin dan keadaan usaha yang dikelola oleh pelaku usaha tersebut.

2. Wawancara

Pada pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti sosial dapat menggunakan metode wawancara mendalam. Sesuai dengan

⁵⁰Heris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012, h. 173.

pengertiannya, wawancara mendalam berarti terbuka.⁵¹ Penggunaan metode ini didasarkan dua alasan. Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali bukan hanya apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, dan juga masa mendatang.⁵²

Melalui teknik wawancara ini peneliti berkomunikasi secara langsung dengan cara merekam melalui *handphone* dan mencatat secara garis besar dari hasil wawancara dengan masyarakat Kereng Bangkirai yang mempunyai usaha ekonomi kreatif. Data yang digali dengan menggunakan teknik wawancara semiterstruktur dengan mengacu pada rumusan masalah secara terfokus. Adapun pertanyaan yang paling mendasar saat melakukan wawancara dengan Subjek adalah sebagai berikut:

- a. Apa upaya Bapak/Ibu dalam mendorong masyarakat untuk mengembangkan kreativitas ekonominya dengan memanfaatkan potensi lokal?
- b. Bagaimana dampak yang terjadi terhadap masyarakat? Apakah dengan adanya ekonomi kreatif yang dilakukan masyarakat Kereng

⁵¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, h. 62.

⁵²M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif Cet. 1*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 176.

Bangkirai ini bisa dikatakan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat?

c. Bantuan apa saja yang telah diberikan kepada pelaku usaha tersebut?

Adapun pertanyaan yang paling mendasar saat melakukan wawancara dengan informan atau pelaku usaha kreatif adalah sebagai berikut:

a. Kapan anda memulai usaha? Dan bagaimana anda mendapatkan modal pertama kali untuk membangun usaha tersebut?

b. Berapa kira-kira keuntungan 1 bulannya?

c. Berapa jumlah anggota yang bekerja pada usaha ini?

d. Apa saja kendala anda selama memiliki usaha tersebut?

e. Bagaimana strategi penetapan harga dari produk tersebut? Dan bagaimana proses produksi usaha anda ini dilakukan?

f. Bagaimana cara menjual hasil produksi? Kemana saja produk di pasarkan?

g. Bagaimana cara anda menginovasi dan pengemasan produk agar dapat menarik konsumen?

h. Apa dampak sebelum dan sesudah adanya usaha tersebut? Dan bagaimana tanggapan dari pemerintah tentang usaha anda ini?

Apakah ada bantuan atau semacamnya?

i. Bagaimana status usaha yang anda kelola? Apakah usaha anda ini sudah memiliki Surat Izin Usaha? Dan apakah usaha anda ini terdaftar di UMKM setempat?

j. Apa saja alat yang dibutuhkan untuk melakukan produksi?

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya.⁵³ Metode ini dipakai untuk melengkapi data tentang gambaran umum yang berhubungan dengan perkembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Kereng Bangkirai dan bagaimana tata kelola ekonomi kreatif yang dihasilkan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan berupa data profil kelurahan Kereng Bangkirai, bukti hasil wawancara dengan subjek penelitian baik tertulis, foto maupun rekam audio, foto hasil produk dan keadaan tempat pelaku usaha tersebut.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data merupakan suatu upaya dilakukan untuk menjamin agar semua data yang diperoleh dan diteliti sesuai dengan apa yang sebenarnya. Hal tersebut dilakukan untuk memelihara dan menjamin agar data yang berhasil dihimpun itu benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Jadi untuk menjamin bahwa data yang terhimpun

⁵³Imron Arifi, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Kalimasahada Press, 1996, h. 82.

benar dan valid, akan diperlukan pengujian terhadap sumber data dengan teknik (triangulasi). Menurut Meleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁵⁴

Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih terpercaya.⁵⁵ Hal ini dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan,
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Beberapa jenis teknik triangulasi, yaitu triangulasi data (sering kali juga disebut dengan triangulasi sumber), triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti. *Triangulasi data*, menunjuk pada upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama. Hal ini berarti

⁵⁴Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 78.

⁵⁵Mar'athus Sholikah, *Peran Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Dalam Mengembangkan Minat Bisnis Kreatif Siswa Di SMK Negeri 4 Surabaya*, Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017, h. 36, t.d.

bermaksud menguji data yang diperoleh dari satu sumber (untuk dibandingkan) dengan data dari sumber lain.

Triangulasi metode menunjuk pada upaya peneliti membandingkan temuan data yang diperoleh dengan menggunakan suatu metode tertentu, (misalnya catatan lapangan yang dibuat selama melakukan observasi) dengan data yang diperoleh dengan menggunakan metode lain (misalnya transkrip dari *in-depth interview*) mengenai suatu persoalan dan dari sumber yang sama. Triangulasi metode menjadi sangat urgen dalam penelitian komunikasi kualitatif yang menggunakan *multiple-methods* suatu penelitian yang menggunakan lebih dari satu jenis metode.

Triangulasi teori menunjuk pada penggunaan perspektif teori yang bervariasi dalam menginterpretasi data yang sama, data mengenai pengaruh personal misalnya, dapat dilihat dari perspektif teori yang beragam, seperti teori komunikasi getok tular, teori pemuka pendapat dan teori norma budaya. *Triangulasi peneliti* dapat dilakukan ketika dua atau lebih peneliti bekerja dalam suatu tim yang meneliti persoalan yang sama. Dalam hubungan ini temuan data dari peneliti yang satu dapat dibandingkan dengan semua data dari peneliti yang lain, dan peneliti kemudian dapat melakukan analisis secara bersama-sama serta mengemukakan penjelasan mengenai temuan yang mungkin saling berbeda.⁵⁶

⁵⁶Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007, h. 99-100.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data (sumber) yaitu membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang disebut metode kualitatif.⁵⁷ Jadi setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁸

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman sebagai berikut:

1. *Data Collection*, yaitu pengumpulan data yang peneliliti lakukan dari sumber berkaitan dengan data yang diperlukan sebanyak mungkin yang memiliki hubungan dengan perkembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.
2. *Data Reduction*, yaitu pengurangan data-data yang diperoleh dari tempat penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang

⁵⁷Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 177.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 244.

menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan pada akhirnya.

3. Data *Display*, yaitu data yang diperoleh dari tempat penelitian dipaparkan oleh peneliti secara ilmiah dengan tidak menutupi kekurangannya.
4. *Conclusion Drawing/Verifying*, yaitu penarikan kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan dengan melihat hasil penelitian sehingga data yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisis.⁵⁹

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori (konsep ekonomi kreatif, perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia dan indikator keberlangsungan ekonomi kreatif).

BAB III Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, teknik analisis data, sistematika penulisan dan kerangka berfikir.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data, yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data tentang

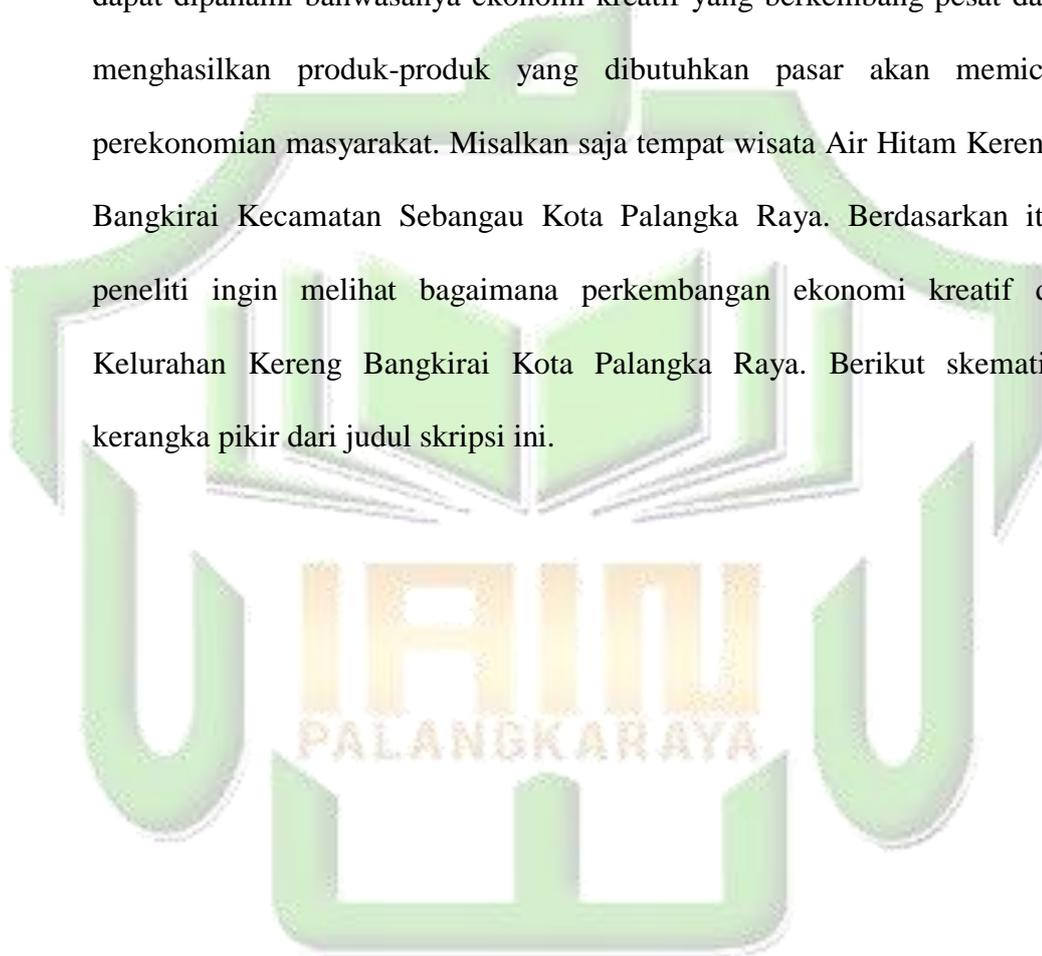
⁵⁹Matthew B. Milles, dkk., *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 1992, h. 16.

Perkembangan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Kereng Bangkirai
Kota Palangka Raya.

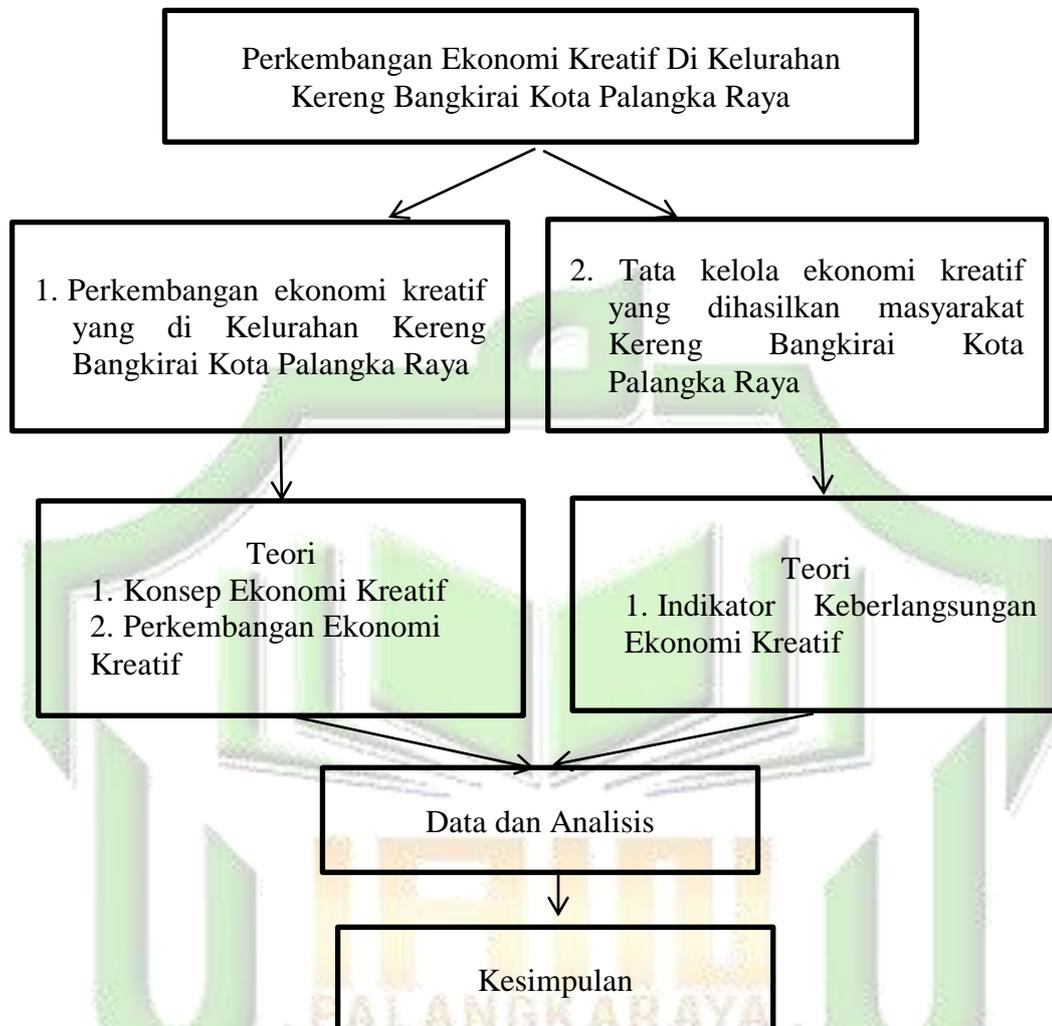
BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

H. Kerangka Pikir

Dari judul penelitian yang diangkat oleh peneliti seperti di atas, dapat dipahami bahwasanya ekonomi kreatif yang berkembang pesat dan menghasilkan produk-produk yang dibutuhkan pasar akan memicu perekonomian masyarakat. Misalkan saja tempat wisata Air Hitam Kereng Bangkirai Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya. Berdasarkan itu peneliti ingin melihat bagaimana perkembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. Berikut skematis kerangka pikir dari judul skripsi ini.



Bagan 3.1
Kerangka Pikir Penelitian



BAB IV

DATA DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Kota Palangka Raya

Kota Palangka Raya adalah salah satu kota di Indonesia yang sengaja dibangun dengan membuka hutan belantara melalui Desa Pahandut di tepi Sungai Kahayan, Provinsi Kalimantan Tengah. Luas wilayah Kota Palangka Raya adalah seluas 2.853,5 km² posisi yang strategis, yakni tepat berada di tengah wilayah Indonesia.⁶⁰ Palangka Raya juga berada di tengah-tengah Provinsi Kalimantan Tengah. Secara geografis, Palangka Raya terletak pada 113°30'-114°07' Bujur Timur dan 1°35'24' Lintang Selatan. Luas wilayah Palangka Raya sebesar 2.678,51 Km². Secara administrasi Kota Palangka Raya berbatasan dengan:

Sebelah Utara	: Dengan Kabupaten Gunung Mas
Sebelah Timur	: Dengan Kabupaten Pulang Pisau
Sebelah Selatan	: Dengan Kabupaten Pulang Pisau
Sebelah Barat	: Dengan Kabupaten Katingan ⁶¹

⁶⁰Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Statistik Daerah Kota Palangka Raya 2018*, Palangka Raya: PT. Azka Putra Pratama, 2018, h. 1.

⁶¹*Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2006 Menuju Rencana Program Jangka Menengah*, h. 26.

2. Gambaran Kelurahan Kereng Bangkirai

a. Sejarah Pembentukan Kelurahan

Kelurahan Kereng Bangkirai berasal dari sebuah desa yang dihuni penduduk sebanyak 21 KK atau 90 jiwa, serta ditambah penempatan Resteleman Desa pada tahun 1973 dengan penduduk sebanyak 90 KK atau 350 jiwa. Kereng Bangkirai menurut bahasa Dayak Ngaju yang artinya “Tanah Dataran Tinggi” yang terdiri pepohonan Kayu Bangkirai. Untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979 tentang pokok-pokok Pemerintahan Desa, atas dasar persetujuan Menteri Dalam Negeri, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah mengeluarkan surat keputusan tanggal 21 Februari 1989 Nomor: 414/42/Pend, sehingga status Desa Kereng Bangkirai berubah menjadi Kelurahan Kereng Bangkirai, yang peresmianya dimulai pada tanggal 31 Juli 1989.⁶²

Kelurahan Kereng Bangkirai secara administratif merupakan salah satu dari 6 (enam) Kelurahan yang ada dalam wilayah Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya. Bersamaan dengan adanya otonomi daerah dan atas dasar kesepakatan bapak Walikota Palangka Raya dengan Camat dan Lurah serta unsur yang terkait, pada bulan Maret 2001 Kelurahan Kereng Bangkirai dilakukan pemekaran dengan pembentukan Kelurahan baru yang disebut

⁶²Profil Desa Dan Kelurahan Kereng Bangkirai, 2019, h. 3.

dengan Kelurahan Sabaru. Kelurahan Kereng Bangkirai sebelum dilakukan pemisahan/ pemekaran dengan jumlah penduduk 7.515 jiwa yang terdiri dari 3.846 jiwa laki-laki dan 2.669 jiwa perempuan. Dari jumlah penduduk tersebut sebagian besar adalah suku Dayak yang merupakan penduduk asli, sedangkan yang lainnya adalah sebagai penduduk pendatang, yang meliputi suku Banjar, Jawa dan Batak.⁶³

b. Luas Wilayah

Secara administrasi pemerintahan Kelurahan Kereng Bangkirai mempunyai wilayah seluas 20.750 Hektar yang terdiri dari:⁶⁴

Bagian Selatan : Berbatasan dengan kabupaten Pulang Pisau ($02^{\circ} 24', 22'$ LS dan $133^{\circ} 55' 00'$ BT kearah barat (270) sampai perbatasan dengan kabupaten Katingan pada koordinat $02^{\circ} 24' 30'$ LS dan $133^{\circ} 47' 15'$ BT.

Bagian Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Bukit Tunggul dan Kelurahan Menteng ($02^{\circ} 16' 20'$ LS dan $133^{\circ} 44' 00'$ BT ke timur masuk sungai Sabangai $02^{\circ} 24' 30'$ LS dan $133^{\circ} 47' 35'$ BT belok ke timur (66°) Jalan Mahir Mahar terus mengikuti Jalan Mahir Mahar sampai ke timur, sampai perempatan jalan R.T.A Milono.

⁶³*Ibid.*, h. 4.

⁶⁴*Ibid.*, h. 5.

Bagian Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Sabaru. Dari perempatan Jalan R.T.A Milono ke arah selatan lurus memotong sungai Sabangau sampai sungai Bakung ($02^{\circ} 24' 22''$ LS dan $133^{\circ} 55' 00''$ BT).

Bagian Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Bukit Tunggal. Dari perempatan Jalan R.T.A Milono ke arah selatan lurus memotong sungai Sabangau sampai sungai Bakung ($02^{\circ} 24' 22''$ LS dan $133^{\circ} 55' 00''$ BT) ke arah barat (270) sampai perbatasan dengan kabupaten Katingan pada koordinat $02^{\circ} 24'$.

c. Kependudukan

Kelurahan Kereng Bangkirai mempunyai jumlah penduduk berdasarkan pencatatan pada buku akhir bulan Desember 2018, yaitu: 2.406 kepala keluarga. Jumlah Penduduk sebanyak 9586 jiwa, jumlah laki-laki sebanyak 5207 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 4379 jiwa.

Tabel 4.1

Penduduk Kelurahan Kereng Bangkirai berdasarkan kelompok usia

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-1	234	169	403
2.	2-6	363	229	591
3.	7-12	477	402	879

4.	13-15	407	394	801
5.	16-18	385	219	604
6.	19-24	487	441	928
7.	25-29	429	445	874
8.	30-34	365	462	927
9.	35-39	477	442	919
10.	40-44	329	347	676
11.	45-49	348	363	611
12.	50-54	254	224	463
13.	55-59	318	133	466
14.	60-64	114	93	207
15.	65-69	65	56	121
16.	70 tahun ke atas	55	58	113
Jumlah		5027	4379	9586

Sumber: Kantor Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

Tabel 4.2

Penduduk Kelurahan Kereng Bangkirai menurut pekerjaan

No.	Pekerjaan	L	P	L+P	Jumlah
1.	PNS/Guru	240	171	411	411
2.	POLRI	13	6	19	19
3.	TNI	23	1	24	24
4.	Peg. Perusahaan	175	88	263	263

5.	Wiraswasta	858	119	1034	1034
6.	Tani	91	57	153	153
7.	Nelayan	84	11	94	94
8.	Buruh Harian	590	47	637	637
9.	Masa Usia Produktif	860	963	1823	1823
10.	Lain-Lain	2276	2914	5190	5190
Jumlah		5207	4379	9586	9586

Sumber: Kantor Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

Tabel 4.3

Kelembagaan Ekonomi

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Koperasi	1	-
2.	UKM	-	-
3.	Pasar Selapan	2	-
4.	Usaha Perdagangan	-	-
5.	Toko/ Swalayan	20	-
6.	Warung Makan	17	-
7.	Restaurant	1	-
8.	Kios warung kelontong	132	-
9.	Pedagang kaki lima	121	-
10.	Bank	-	-
11.	Industri makanan	5	-

12.	Industri kerajinan	3	-
13.	Industri pakaian	-	-
14.	Perusahaan angkutan	-	-
15.	Percetakan/ sablon	-	-
16.	Bengkel motor	4	-
17.	Pos kamling	5	-
18.	Bangunan Sarang Walet	19	-

Sumber: Kantor Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

d. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya tertib penyelenggaraan pemerintahan umum, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan, dengan memberikan pelayanan yang mudah, murah, cepat dan tepat waktu serta tepat sasaran.⁶⁵

2) Misi

- a) Meningkatkan kemampuan kompetensi sumber daya aparatur yang berbasis kinerja.
- b) Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik, profesional, transparan dan akuntabilitas berdasarkan hukum yang berbasis kepada kepentingan publik.

⁶⁵*Ibid.*, h. 6.

c) Terciptanya pemerataan dan kualitas pembangunan yang berkelanjutan untuk mencapai tingkat kesejahteraan kehidupan masyarakat dalam suasana damai dan kekeluargaan.⁶⁶

e. Struktur Organisasi

Berdasarkan PERDA Kota Palangka Raya Nomor 50 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Palangka Raya No. 33 Tahun 2004 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja pemerintahan kelurahan, berikut ini susunan organisasi Pemerintahan Kelurahan:

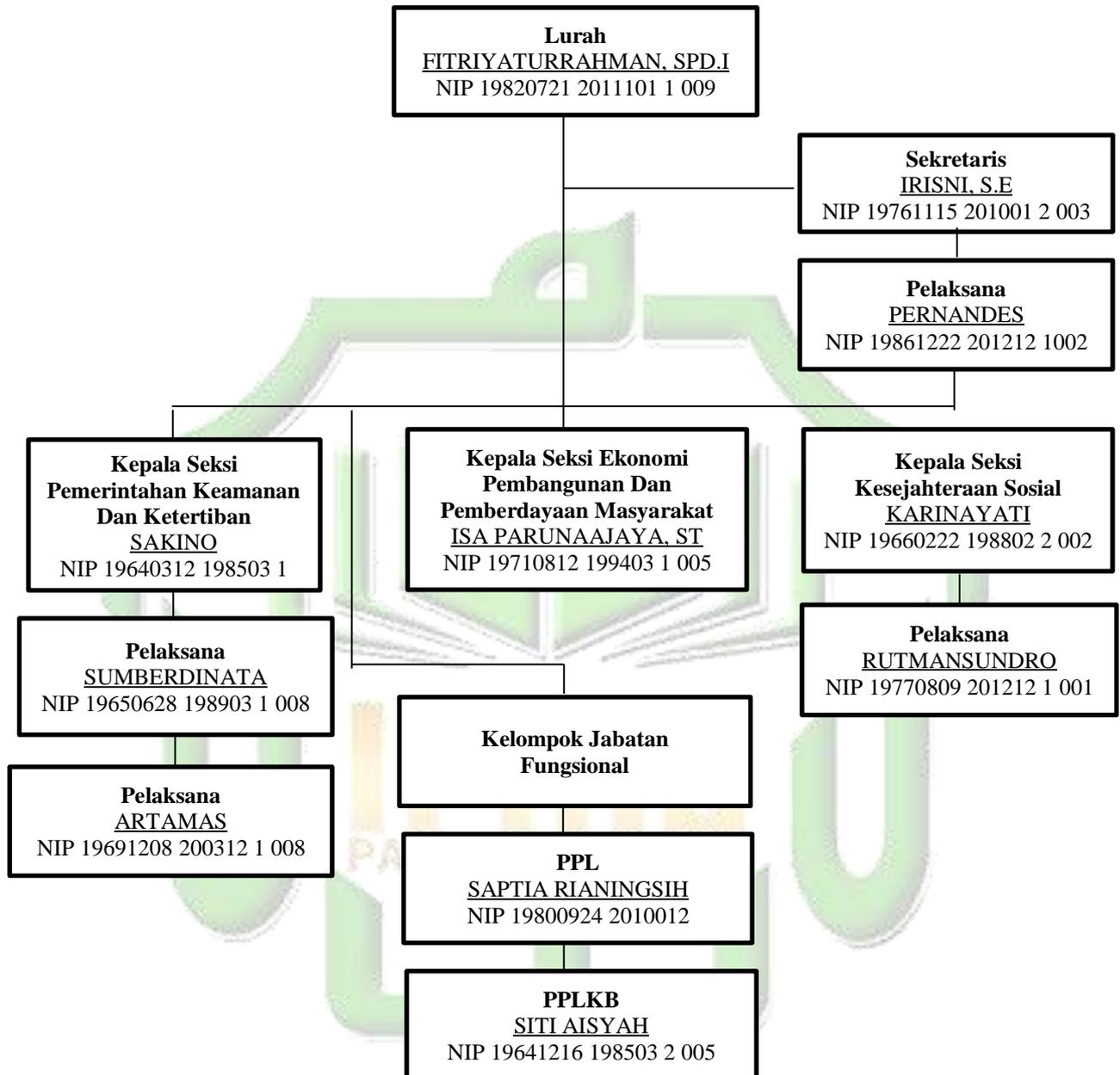
- 1) Lurah
- 2) Sekretaris
- 3) Seksi Pemerintahan Keamanan dan Ketertiban
- 4) Seksi Ekonomi Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat
- 5) Seksi Kesejahteraan Sosial
- 6) Kelompok Jabatan Fungsional⁶⁷

⁶⁶*Ibid.*, h. 7.

⁶⁷*Ibid.*, h. 8.

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Kereng Bangkirai



Sumber: Kantor Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

B. Penyajian Data

Pada penyajian data hasil penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yakni diawali dengan

surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Kota Palangka Raya. Kemudian setelah mendapatkan surat tembusan tersebut, peneliti selanjutnya laporan terlebih dahulu ke Kelurahan Kereng Bangkirai untuk terjun ke lapangan melakukan penggalan data. Setelah mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian, peneliti langsung menuju tempat pelaku usaha kreatif dan memulai wawancara.

1. Perkembangan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Kereng Bangkirai

a. Penyajian Data Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat berkunjung langsung kepada subjek dan informan sesuai dengan rumusan masalah tentang bagaimana perkembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Kereng Bangkirai, peneliti mengamati tempat usaha para pelaku kreatif, tempat yang disediakan oleh pemerintah daerah setempat untuk hasil produk usaha masyarakat yang ada di kantor Kelurahan Kereng Bangkirai, serta tempat yang ada di wisata Air Hitam yang masih belum dibuka untuk tempat cinderamata khas Kereng Bangkirai.

b. Penyajian Data Hasil Wawancara

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini tentang bagaimana perkembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Kereng Bangkirai, peneliti melakukan wawancara berdasarkan format pedoman wawancara yang tersedia (terlampir), selanjutnya oleh pihak

yang diwawancara bahasa yang mereka gunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian antara lain dengan bahasa Indonesia dan juga dicampur dengan bahasa lokal.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 7 orang responden, yaitu 2 orang subjek dari staf kantor Kelurahan Kereng Bangkirai dan 5 orang informan dari pelaku usaha kreatif di Kereng Bangkirai. Adapun peneliti mengambil 7 orang responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil berdasarkan syarat-syarat tertentu. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama staf kantor kelurahan Kereng Bangkirai yang peneliti wawancara.

Subjek 1

Peneliti melakukan wawancara dengan FR selaku Lurah Kereng Bangkirai. Peneliti bertanya, apa upaya Bapak dalam mendorong masyarakat untuk mengembangkan ekonomi kreatifnya dengan memanfaatkan potensi lokal?

Jawaban:

Dari awal kita sudah melakukan impetalisir (dorongan) pelaku ekonomi kreatif. Yang kedua, kita mewadahi mereka dalam satu ikatan IKM, itu namanya Tau Hinje, itu ada di dalam SK Lurah. Setelah mereka tergabung dalam Tau Hinje, lalu kita membangun komunikasi, membangun kerjasama dengan dinas-dinas teknis. Nah itu upayanya. Yang pertama dengan Dinas Perdagangan Provinsi Kalimantan Tengah. Terkait masalah izin, izin apapun semua itu dibantu oleh Dinas Perdagangan Provinsi Kalimantan Tengah. Kalo mereka adalah produksi rumah tangga sampai kepada produk halal itu dibantu semua.

Itu hasil dari komunikasi untuk membangun kerjasama dengan Dinas Perdagangan. Kemudian untuk promosi, penyebarluasan, bahwasanya di Kereng Bangkirai itu punya IKM, dan hasil produknya itu kita selalu menyampaikan. Bahkan kita menitip sampel-sampel mereka itu ke dinas usaha kecil menengah atau koperasi. Itu mereka lah yang menjadi wadah, menyiapkan display barang-barang kita, itu kalo bentuknya produksi dan bisa di pajang. Kalo gak bisa, kita lewat media sosial. Dimana pun kami berada ataupun di acara-acara itu kita selalu sampaikan bahwasanya di Kereng Bangkirai punya ini.⁶⁸

Maksud penuturan dari FR ialah upaya yang telah dilakukan oleh Kelurahan setempat yaitu mendorong pelaku usaha kreatif dengan mewadahi dalam satu ikatan IKM, serta membangun kerjasama dengan Dinas Perdagangan Povinsi Kalimantan Tengah dengan mempromosikan dan menyebarluaskan hasil produk UMKM tersebut ke masyarakat luar daerah. Bahkan menyediakan display untuk barang-barang produk tersebut yang memang bisa untuk dipajang dan juga mempromosikannya melalui sosial media.

Kemudian peneliti bertanya apakah dengan adanya ekonomi kreatif yang dilakukan masyarakat Kereng Bangkirai ini bisa dikatakan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat?

Jawaban:

Kalo dampak dari perkembangan ekonomi kreatif itu sangat luar biasa, artinya berpengaruh kepada kehidupan. Karena mau tidak mau dan di akui bahwa Kereng Bangkirai itu dicetus dengan adanya pengembangan wisatanya lalu mengikuti ekonomi-ekonomi kreatifnya. Jadi dengan banyaknya orang yang berkunjung ke Kereng Bangkirai, secara otomatis berdampak pada penghasilan-penghasilan masyarakat. Produknya itu ada juga di pajang di wisata. Tapi stand nya belum buka. Ada bangunan yang memang khusus cinderamata.

⁶⁸Wawancara dengan FR di Palangka Raya, Jumat, 20 Agustus 2021 Pukul 14.00 WIB.

Bukanya tergantung dinas pariwisata. Tapi kalo dari kita, kita sudah menyiapkan, bahkan sebelum itu buka pun kita sudah ada buka etalase di kelurahan. Barang-barang itu habis di kelurahan ini, nah itu yang jadi daya tarik orang yang datang ke kelurahan ini. Bahkan ada yang datang kesini bukan untuk urusan, tapi untuk berbelanja. Dengan dampak itu perekonomian masyarakat secara otomatis berpengaruh kepada ekonomi kreatif dan juga berpengaruh kepada lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan berpengaruh kepada perekonomian, artinya kepada kesejahteraan masyarakat.⁶⁹

Maksud penuturan dari FR ialah dampak perkembangan ekonomi kreatif sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat Kereng Bangkirai. Hal tersebut pastinya dapat membantu membuka lapangan pekerjaan dengan adanya tempat wisata dan produk ekonomi kreatif hasil dari masyarakat Kereng Bangkirai. Melalui adanya wisata yang berada di Kereng Bangkirai juga berdampak pada penghasilan masyarakat. Yang mana Kereng Bangkirai menjadi dikenal masyarakat luar dengan adanya tempat wisata dan juga hasil kreatif masyarakat yang bisa menjadi cinderamata khas dari Kereng Bangkirai. Selain di tempat wisata, di kelurahan setempat juga menyediakan etalase untuk hasil produk-produk kreatif masyarakat Kereng Bangkirai yang memang bisa diperjualbelikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap bapak FR dapat disimpulkan bahwa bapak FR turut serta ikut dalam pembangunan ekonomi di Kereng Bangkirai dengan memberikan dukungan dan bantuan pembinaan dengan Dinas Perdagangan. Selain itu juga para pelaku usaha kreatif tersebut dibentuk dalam suatu IKM

⁶⁹Wawancara dengan FR di Palangka Raya, Jumat, 20 Agustus 2021 Pukul 14.00 WIB.

dengan berbagai macam usaha dengan tujuan dapat menjadi ikon atau ciri khas di Kereng Bangkirai. Serta menyediakan tempat etalase untuk hasil produk-produk kreatif masyarakat Kereng Bangkirai yang memang bisa diperjualbelikan, sebelum tempat yang memang khusus untuk cinderamata yang berada di wisata Air Hitam itu dijalankan.

Subjek 2

Peneliti melakukan wawancara dengan IP selaku Kepala Seksi Ekonomi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Peneliti bertanya apa upaya Bapak dalam mendorong masyarakat untuk mengembangkan ekonomi kreatifnya dengan memanfaatkan potensi lokal?

Jawaban:

Jadi Kereng Bangkirai itu dia di anugerahkan Tuhan karena ada istilah air hitam nya kan, dulukan belum jadi apa-apa *tuh*. Kalo sekarang jadi tempat wisata. Untuk menjawab wisata itu, kemarin ada program dari pemerintah mau membina usaha kecilnya. Kumpulan mereka itu namanya Tau Hinje, jumlah orangnya sekitar 50 orang. Di Tau Hinje ini ada 5 bidang usaha, yaitu pengrajin anyaman purun, mengelola bajakah, pembuatan tepung bumbu, sedotan purun dan pupuk kompos block, sama kerajinan ukiran kayu. Nanti 5 itu kita tampilkan di tempat wisata itu, tapi sekarang yang lagi berjalan itu anyaman purun. Nah kalo nanti itu yang jadi ciri khasnya, purun itu. Karena kan kalo yang lain-lain itu banyak. Potensinya kan ada mereka yang bikin anyaman rotan, dulu kan mereka cuma bikin bakul aja, sekarang sudah mulai berkembang. Nah itu kami hubungkan dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota, nah mereka itu yang membina membikin bakul dan macam-macamnya itu. Kami ini yang memfasilitasi seperti surat-surat itu, dan mereka Dinas yang membinanya.⁷⁰

⁷⁰Wawancara dengan IP di Palangka Raya, Senin, 30 Agustus 2021 Pukul 13.30 WIB.

Maksud penuturan dari IP ialah upaya untuk mendorong masyarakat dalam mengembangkan hasil ekonomi kreatifnya yaitu dengan terus mendukung dan memfasilitasi apa yang memang diperlukan oleh para pelaku usahanya. Dengan melakukan kerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, yang mana mereka lah yang membina dan memberikan pelatihan kepada para pelaku usaha untuk bisa menghasilkan karya yang lebih menarik masyarakat atau pembeli. Mereka juga mengusahakan supaya Kereng Bangkirai ini memiliki ikon yaitu salah satunya kerajinan dari purun.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana yang terjadi terhadap masyarakat? Apakah dengan adanya ekonomi kreatif yang dilakukan masyarakat Kereng Bangkirai ini bisa dikatakan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat?

Jawaban:

Iya sangat berdampak sekali, yang pertama mereka yang belum ada penghasilan menjadi penghasilan, dan anak-anak mudanya juga pada ikut dalam kelompok itu. Jadi banyak sekali dampaknya untuk masyarakat dalam meningkatkan penghasilan mereka.⁷¹

Maksud penuturan dari IP ialah dengan adanya pengembangan ekonomi kreatif yang ada di Kereng Bangkirai tersebut sangat berdampak pada pendapatan masyarakat. Yang mana mereka yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan dan pekerjaan, sekarang mereka bisa mendapatkan penghasilan dan pekerjaan. Dengan dibantu

⁷¹Wawancara dengan IP di Palangka Raya, Senin, 30 Agustus 2021 Pukul 13.30 WIB.

oleh pemerintah setempat dan Dinas Perdagangan untuk memfasilitasi usaha mereka. Juga menumbuhkan jiwa untuk berwirausaha kepada anak muda yang ada di Kereng Bangkirai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap bapak IP dapat disimpulkan bahwa bapak IP juga turut serta ikut dalam pembangunan ekonomi di Kereng Bangkirai dengan membantu para pelaku usaha bekerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palangka Raya, yang mana mereka dari Dinas Perdagangan tersebut yang membina dan melatih para pelaku usaha kreatif untuk dapat memproduksi hasil produknya lebih menarik lagi. Serta mendorong dan menumbuhkan jiwa pada masyarakat untuk berwirausaha sehingga bisa menambahkan penghasilan ekonomi keluarga mereka.

Untuk meyakinkan hasil wawancara peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek ulang hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan apa yang dikatakan orang-orang atau melalui sumber yang berbeda. Setelah peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan 2 orang orang informan yaitu staf kantor Kelurahan Kereng Baangkirai, lalu peneliti memaparkan lagi 5 orang informan yaitu para pelaku usaha kreatif Kereng Bangkirai dengan menggunakan *purposive sampling* yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang menjadi responden

berdasarkan kriteria tertentu. Berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yakni sebagai berikut:

Informan 1

Peneliti melakukan wawancara dengan J selaku pengrajin anyaman dari purun. Peneliti bertanya kapan anda memulai usaha? Dan bagaimana anda mendapatkan modal pertama kali untuk membangun usaha tersebut?

Jawaban:

Baru aja sebenarnya, kami pelatihan dari tanggal 7-11 bulan 11 (November) tahun kemarin. Kalo modal aku modal sendiri, olehkan aku memang nganyam itu. Kami ada pelatihan bikin ini, terus dicoba aja. Hasil dari pelatihan ini ada uang sakunya, jadi uang sakunya itu dibelikan ini segala kulitnya, purun kan bisa dicari sendiri gitu. Terus bahan-bahannya. Nah yang memerlukan seperti untuk spon di dalam sandal ini, dibeli. Kainnya dibeli. Jadi pakai uang dari hasil pelatihan itu. Jadi bikin sendiri aja lagi, terus ada yang beli dan laku. Pelatihannya kami cuma ini bentuknya. Yang lainnya itu kreatif sendiri. Pelatihannya itu di Kecamatan kemarin itu.⁷²

Maksud dari penuturan J ialah usaha tersebut berjalan sejak bulan November tahun 2020 atau terhitung 9 bulan sejak usaha tersebut mulai berkembang. Untuk modal usaha yang ia mulai kembang berasal dari modal sendiri dan juga dari hasil pelatihan yang pernah dilakukan di Kecamatan setempat. Dari hasil pelatihan itulah ia melanjutkan menganyam dari purun untuk menambahkan penghasilan ekonomi keluarga.

⁷²Wawancara dengan J di Palangka Raya, Kamis, 1 Juli 2021 Pukul 15.00 WIB.

Kemudian peneliti bertanya berapa jumlah anggota yang bekerja pada usaha ini?

Jawaban yang diberikan ialah “kalo bikin stopmap kan ada 7 orang, tapi kalo bikin sandal ini aku sendiri.”⁷³

Maksud dari penuturan J ialah untuk kelompok itu beranggotakan 7 orang dengan membuat kerajinan tertentu yang dikerjakan secara berkelompok. Sedangkan untuk yang dikerjakan J sendiri itu berupa sandal hotel, tas kecil dan masih banyak yang lainnya.

Kemudian peneliti bertanya apa saja kendala anda selama memiliki usaha tersebut?

Jawaban:

Kendala kami ini mesin jahit. Kami kan punya kelompok 7 orang, cuman mesin jahitnya aku punya pribadi, mereka yang lainnya ini mau pinjam mesin jahitnya, tapi mereka *gak* enak juga oleh aku punya pribadi. Paling mereka cuma nonton aku aja. Kecuali bikin yang kayak gini, yang emang tidak dijahit, bisa bikinnya. Paling tidak 2 lah punya mesin jahitnya.⁷⁴

Maksud dari penuturan J ialah untuk kendala yang ada sampai sekarang yaitu mesin jahit. Karena J juga memiliki kelompok yang beranggotakan 7 orang dimana hanya J yang mempunyai mesin jahit. Sedangkan mereka yang lain tidak mempunyai mesin jahit, mereka mengharapkan ada bantuan untuk kelompok tersebut 2 mesin jahit supaya memudahkan mereka dalam proses pengerjaan pembuatan tas atau semacamnya yang memang memerlukan mesin jahit.

⁷³Wawancara dengan J di Palangka Raya, Kamis, 1 Juli 2021 Pukul 15.00 WIB.

⁷⁴Wawancara dengan J di Palangka Raya, Kamis, 1 Juli 2021 Pukul 15.00 WIB.

Kemudian peneliti bertanya berapa kira-kira keuntungan 1 bulannya?

Jawaban:

Tergantung banyaknya barang. Aku *tuh ga* pernah juga *ngitung* berapa seluruhnya, barangnya banyak ya lumayan juga. Kalo dihitung sendal bulan ini 30 pasang sendal sekitar 300an dari sendal keuntungannya. Tapi kan namanya kita modal sendiri kalo ada beli bahan, jadi untungnya untuk beli bahan. Karena mereka mau *request* motifnya seperti itu.⁷⁵

Maksud dari penuturan J ialah keuntungan yang ia peroleh setiap bulan tergantung dari banyaknya barang yang laku dipasarkan. Karena dari keuntungan tersebut mereka membeli lagi bahan untuk pesanan maupun *stock* di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap ibu J dapat disimpulkan bahwa sebelum ia memulai usahanya, memang benar adanya pelatihan dan pembinaan dari Dinas tentang anyaman dari purun ini, mereka bahkan diberi uang saku untuk modal awal mereka membuka atau melanjutkan usaha menganyam dari purun. Dengan keuntungan yang mereka dapatkan mampu memenuhi kebutuhan keluarganya masing-masing.

Informan 2

Peneliti melakukan wawancara dengan HB selaku pembuat pupuk kompos block dan sedotan purun. Peneliti bertanya kapan anda memulai usaha? Dan bagaimana anda mendapatkan modal pertama kali untuk membangun usaha tersebut?

⁷⁵Wawancara dengan J di Palangka Raya, Kamis, 1 Juli 2021 Pukul 15.00 WIB.

Jawaban:

Dari tahun 2020 awal, kompos blok dan sedotan itu sama. Jadikan gini, kita itu ada pembinaan, memang dulu kita gapunya modal, tapi kita dibina oleh Dinas Kehutanan, makanya kita dibawah binaan mereka. Jadi cara kerjanya itu gini, jadi kita yang jual dengan mereka, mereka yang punya modal, memodali kita, kebutuhan kita apa. Jadi hasilnya itu mereka yang beli. Iya jadi mereka itu yang mau membina masyarakat, ya kita juga dengan sendirinya yang menampung tenaga kerja.⁷⁶

Maksud penuturan dari HB ialah ia memulai usaha pupuk kompos block dan sedotan purun sejak awal tahun 2020 atau terhitung 1 tahun 8 bulan. Untuk modal usaha yang ia kelola berawal dari adanya pembinaan dari Dinas Kehutanan dan diberi modal awal untuk usaha yang mereka jalankan. Dari modal itulah mereka memanfaatkan untuk membeli bahan dan sebagainya sehingga di produksi menjadi pupuk kompos block dan sedotan purun.

Kemudian peneliti bertanya berapa jumlah anggota yang bekerja pada usaha ini?

Jawaban:

Kalau yang untuk kompos blok itu sebenarnya, kalo hanya 2 orang itukan minimalnya, maksimalnya 4 orang. Karena pasarannya kita masih sepi, jadi dengan tenaga 2 orang aja. Untuk sedotan, sebenarnya banyak, karena dari masyarakat mana-mana kita suruh cari bahannya, purunnya itu. Jadi itu kita beli ke mereka. Orang yang bikin kompos blok dengan sedotan itu beda. Jumlahnya itu ga menentu. Kalo purun itukan yang kerja kadang-kadang ada 5 orang, kadang 2 orang.⁷⁷

⁷⁶Wawancara dengan HB di Palangka Raya, Minggu, 11 Juli 2021 Pukul 15.00 WIB.

⁷⁷Wawancara dengan HB di Palangka Raya, Minggu, 11 Juli 2021 Pukul 15.00 WIB.

Maksud penuturan dari HB ialah pekerja pupuk kompos block itu adalah sebanyak 4 orang. Namun karena masih sepi pemasarannya, pekerja hanya menjadi 2 orang. Pekerja sedotan purun berbeda dengan pekerja pupuk kompos block, terkadang berjumlah 2-5 orang pekerja.

Kemudian peneliti bertanya apa saja kendala anda selama memiliki usaha tersebut?

Jawaban:

Banyak kendalanya, kita ini kayak sedotan ya, kita di Palangka Raya ini mungkin tidak banyak orang yang mengenal dengan sedotan itu, nah itu kendalanya. Jadi kita itu ada yang keluar aja, kalo ada pesanan ke Jakarta, Bali, Lombok, keluar Kalimantan. Karena kita disini itu belum ada yang mengenal. Disana pun untuk restaurant dan cafe-cafe aja. Kan mereka gini, kalo di cafe bukan mereka yang bayar, yang bayarkan konsumen. Kalo kita di Kalimantan kemungkinan terasa, ya mungkin mahal. Kemarin kita pernah juga di cafe-cafe di Yos Sudarso ujung itu kita tawarkan juga, tapi mereka kayak gimana gitu. Untuk popok kompos block juga itukan belum banyak dikenal juga oleh masyarakat.⁷⁸

Maksud penuturan dari HB ialah kendala yang B alami saat ini ialah dalam tingkat pengenalan produk. Karena untuk saat ini produk seperti sedotan purun itu belum banyak dikenal orang. Terutama di Kalimantan itu sendiri. Mereka berharap supaya sedotan purun dan pupuk kompos block ini bisa dikenal masyarakat luar, terkhusus di Kalimantan ini.

Kemudian peneliti bertanya berapa kira-kira keuntungan 1 bulannya?

⁷⁸Wawancara dengan HB di Palangka Raya, Minggu, 11 Juli 2021 Pukul 15.00 WIB.

Jawaban yang diberikan ialah “kalo normalnya mereka kerjanya itu ya 3-3,5 juta itu dapat aja. Karena rata-rata dalam 1 bulannya itu kita bisa mencapai 10 ribu biji kompos block.”⁷⁹

Maksud penuturan dari HB ialah untuk kerja normalnya (sebelum adanya covid-19) mereka mendapat keuntungan setiap bulannya bisa mencapai 3-3,5 Juta perbulannya. Namun disaat Covid-19 ini, pendapatan pun menurun.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap bapak HB dapat disimpulkan bahwa sejak awal ia memulai usahanya memang ada semacam pelatihan dan pembinaan dari dinas. Bahkan untuk modal awal mereka ialah dari bantuan dinas tersebut. Keuntungan yang mereka dapatkan juga dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, namun disaat pandemi Covid-19 ini pendapatan mereka menjadi menurun. Adapun kendala yang mereka alami untuk saat ini ialah kurang dikenalnya produk mereka yaitu sedotan purun, namun mereka tetap berusaha dan dibantu pemerintah daerah setempat untuk memperkenalkan sedotan purun ke masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar daerah.

Informan 3

Peneliti melakukan wawancara dengan SN selaku pembuat kerajinan seni ukir dari kayu. Peneliti bertanya kapan anda memulai usaha? Dan bagaimana anda mendapatkan modal pertama kali untuk membangun usaha tersebut?

⁷⁹Wawancara dengan HB di Palangka Raya, Minggu, 11 Juli 2021 Pukul 15.00 WIB.

Jawaban:

Dari tahun 2004. Modal usahanya itu modal nekad aja. Modalnya dari sendiri aja, kecil-kecilan. Orang yang banyak minat ini dari 2015. Ide nya cuma ya hobi aja, untuk koleksi sendiri aja. Saking kebanyakan yang mesan kan waktu itu. Yang ngambil ini dari toko-toko orang yang jual souvenir, yang di Palangka yang di jalan Halmahera.⁸⁰

Maksud penuturan dari SN ialah sejak tahun 2004 SN sudah memulai usahanya. Namun baru mulai banyak peminat dikenal luas masyarakat di tahun 2015. Untuk modal awalnya pun dari modal sendiri, dari menjual hasil karya yang berukuran kecil, seperti souvenir yang banyak dipesan toko-toko souvenir yang berada di jalan Halmahera Palangka Raya.

Kemudian peneliti bertanya berapa jumlah anggota yang bekerja pada usaha ini?

Jawaban yang diberikan ialah “mengerjakannya sendiri aja, yang bantu paling berdua, anak atau *gak* saudara.”⁸¹

Maksud penuturan dari SN ialah untuk jumlah yang bekerja itu hanya sendiri dan juga dibantu oleh anak dan saudaranya sendiri.

Kemudian peneliti bertanya apa saja kendala anda selama memiliki usaha tersebut?

Jawaban yang diberikan ialah “kendalanya untuk sekarang ya terutama kaya kami disini kan, kayak mesin gada, cuma manual. Ada keterlambatan pesanan terkadang itu.”⁸²

Maksud penuturan dari SN ialah untuk kendala yang SN alami saat ini hanyalah tidak memiliki mesin alat untuk memotong, karena

⁸⁰Wawancara dengan SN di Palangka Raya, Selasa, 3 Agustus 2021 Pukul 13.30 WIB.

⁸¹Wawancara dengan SN di Palangka Raya, Selasa, 3 Agustus 2021 Pukul 13.30 WIB.

⁸²Wawancara dengan SN di Palangka Raya, Selasa, 3 Agustus 2021 Pukul 13.30 WIB.

SN hanya memotong secara manual dengan alat sederhana. Terkadang ia mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan pesanan.

Kemudian peneliti bertanya berapa kira-kira keuntungan 1 bulannya?

Jawaban:

Keuntungan sebulan itu hampir 30an juta kalo pas lagi rame-ramenya, kalo musim gini yaa gini lah. Kalo musimnya rame, lagi bikin perkantoran bisa 5-6 buah gedung. Ini karena situasinya seperti ini, jadi pekerjaan diluarnya kurang karena dibatasi. Dampaknya untuk perekonomiannya agak meningkatlah sedikit.⁸³

Maksud penuturan dari SN ialah keuntungan dari setiap bulannya bisa mencapai 30 juta jika sedang pengerjaan perkantoran 5-6 gedung. Namun disaat pandemi seperti ini proses pekerjaan menjadi dibatasi. Tentunya dengan keuntungan tersebut bisa menambahkan perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap bapak SN dapat disimpulkan bahwa sejak awal ia merintis usaha di tahun 2004 dengan modal kecil, dan banyak peminat atau yang tertarik dengan produk yang ia hasilkan seperti souvenir yaitu dari tahun 2015. Usaha yang ia jalankan dibantu dengan keluarganya sendiri dalam proses pengerjaan, dan kendala dalam usahanya ini adalah tidak memiliki alat untuk memotong, dan ia harus memotong secara manual. Keuntungan yang ia peroleh dalam satu bulannya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

⁸³Wawancara dengan SN di Palangka Raya, Selasa, 3 Agustus 2021 Pukul 13.30 WIB.

Informan 4

Peneliti melakukan wawancara dengan SU selaku penjual obat tradisional bajakah. Peneliti bertanya kapan anda memulai usaha? Dan bagaimana anda mendapatkan modal pertama kali untuk membangun usaha tersebut?

Jawaban:

Dari sejak kapan yang mulai di usahakan itu dari 2016, 5 tahunan. Tapi turun naik gitu *nah*, kadang banyak orang yang mesan, kadang-kadang agak kurang. Jadi gini bajakah inikan sebenarnya obat-obatan tradisional, jadi sebelum viral di TV itu, kalo di keluarga kami ini sudah tau bajakah itu bisa untuk obat kanker. Hanya masalahnya ada kebiasaan turun-temurun orang dayak ini, jadi kalo ada pengetahuan tentang obat, *ga* bisa di obral gitu *nah*. Yang kaya di beritakan, atau kaya orang jual obat di pasar itu nah, ini *ga* pernah. Jadi kalo ada kanker atau benjolan itu, datang ke kita, kita kasih. Kalo modal awalnya itu sebenarnya gak ada, soalnya kan bajakah nya mencari sendiri.⁸⁴

Maksud penuturan dari SU ialah usaha yang dijalankannya sudah berdiri sejak 2016 atau sekitar 5 tahun. Untuk modal awalnya itu tidak ada, karena SU mendapatkan kayu bajakah tersebut di hutan. Pengobatan dari kayu bajakah ini merupakan kebiasaan turun-temurun masyarakat Dayak. Jadi ia dan keluarganya meneruskan pengobatan dari kayu bajakah ini yang memiliki banyak khasiat.

Kemudian peneliti bertanya berapa jumlah anggota yang bekerja pada usaha ini?

Jawaban yang diberikan ialah “pekerja nya anggotanya, itu orangnya kami di rumah ini aja, ada mama nya, anak-anak ini juga. Sekitar 5 atau 6 orang.”⁸⁵

⁸⁴Wawancara dengan SU di Palangka Raya, Sabtu, 14 Agustus 2021 Pukul 15.00 WIB.

⁸⁵Wawancara dengan SU di Palangka Raya, Sabtu, 14 Agustus 2021 Pukul 15.00 WIB.

Maksud penuturan dari SU ialah jumlah anggota yang bekerja pada usahanya itu sebanyak 5 atau 6 orang.

Kemudian peneliti bertanya apa saja kendala anda selama memiliki usaha tersebut?

Jawaban:

Nah kendalanya, kita ini kalo mau ngurus izinnya yang resmi, harus memiliki sarjana farmasi sebagai penanggungjawabnya dalam usaha kita ini. Tenaga teknisnya lah seperti itu. Kalo kita minta sarjana farmasi itu jadi penanggung jawab kita, paling murah itu 5 juta satu bulan. Jadi kami pernah mengusul ke BPOM itu, kita ini aja di latih untuk menjadi penanggungjawab usaha kita ini. Tapi belum ada jawaban dari mereka.⁸⁶

Maksud penuturan dari SU ialah kendala yang SU alami sejak adanya usahanya ini yaitu kesulitan dalam pengurusan surat izin, karena harus adanya penanggung jawab atau sebagai tenaga teknis sarjana farmasi dalam usahanya ini.

Kemudian peneliti bertanya berapa kira-kira keuntungan 1 bulannya?

Jawaban yang diberikan ialah “keuntungan 1 bulannya, kalo hasilnya 1 bulan itu dengan cabang-cabang kami diluar dapat aja ya sekitar 15-20 juta sebulan.”⁸⁷

Maksud penuturan dari SU ialah keuntungan yang di dapat selama 1 bulan itu sekitar 15-20 juta dari cabang-cabang toko yang ia punya di luar daerah.

⁸⁶Wawancara dengan SU di Palangka Raya, Sabtu, 14 Agustus 2021 Pukul 15.00 WIB.

⁸⁷Wawancara dengan SU di Palangka Raya, Sabtu, 14 Agustus 2021 Pukul 15.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap bapak SU dapat disimpulkan bahwa usaha yang ia jalankan sejak tahun 2016 dengan mendapatkan kayu bajakah yang ada di hutan Kalimantan yang merupakan kebiasaan turun-temurun masyarakat Dayak dalam pengobatan segala penyakit, dapat menambahkan perekonomian keluarga. Usaha yang ia jalankan bersama keluarganya sendiri, memiliki kendala yaitu dalam penanggungjawab seperti tenaga teknis untuk usahanya tersebut. Namun ia tidak dapat menyanggupi karena gaji yang diminta untuk tenaga teknis tersebut terlalu besar. Sampai saat ini ia belum menemukan untuk solusinya dari badan pengelola yang melatih mereka tentang BPOM.

Informan 5

Peneliti melakukan wawancara dengan N selaku pembuat kerajinan dari rotan. Peneliti bertanya kapan anda memulai usaha? Bagaimana anda mendapatkan modal pertama kali untuk membangun usaha tersebut?

Jawaban yang diberikan ialah “mulai usaha nya itu dari 2015 awal. Untuk modal awal, kita pakai uang pribadi aja, sekitar 30 juta.”⁸⁸

Maksud penuturan dari N ialah ia memulai usaha sejak tahun 2015, atau terhitung sudah 6 tahun. Dan untuk modal di awal itu memakai uang pribadi sekitar 30 juta.

⁸⁸Wawancara dengan N di Palangka Raya, Jumat, 20 Agustus 2021 Pukul 14.30 WIB.

Kemudian peneliti bertanya berapa jumlah anggota yang bekerja pada usaha ini?

Jawaban yang diberikan ialah “jumlah pekerja itu 19 orang. Itu meraka ada yang menganyam, mencari rotan, dan menjahit. Jadi masing-masing ada bagiannya itu.”⁸⁹

Maksud penuturan dari N ialah jumlah anggota dalam usahanya itu sebanyak 19 orang pekerja, dimana masing-masing memiliki tugas bagian.

Kemudian peneliti bertanya apa saja kendala anda selama memiliki usaha tersebut?

Jawaban:

Kendalanya ini, sementara ibu gak punya kendala, paling saat ini untuk pemasaran aja. Sekarangkan lagi masa pandemi, kendalanya di pemasaran aja, tapi bersyukur aja karena masih banyak *reseller* yang luar daerah yang bisa menjual.⁹⁰

Maksud penuturan dari N ialah kendala yang ia alami saat ini yaitu di pemasaran, karena sekarang sedang pandemi Covid-19.

Kemudian peneliti bertanya berapa kira-kira keuntungan 1 bulannya?

Jawaban yang diberikan ialah “keuntungannya itu gak nentu de, apalagi sekarang. Tapi bisa menambahkan perekonomian keluarga itu pasti de.”⁹¹

Maksud penuturan dari N ialah keuntungan yang di dapat selama mempunyai usaha ini tidak menentu, apalagi dengan adanya

⁸⁹Wawancara dengan N di Palangka Raya, Jumat, 20 Agustus 2021 Pukul 14.30 WIB.

⁹⁰Wawancara dengan N di Palangka Raya, Jumat, 20 Agustus 2021 Pukul 14.30 WIB.

⁹¹Wawancara dengan N di Palangka Raya, Jumat, 20 Agustus 2021 Pukul 14.30 WIB.

pandemi ini, sulit dalam hal pemasarannya. Akan tetapi bisa menambahkan perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap ibu N dapat disimpulkan bahwa usaha yang ia jalankan sejak tahun 2015 dengan modal yang ia miliki sendiri dan ia jalankan bersama pekerja sebanyak 19 orang. Dimana kendala yang ia alami saat memiliki usaha tersebut ialah di pemasaran, apalagi di masa pandemi seperti ini, namun beruntungnya ia memiliki *reseller* dari berbagai luar daerah yang dapat membantu menjualkan produknya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kedua orang subjek yaitu staf kelurahan Kereng Bangkirai dan lima orang informan yaitu pelaku usaha kreatif Kereng Bangkirai tentang pembangunan ekonomi kreatif destinasi wisata Air Hitam yang dihasilkan masyarakat Kereng Bangkirai sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya. Dimana dengan adanya usaha kreatif tersebut bisa menambahkan perekonomian keluarga. Dengan beberapa kendala yang dihadapi setiap pelaku usaha tersebut, mereka juga mendapat bantuan dari pemerintah daerah setempat yang mana beberapa dari hasil produk mereka dapat diperjualbelikan di etalase kantor Kelurahan Kereng Bangkirai.

c. Penyajian Data Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti juga mempunyai dokumentasi yang berkaitan dengan

pembangunan ekonomi kreatif destinasi wisata Air Hitam yang dihasilkan masyarakat Kereng Bangkirai, seperti foto-foto tempat pelaku usaha, foto pada saat wawancara, foto hasil produk para pelaku usaha kreatif, foto tempat etalase untuk hasil produk yang berada di Kantor Kelurahan Kereng Bangkirai dan foto tempat yang ada di wisata Air Hitam yang masih belum dibuka untuk tempat cinderamata khas Kereng Bangkirai.

2. Tata Kelola Ekonomi Kreatif Yang Dihasilkan Masyarakat Kereng Bangkirai

a. Penyajian Data Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat berkunjung langsung kepada subjek dan informan dalam rumusan masalah tentang tata kelola ekonomi kreatif yang dihasilkan masyarakat Kereng Bangkirai, peneliti mengamati proses produksi usaha yang mereka jalankan, mulai dari bahan dan alat yang digunakan sampai menjadi hasil produk yang sudah dapat dijual, surat izin usaha, bantuan modal, pelatihan dan pembinaan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kalimantan Tengah terhadap produk yang dihasilkan masyarakat Kereng Bangkirai, serta memasarkan dan mempromosikan hasil produk-produk tersebut ke masyarakat luar daerah.

b. Penyajian Data Hasil Wawancara

Subjek 1

Peneliti melakukan wawancara dengan FR selaku Lurah Kereng Bangkirai. Peneliti bertanya bantuan apa saja yang telah diberikan kepada para pelaku usaha?

Jawaban:

Bantuan dari pemerintah sebenarnya ada, artinya di dinas-dinas teknis nya itu ada, tapi tidak signifikan. Apalagi di masa-masa pandemi ini sangat berpengaruh. Menjadi tolak-ukur kalo mereka itu pelaku ekonomi kreatif, artinya tidak terlalu berharap dengan bantuan-bantuan yang sifatnya peralatan atau sebagainya. Kalo mereka memang pelaku ekonomi kreatif, mereka memiliki kreatifitas dan inovasi yang tinggi. Nah yang mereka perlukan itu hanya penambahan modal. Disini kita ada BRI, masalah permodalan itu sudah teratasi dengan adanya BRI tersebut. Yang kedua yang mereka perlukan itu kepastian pasar atau market. Hasil produknya itu kemana hilirnya, akhirnya kemana gitu. Kemudian kita disini bikin sendal untuk hotel, kalo kita pemerintah tidak komunikasikan dengan mereka perhotelan, bagaimana bisa berjalan, akhir produksi mereka seperti apa. Yang kedua, sedotan dari purun. Ya memang itu menjadi ikon kita di Kereng. bagaimana kita bisa memasarkan itu di Palangka Raya kalo dari pemerintahan itu tidak memberikan himbauan kepada pelaku usaha kayak restaurant, cafe, ya tidak jadi apa-apa. Sedangkan di daerah seperti Bali, Bandung, Makassar, Ambon, dan Jogja, daerah ini kita kirim dari sini barangnya, tapi mereka di *branding* mereka sana. Nah itulah dukungan dari pemerintah mereka disana. Sementara kita disini, punya bahan baku, produksinya disini, tapi belum ada sampai hari ini pengakuan untuk semacam himbauan atau intruksi dari kepala daerah untuk itu. Nah itu kelemahannya. Jadi kepastian pasar dari pelaku ekonomi kreatif itu harus dijawab. Misalkan ada satu pasar yang untuk buah tangan di Palangka Raya, kan belum ada tempat yg khusus. Artinya kan harus ada nanti dukungan dari pemerintah itu membuatkan tempat para pelaku usaha kreatif itu bisa memasarkan hasil produksinya. Kemarin waktu kita di hotel Aquarius itu kita dapat dukungan dari jual beli online shopee, jadi artinya pimpinan shopee itu yang mendukung kita. Jadi kita dibolehkan berdagang dipasar mereka di shopee. Untuk mencapai kesana,

saya membentuk remaja Kereng Bangkirai. Forum remaja Kereng Bangkirai inilah yang kita latih, kita bimbing, kita bina mereka menjadi marketingnya. Jadi mereka lah nanti yang mengupload, iklan kan, mereka yang melakukan pengiriman. Nah itulah salah satu jawaban untuk kemana market ekonomi kreatifnya.⁹²

Maksud penuturan dari FR ialah bantuan yang telah pemerintah setempat berikan yaitu berupa penambahan modal dengan adanya BRI setempat. Dengan membangun kerjasama dengan dinas teknis yang dapat memberikan pelatihan dan pembinaan kepada para pelaku usaha yang berada di Kereng Bangkirai. Lalu kepastian pasar yaitu dengan mendukung pelaku ekonomi kreatif memasarkan dan mempromosikan hasil produksinya. Serta membentuk forum remaja Kereng Bangkirai yang menjadi marketing dari hasil produk pelaku usaha kreatif tersebut.

Subjek 2

Peneliti melakukan wawancara dengan IP selaku Kepala Seksi Ekonomi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Peneliti bertanya bantuan apa saja yang telah diberikan kepada para pelaku usaha?

Jawaban:

Kalo membicarakan bantuan, kami sebenarnya itu hanya pembinaan. Maksudnya gini, jadikan misalnya mereka mau bikin ini, kayak kemarin mereka mau bikin topi yang agak besar itu dari purun, jadi arah pembinaannya itu kami yang mengarahkan ke dinas, mereka dinas yang membantunya seperti mesin jahit, terus ada mesin yang buat purun.⁹³

⁹²Wawancara dengan FR di Palangka Raya, Jumat, 20 Agustus 2021 Pukul 14.00 WIB.

⁹³Wawancara dengan IP di Palangka Raya, Senin, 30 Agustus 2021 Pukul 13.30 WIB.

Maksud penuturan dari IP ialah bantuan yang diberikan oleh Dinas Perdagangan ialah seperti adanya pelatihan dan pembinaan serta bantuan alat untuk para pengrajin anyaman purun. Pemerintah daerah setempat hanya memberikan dukungan bahkan juga membantu dalam hal pemasaran atau promosi terhadap produk yang dihasilkan para pelaku usaha kreatif tersebut.

Informan 1

Peneliti melakukan wawancara dengan J selaku pengrajin anyaman dari purun. Peneliti bertanya bagaimana strategi penetapan harga dari produk tersebut? Dan seperti apa proses produksi usaha yang anda ini dilakukan?

Jawaban:

Penetapan harga ya seperti stopmap ini kan kalo 1 50 ribu, kalo ngambil banyak ya kurang juga harganya. Kalo 20 biji keatas lah bisa kurang harganya. Dikit aja keuntungannya dari modal itu, paling banyak 10 ribu aja kami ambil dari modal itu. Olehkan di hitung ini mencari purun nya 1 hari. Terus mengurusnya bersih sampai di jemurnya kalo hari panas gini bisa 2 hari di jembatan itu aja. Setelah 2 hari gak bisa langsung, jadi ditipiskan. Ada alatnya bantuan dari BNN, untuk menipis purun. Untuk *ngepres* ini untuk bikin telapak sandal. Alas bawahnya di lem, terus yang tengah sama yang di atasnya yang purun ini dijahit. Spon sandal 200 ribu 1 lembarnya. Dan untuk 1 lembarnya bisa 30 pasang sandal, panjangnya sekitar 2 meter setengah, belinya di pasar.⁹⁴

Maksud penuturan dari J ialah strategi penetapan harga yang mereka ambil untuk keuntungan tidak banyak dari modal bahan dan proses pengerjaan. Karena cukup banyak tahapan hingga

⁹⁴Wawancara dengan J di Palangka Raya, Kamis, 1 Juli 2021 Pukul 15.00 WIB.

menghasilkan 1 produk. Ada harga khusus untuk pelanggan yang mengambil banyak produk. Proses pengerjaannya cukup memakan waktu yang lama, mulai dari pencarian purun, proses penjemuran, menganyam, membuat pola, hingga menjadi produk yang sudah jadi atau sudah dapat di pasarkan.

Kemudian peneliti bertanya apa saja alat yang dibutuhkan untuk melakukan produksi?

Jawaban yang diberikan ialah “ini purunnya dianyam, pewarna untuk warnanya ini, lem fox atau lem eha-bond buat ngelem sandal, spon alas sandal, gunting, mesin jahit, alat untuk menipiskan purun ini.”⁹⁵

Maksud penuturan dari J ialah alat dan bahan yang digunakan dalam mengayam purun yaitu tentunya ada purun, alat menipiskan purun, bahan untuk pembuatan sandal seperti spon untuk alas sandal, lem khusus, gunting dan mesin jahit.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana cara anda menginovasi dan pengemasan produk agar dapat menarik konsumen?

Jawaban:

Motif ya. Oleh kata orangkan, sebelumnya orang belum pernah bikin tas dan sandal dari purun. Biasanya kan dari rotan. Baru aku ini aja yang dari purun, anyaman nya juga cuman gini-gini aja gabisa kayak orangkan kalo dari rotan bermacam-macam motif, kalo aku gabisa. Biar kelihatan cantik kan di pernis. Kaya yang tas hp gitu nah, dan sandal itu juga. Pokoknya orang yang senang yang kecil-kecil kayak gini lah. Jadi mungkin ini yang membuat orang tertarik.⁹⁶

⁹⁵Wawancara dengan J di Palangka Raya, Kamis, 1 Juli 2021 Pukul 15.00 WIB.

⁹⁶Wawancara dengan J di Palangka Raya, Kamis, 1 Juli 2021 Pukul 15.00 WIB.

Maksud dari penuturan J ialah yang membuat konsumen menjadi tertarik terhadap produknya yaitu dari segi motif dan dari bahan produknya itu sendiri. Karena sebelumnya pembuatan anyaman tas atau sandal kebanyakan berbahan baku dari rotan, sedangkan J mempunyai inisiatif untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar Kereng Bangkirai seperti purun untuk dijadikan bahan baku dalam pembuatan anyaman tas dan sandal hotel.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana cara menjual hasil produksi? Kemana saja produk di pasarkan?

Jawaban:

Ya banyaklah, ke hotel. Orang dari hotel dari *anu-anu* tu beli ada yang 5 pasang, untuk rumah kira-kira lah. Orangnya langsung kesini. Waktu itu ada pameran di hotel Aquarius, mereka minta nomor hp, jadi mereka tinggal pesan. Atau mereka mau ke rumah langsung melihat, langsung pesan. Kemarin mereka yang dari kantor Perdagangan pesan selimut galon sama sandal. Padahal ada kesini cuman barangnya habis. Promosinya di *facebook* juga ada.⁹⁷

Maksud jawaban dari J ialah hasil produksi tersebut dipromosikan di salah satu sosial media pribadi miliknya yaitu *facebook*. Ia juga ikutserta dalam sebuah pameran di salah satu hotel yang berada di Palangka Raya. Setelah mengikuti pameran tersebut membuat hasil produknya menjadi semakin di kenal banyak orang.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana tanggapan dari pemerintah tentang usaha anda ini? Apakah ada bantuan atau semacamnya?

⁹⁷Wawancara dengan J di Palangka Raya, Kamis, 1 Juli 2021 Pukul 15.00 WIB.

Jawaban:

Sampai sekarang ya modal. Memang ada dari pihak bank, mereka membantu bisa pinjam di bank, tapi aku belum berani soalnya ini belum menetap gitu, hasil dari 1 bulannya. Ada bank khusus untuk kami ini di Kereng ini. Olehkan aku masih tenaga sendiri, jadi masih takut pinjam.⁹⁸

Maksud jawaban dari J ialah dampak yang dialami selama adanya usaha ini adalah dalam hal pemodalannya. Sebenarnya pemerintah setempat sudah menyediakan tempat peminjaman untuk penambahan modal. Namun alasan yang dimiliki J ialah tidak menentunya pendapatan dari setiap bulannya, karena itulah J tidak memberanikan untuk meminjam modal ke pihak bank.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana status usaha yang anda kelola? Apakah usaha anda ini sudah memiliki Surat Izin Usaha? Dan apakah usaha anda ini terdaftar di UMKM setempat?

Jawaban:

Usahanya ada yang aku sendiri jual sama kelompok juga ada. Surat izin usahanya ada. Ini baru juga tadi diambil dari kantornya, di Kantor Perdagangan Provinsi. Ngambil suratnya. Masuk UMKM, IKM Tau Hinje. Kalo kelompok Tau Hinje itu yang mencakup orang banyak yang bermacam-macam usaha. Terus kelompok yang itu tadi punya kelompok lagi, namanya punyaku Pahari Hapakat, kelompok aku ini ada 7 orang.⁹⁹

Maksud penuturan dari J ialah, usahanya ini termasuk IKM yang bernama IKM Tau Hinje yang berada di Kelurahan Kereng Bangkirai. Dimana dalam IKM Tau Hinje itu terdapat beberapa kelompok pelaku usaha kreatif, dan setiap kelompok memiliki nama

⁹⁸Wawancara dengan J di Palangka Raya, Kamis, 1 Juli 2021 Pukul 15.00 WIB.

⁹⁹Wawancara dengan J di Palangka Raya, Kamis, 1 Juli 2021 Pukul 15.00 WIB.

usahanya sendiri. Dimana kelompok J itu memiliki nama mereknya Pahari Hapakat yang beranggotakan 7 orang. Mereka juga sudah memiliki Surat Izin Usaha dan sudah termasuk UMKM atau IKM setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap ibu J dapat disimpulkan bahwa tata kelola dalam usaha yang dijalankan oleh ibu J sudah sesuai dengan indikator yang ada dalam penelitian. Dari produk yang dihasilkan merupakan hasil kreatif dan inovasi dari masyarakat Kereng Bangkirai. Melalui pembinaan dan pelatihan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta mengadakan sebuah pameran untuk mempromosikan hasil produksinya agar lebih dikenal masyarakat luar. Selain itu, ibu J juga mempromosikan hasil produknya ke sosial media milik pribadinya. Surat izin usaha yang ia miliki dengan nama merek kelompoknya yaitu Pahari Hapakat yang beranggotakan 7 orang. Dalam strategi penetapan modal, ia mengambil dari modal bahan dan proses pengerjaan, karena untuk menghasilkan 1 produk tersebut menggunakan waktunya yang cukup lama.

Informan 2

Peneliti melakukan wawancara dengan HB selaku pembuat pupuk kompos block dan sedotan purun. Peneliti bertanya bagaimana strategi penetapan harga dari produk tersebut? Dan bagaimana proses produksi usaha anda ini dilakukan?

Jawaban:

Mereka beli dengan kita hanya 2.000, nah mereka jual harga luarnya itu 5.000. Karena itukan mereka bayar pajak dan sebagainya. Mereka itukan didirikan kayak CV gitu, jadi harus bayar pajak gitu ke Pemerintah. Kalo sedotan kita harga jual ke mereka itu 15 rupiah, jadi kita beli dari masyarakat itu 10 rupiah satu batangnya, karena 5 rupiah itu kita potong untuk biaya potonglah, rebusan dan prosesnya. Karena habis dari panen itukan dipotong dulu ukurannya 20 cm, setelah itu direbus, lalu dijemur diluar lalu dijemur lagi ke dalam itu 2 hari. Biar dia *gak* lembek gitu. Karena kan kena sinar matahari itu dia kering dan mudah patah. Untuk 1 kotak 15 ribu, 50 bilah.¹⁰⁰

Maksud penuturan dari HB ialah harga jual ke semacam perusahaan CV untuk 1 pupuk kompos block itu seharga 2000 dan mereka menjual lagi seharga 5000, karena untuk biaya pajak dan semacamnya. Dan untuk sedotan purun 1 bilah seharga 15 rupiah, sudah termasuk harga satu bilah purun dan proses pemotongan, pembersihan, perebusan sehingga menjadi sedotan purun yang sudah siap pakai dan aman.

Kemudian peneliti bertanya apasaja alat yang dibutuhkan untuk melakukan produksi?

Jawaban:

Alat untuk kompos block. Alatnya mudah, hanya kita pakai molen biasa untuk orang cor semen itu untuk mengaduknya. Nanti di cetak pakai alat cetaknya kita buat sendiri. Bahannya kita rancang sendiri. Dapat idenya dari binaan itu waktu di Buntok. Gambut itu 2 sak, kotoran sapi itu 1 sak, bekas grasi itu setengah sak. Dicampur di aduklah. Dapatnya 55-60 biji kompos blok. Kita dapat penghasilan dari bahan ya kita potong bahan itu ada 1.300, 1 biji. Dari harga jual 2.000 tadi. Mereka itukan menganggap purun kan tanaman di hutan, mungkin

¹⁰⁰Wawancara dengan HB di Palangka Raya, Minggu, 11 Juli 2021 Pukul 15.00 WIB.

pendapat mereka di hutan itu kotor, tapi kitakan ada prosesnya, ada bahannya supaya kuman itu mati. Kita juga ada halalnya juga ada kita urus semua sudah. Kecuali hak patennya, karena itu dari alam jadi gabisa di hak paten kan. Ya purun ini semuanya manual, karena gak ada alat yang modern nya, jadi tradisoional.¹⁰¹

Menurut penuturan dari HB ialah alat yang dibutuhkan dalam produksi itu merupakan rancangan dari mereka sendiri, dimana ide yang di dapat yaitu dari suatu binaan. Begitu juga dengan alat untuk pengolahan sedotan purun, masih menggunakan alat yang manual.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana cara anda menginovasi dan pengemasan produk agar dapat menarik konsumen?

Jawaban:

Di sosial media, facebook kita sering aja, kayak mengenalkan, ini loh sedotan purun, seperti itu. Kemarin kita yang ke hotel Aquarius, Pak Ani itu ada *ngambil* 40 mau dikirim ke Kanada. Karena pernah anaknya kerja disana, itu bawa 1 kotak sedotan punya kita. Orang sana mengatakan bahwa nikmat. Jadi kemarin dikirim 1 kardus itu isi 30 kotak. Sedotan ini kan paling lama 5 bulan hancur sudah. Dia *ga* bisa bertahan lama. Kalo di Lombok itu rutin, kalo *ga* salah sudah empat ratusan ribu. Karena kan mereka gini, lambangnya punya kita, dan kerja sama dengan kita. Kirim sudah jadi, cuman belum dikotak. Mereka disana dijual, disana malah gubernurnya yang *menganu* itu. Disini kalo nya gubernurnya atau apa itu yang memberikan rekomen kepada kita harus memakai produk itu, ya otomatis cafe-cafe itu harus menurut. Tapi kita tetap berjuang, karena kita pengen nya kita mau mengangkat bahwa jelas di Kalteng itu kita punya purun, karena di lain itu *ga* ada purun itu.¹⁰²

Maksud penuturan dari HB ialah dengan mengenalkan produk ke sosial media seperti facebook. Mereka juga mengirimkan produk tersebut ke luar daerah bahkan sampai ke luar negeri, seperti di

¹⁰¹Wawancara dengan HB di Palangka Raya, Minggu, 11 Juli 2021 Pukul 15.00 WIB.

¹⁰²Wawancara dengan HB di Palangka Raya, Minggu, 11 Juli 2021 Pukul 15.00 WIB.

Kanada. Dikarenakan produk pupuk kompos block dan sedotan purun ini masih belum dikenal banyak orang, mereka tetap berjuang dalam memperkenalkan produk pupuk kompos block dan sedotan ke berbagai daerah.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana cara menjual hasil produksi? Kemana saja produk di pasarkan?

Jawaban:

Dari daerah lain, dari kasongan itu kita 6.500, itu untuk lahan kritis, lahan yang bekas tambang itu susah harganya gak ada lagi, jadi cocok sekali. Kalo facebook kita sering aja, kayak mengenalkan, ini loh sedotan purun, seperti itu. Dan untuk di wisata kita belum ada, dulu kita pernah tawarkan di wisata-wisata itu, mereka itu *gak* respon gitu.¹⁰³

Maksud penuturan dari HB ialah untuk pemasaran pupuk kompos block sudah sampai daerah Kasongan, dimana mereka memesan sebanyak 6.500 untuk lahan kritis atau lahan yang bekas tambang yang sudah tidak ada haranya lagi. Untuk pemasaran atau promosi sedotan purun dan pupuk kompos block yaitu melalui media sosial seperti facebook. Mereka pernah menawarkan produknya ke tempat wisata yang ada di Palangka Raya, namun masih belum ada jawaban atau respon dari mereka yang bertempat di wisata.

Kemudian peneliti bertanya apa dampak sebelum dan sesudah adanya usaha tersebut? Dan bagaimana tanggapan dari pemerintah tentang usaha anda ini? Apakah ada bantuan atau semacamnya?

Jawaban:

¹⁰³Wawancara dengan HB di Palangka Raya, Minggu, 11 Juli 2021 Pukul 15.00 WIB.

Iya adalah sedikit, yang jelaskan yang dulunya dibiarkan begitu aja sekarang banyak orang yang pelihara, karena ada manfaatnya bisa menghasilkan kan duitlah begitu, penghasilan untuk sampingan. Sebenarnya itu rumit tapi ya namanya masyarakat itu yang tidak punya penghasilan dapat bekerja biar dapat penghasilan. Disamping itu juga purun ini kan kita mengurangi kebakaran, karena ini bisa dijual jadi orang memelihara daripada kebakarkan mereka rugi, jadi hilang mata pencahariannya. Kalo dari pemerintah ya pembinaan itu. Jadikan gini, kita itu ada pembinaan, memang dulu kita gapunya modal, tapi kita dibina oleh Dinas Kehutanan, makanya kita dibawah binaan mereka. Jadi mereka itu yang mau membina masyarakat, ya kita juga dengan sendirinya yang menampung tenaga kerja.¹⁰⁴

Maksud penuturan dari HB ialah dampak dari tumbuhan purun yang dibiarkan begitu saja mempunyai nilai yang dapat meningkatkan perekonomian jika dikelola menjadi sebuah kerajinan. Dimana sebelumnya hanya dibiarkan begitu saja dan bahkan sebagai pemicu kebakaran hutan, yang kemudian setelah dikelola dapat menjadi sesuatu yang mempunyai nilai tentu hal tersebut sangat berpengaruh bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan pada saat pandemi yang dapat membantu perekonomian. Untuk bantuan pemerintah yaitu adanya pembinaan dari Dinas Kehutanan, dimana mereka membantu dengan memberikan modal awal untuk usaha mereka.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana status usaha yang anda kelola? Apakah usaha anda ini sudah memiliki Surat Izin Usaha? Dan apakah usaha anda ini terdaftar di UMKM setempat?

Jawaban:

¹⁰⁴Wawancara dengan HB di Palangka Raya, Minggu, 11 Juli 2021 Pukul 15.00 WIB.

Statusnya anggap bersama *ga* sendiri, karena dibawah binaan kan. Jadi kita sifatnya kerja sama. Saya cuma sebagai ketua nya aja, jadi hasilnya kita bagi sama. Misalnya kita beli bahan atau apa, nah itu dipotong itu dari hasilnya. Iya ada surat izin usahanya. Jadi kita berupa kelompok tani, KTH, itu suratnya ada di sana, karena kita NPWP nya kan belum bikin, kalo sudah lengkap semua nanti bisa. Karena dibawah semua itu mereka yang *ngurus*. Dan juga untuk hasil semua itu ada Lab purun nya itu. Kalo dulu itu ada kita tempalkan di brosur nya itu. Karena kita ini kan termasuk di IKM, sama seperti ibu J itu.¹⁰⁵

Maksud penuturan dari HB ialah untuk status usahanya itu adalah kelompok dan termasuk IKM yang berada di Kereng Bangkirai, dimana B sebagai ketua dalam kelompok tani atau KTH. Usaha yang mereka jalankan juga sudah memiliki surat izin usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap bapak HB dapat disimpulkan bahwa tata kelola dalam usaha yang dijalankan oleh bapak HB sudah sesuai dengan indikator yang ada dalam penelitian. Dari produk yang dihasilkan merupakan hasil kreatif dan inovasi dari masyarakat Kereng Bangkirai. Melalui pembinaan dan pelatihan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan, pemberian ide untuk membuat rancangan alat manual untuk pengolahan sedotan purun, serta mengadakan sebuah pameran untuk mempromosikan hasil produksnya agar lebih dikenal masyarakat luar. Selain itu, bapak HB juga mempromosikan hasil produknya ke sosial media milik pribadinya, seperti *facebook*. Mereka sudah mengirimkan produknya sampai ke luar negeri seperti Kanada. Namun sayangnya, untuk di Kalimantan sendiri, produk seperti

¹⁰⁵Wawancara dengan HB di Palangka Raya, Minggu, 11 Juli 2021 Pukul 15.00 WIB.

sedotan purun masih belum dikenal banyak orang. Usaha yang ia miliki termasuk IKM yang berada di Kereng Bangkirai, dan tentunya sudah memiliki surat izin usaha.

Informan 3

Peneliti melakukan wawancara dengan SN selaku pembuat kerajinan seni ukir dari kayu. Peneliti bertanya bagaimana strategi penetapan harga dari produk tersebut? Dan bagaimana proses produksi usaha anda ini dilakukan?

Jawaban:

Untuk satuan ini harganya tergantung ukuran sih. Kalo untuk kepala sama ekor ini kalo bahannya ulin 1.500.000. Kalo beda kayu, beda ukuran beda juga harganya. Soalnya kayak gini tambah kecil tambah rumit ya. Bukannya tambah kecil tambah murah *ngga*, oleh tingkat kesulitannya itu.¹⁰⁶

Maksud penuturan dari SN ialah untuk penetapan harga itu tergantung dari ukuran produk dan bahannya. Dan juga untuk ukuran kecil itu bisa lebih mahal, karena dilihat dari tingkat kesulitannya.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana cara menjual hasil produksi? Kemana saja produk di pasarkan?

Jawaban:

Kalo menjualnya ada lewat sosial media itu lewat facebook, kadang-kadang pesanan itu dari luar daerah, luar kota, dari Jakarta sampai terakhir Spanyol. Pernah ikut pameran di Samarinda, di Banjarmasin festival budaya juga.¹⁰⁷

¹⁰⁶Wawancara dengan SN di Palangka Raya, Selasa, 3 Agustus 2021 Pukul 13.30 WIB.

¹⁰⁷Wawancara dengan SN di Palangka Raya, Selasa, 3 Agustus 2021 Pukul 13.30 WIB.

Maksud penuturan dari SN ialah cara mempromosikan produknya yaitu melalui sosial media, salah satunya seperti facebook. Produk yang dihasilkan SN sudah sampai keluar daerah, contohnya seperti Jakarta dan bahkan sampai keluar negeri seperti Spanyol. Ia juga ikut serta dalam sebuah pameran dan festival budaya

Kemudian peneliti bertanya apa dampak sebelum dan sesudah adanya usaha tersebut? Dan bagaimana tanggapan dari pemerintah tentang usaha anda ini? Apakah ada bantuan atau semacamnya?

Jawaban:

Dampaknya untuk perekonomiannya agak meningkatlah sedikit. Dulukan kita bengkel, jadi bengkel itu sambil bikin ini tapi untuk koleksi sendiri, sebagian ada yang minat. Pertama dulu yang *ngambil* suvenir dari Samarinda yang pesan tapi *ngambil* yang ukuran kecil, yang pigura kayak gini, biar mudah mengirimnya. Kalo yang besar-besar gini kan mahal ongkos kirimnya, apalagi yang bahannya ulin tambah berat. Kalo dari pemerintah *gak* pernah ada bantuan. Kalo bantuan dari pemerintah belum pernah sampai sini. Apalagi yang kami terdampak kayak gini, gapernah juga dapat bantuan apa gitu.¹⁰⁸

Maksud penuturan dari SN ialah dampak sesudah adanya usaha ini ialah meningkatnya perekonomian keluarga. Untuk bantuan dari pemerintah belum pernah mendapatkannya, hanya pernah mengikuti pameran ataupun festival budaya.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana status usaha yang anda kelola? Apakah usaha anda ini sudah memiliki Surat Izin Usaha? Dan apakah usaha anda ini terdaftar di UMKM setempat?

Jawaban:

¹⁰⁸Wawancara dengan SN di Palangka Raya, Selasa, 3 Agustus 2021 Pukul 13.30 WIB.

Iya, untuk suratnya aku lengkap, dari NPWP. Izin usaha itu dari izin bengkel sampai ini ada semua. Nama usahanya bengkel seni ukir kayu. Sudah masuk sejarah, sudah pernah masuk buku sejarah gitu, ini yang 100 peseni dari seluruh Indonesia. Ini ada asbak rokok dari garu ramin, dibakar sedikit itu harum.¹⁰⁹

Maksud penuturan dari SN ialah usahanya tersebut sudah memiliki surat izin usaha. Selain memiliki usaha seni ukir kayu, SN juga memiliki usaha bengkel. Dimana usahanya tersebut sudah memiliki surat izin lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap bapak SN dapat disimpulkan bahwa tata kelola dalam usaha yang dijalankan oleh bapak SN sudah sesuai dengan indikator yang ada dalam penelitian. Dari produk yang dihasilkan merupakan hasil kreatif dan inovasinya sendiri. Dengan modal nekad yang awalnya ia lakukan, akhirnya bisnisnya berkembang pesat. Melalui promosi di sosial media, hasil produknya sudah banyak dikenal masyarakat luar, bahkan sampai Jakarta dan pernah dikirim ke Spanyol. Ia juga ikutserta dalam sebuah pameran dan festival budaya. Yang mana acara tersebut dapat membantu hasil produknya lebih dikenal orang banyak.

Informan 4

Peneliti melakukan wawancara dengan SU seelaku penjual obat tradisional bajakah. Peneliti bertanya bagaimana strategi penetapan harga dari produk tersebut? Dan bagaimana proses produksi usaha anda ini dilakukan?

¹⁰⁹Wawancara dengan SN di Palangka Raya, Selasa, 3 Agustus 2021 Pukul 13.30 WIB.

Jawaban:

1 kilonya sekitar 150 ribu yang sudah jadi itu. Kalo kita jual harga sekilo segini, itu sudah kita hitung ongkos untuk mencarinya, mengerjakannya pemotongan. Proses produknya itu dicari di hutan sana, di bawa kerumah ini, lalu dipotong-potong, lalu dijemur supaya tidak berjamur dan sampai kering.¹¹⁰

Maksud penuturan dari SU ialah untuk strategi penetapan harga itu harga jual bahan dan biaya pencarian kayu serta proses produksinya dari mencari kayu tersebut di hutan, lalu dipotong-potong dengan menggunakan alat yang masih manual, lalu dijemur sampai kering agar kayu tersebut tidak berjamur.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana cara anda menginovasi dan pengemasan produk agar dapat menarik konsumen?

Jawaban yang diberikan ialah “kalo aku yang melihat itulah, kalo kami ini kan ala kadarnya aja. Hanya yang berita itu, apalagi kan ini ada media sosial bisa dipasarkan lewat shopee juga ada kami.”¹¹¹

Maksud penuturan dari SU ialah dengan memasarkan produk ke media sosial, contohnya seperti aplikasi shopee.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana cara menjual hasil produksi? Kemana saja produk di pasarkan?

Jawaban:

Dari seluruh Indonesia, ada yang dari Sumatra, Jawa, ada juga yang dari Banjarmasin, karena kita itu ada bikin toko di Banjarbaru dan Banjarmasin, tapi yang hanya menjual obat tradisional dari kayu bajakah aja. Dan yang dari Bangka Belitung juga ada cuman itu kayak perwakilan kami aja, karena

¹¹⁰Wawancara dengan SU di Palangka Raya, Sabtu, 14 Agustus 2021 Pukul 15.00 WIB.

¹¹¹Wawancara dengan SU di Palangka Raya, Sabtu, 14 Agustus 2021 Pukul 15.00 WIB.

ada keluarga juga dari Bangka Belitung itu, jadi minta kirimkan gitu dari sini kesana. Bisa 20-30 KG dikirim kesana.¹¹²

Maksud penuturan dari SU ialah ia menjual produknya ke seluruh Indonesia, dan bahkan memiliki toko obat tradisional kayu bajakah di luar daerah.

Kemudian peneliti bertanya apa dampak sebelum dan sesudah adanya usaha tersebut? Dan bagaimana tanggapan dari pemerintah tentang usaha anda ini? Apakah ada bantuan atau semacamnya?

Jawaban:

Dampaknya itu sesudah kita adanya bajakah ini memang banyaklah peningkatannya, kayak pendapatan itu meningkat dari sebelumnya. Kalo dari pemerintah bantuan itu gak pernah, walaupun itu bantuan berupa uang itu gak pernah. Tapi pernah kami di bawa kumpul di hotel Swiss Bel pelaksanaan tentang BPOM, kita di bimbing cara pengolahan obat tradisional yang bagus, higienis, yang sehat. Memang mereka mengakui bajakah ini bisa mengobati, cuman cara pengolahannya itu yang sesuai dengan standar kesehatannya itu bagaimana, nah makanya kita dibimbing. Mungkin itu bantuan secara teknis lah istilahnya, memang pernah kami dibantu seperti itu, dikumpul, diajari. Cuman sayangnya selama kami berusaha bajakah itu hanya sekali aja kami di bimbing seperti itu, kalo bisa sering-sering aja kami dibina seperti itu.¹¹³

Maksud penuturan dari SU ialah dampak yang ia dapat selama ada usaha ini yaitu meningkatnya pendapatan daripada sebelumnya. Dan ada mendapat bimbingan pelaksanaan tentang BPOM, tentang cara pengolahan obat tradisional yang bagus, higienis, yang sehat.

¹¹²Wawancara dengan SU di Palangka Raya, Sabtu, 14 Agustus 2021 Pukul 15.00 WIB.

¹¹³Wawancara dengan SU di Palangka Raya, Sabtu, 14 Agustus 2021 Pukul 15.00 WIB.

Kemudian peneliti bertanya apakah usaha anda ini sudah memiliki Surat Izin Usaha? Apakah usaha anda ini terdaftar di UMKM setempat?

Jawaban yang diberikan ialah “sudah masuk UMKM, suratnya belum ada. Memang masih diurus sebenarnya suratnya itu, cuma kita kebingungan mencari penanggung jawabnya itu tadi.”¹¹⁴

Maksud penuturan dari SU ialah usahanya sudah termasuk UMKM, namun belum mempunyai surat izin usaha, dikarenakan kesulitan dalam hal penanggungjawab usaha tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap bapak SU dapat disimpulkan bahwa tata kelola dalam usaha yang dijalankan oleh bapak SU sudah sesuai dengan indikator yang ada dalam penelitian. Dari produk yang dihasilkan merupakan hasil kreatif dan penemuannya tentang produk yang merupakan kebiasaan turun-temurun masyarakat Dayak. proses produksinya dari mencari kayu tersebut di hutan, lalu dipotong-potong dengan menggunakan alat yang masih manual, lalu dijemur sampai kering agar kayu tersebut tidak berjamur. Ia mempromosikan produknya ke sosial media miliknya seperti facebook bahkan shopee. Produknya sudah ada di seluruh Indonesia, bahkan memiliki cabang toko diberbagai daerah di Indonesia. Ia juga mendapatkan bimbingan pelaksana tentang BPOM, tentang cara pengolahan obat tradisional yang bagus, higienis dan sehat.

¹¹⁴Wawancara dengan SU di Palangka Raya, Sabtu, 14 Agustus 2021 Pukul 15.00 WIB.

Informan 5

Peneliti melakukan wawancara dengan N selaku pengrajin anyaman dari rotan. Peneliti bertanya bagaimana strategi penetapan harga dari produk tersebut? Dan bagaimana proses produksi usaha anda ini dilakukan?

Jawaban:

Penetapan harga itu biasanya kita menyesuaikan biaya produksi, biaya bahan dengan biaya produksi kan termasuk biaya upah tenaga kerja di dalamnya, itu kita ambil biasanya kita hitung dari semuanya itu, terus kita ambil paling *gak* itu maksimal 30% atau 15% itu ada keuntungan untuk kita. Karena kan biasanya pelanggan ini ada yang *reseller*, biasa *reseller* ini ya ada potongan harga daripada yang biasa. Karena semua harga ini *gak* baku gitu nah de, karena biasa juga di tawar. Jadi harga patokan sementara itu 30% dari biaya produksi dengan biaya bahan. Proses produksinya itu sebagian disini sebagiannya diluar daerah. Untuk pencarian rotannya itu kita ngambilnya dari 3 kabupaten de, dari Barito Selatan, Pulang Pisau dan Kapuas, itu dibawa kesini.¹¹⁵

Maksud penuturan dari N ialah strategi penetapan harga itu menyesuaikan biaya bahan dan biaya produksi yang termasuk upah tenaga kerja. Sebesar 30% atau 15% untuk keuntungan. Dan proses produksinya sebagian diluar daerah, dan pencarian rotan di 3 tempat, yaitu Barito Selatan, Pulang Pisau dan Kapuas.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana cara anda menginovasi dan pengemasan produk agar dapat menarik konsumen?

Jawaban:

Cara menginovasi supaya pelanggan itu tertarik itu biasanya ibu sih menciptakan desain baru aja. Yang memang disukai oleh

¹¹⁵Wawancara dengan N di Palangka Raya, Jumat, 20 Agustus 2021 Pukul 14.30 WIB.

pelanggan. Sering *browsing* internet aja untuk menyesuaikan model-model yang di minati itu.¹¹⁶

Maksud penuturan dari N ialah cara menginovasi produk yaitu dengan menciptakan desain yang baru dan *browsing* internet menyesuaikan model yang memang banyak disukai oleh pelanggan.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana cara menjual hasil produksi? Kemana saja produk di pasarkan?

Jawaban yang diberikan ialah “pemasarannya itu kan kita punya toko. Itu media sosial juga ada di facebook, instagram Jawet Niang. Pembelinya ada yang dari luar daerah itu banyak.”¹¹⁷

Maksud penuturan dari N ialah cara menjual produk yaitu selain memiliki toko juga dipasarkan di media sosial seperti facebook dan instagram. Dan pembelinya sudah sampai keluar daerah.

Kemudian peneliti bertanya apa dampak sebelum dan sesudah adanya usaha tersebut? Dan bagaimana tanggapan dari pemerintah tentang usaha anda ini? Apakah ada bantuan atau semacamnya?

Jawaban:

Dampaknya itu yang pasti bisa menutupi keperluan sih, kebutuhan itu bisa tertutupi semuanya. Tanggapan pemerintah itu bagus de. Apalagi dimasa pandemi ini mereka berusaha membantu untuk memasarkan, mempromosikan walaupun lewat online. Kita bersyukur selain kita melestarikan kearifan lokal kita juga mengangkat nama baik daerah. Jadi produk lokal kita lebih dikenal.¹¹⁸

Maksud penuturan dari N ialah dampak sesudah adanya usaha ini pastinya bisa menutupi keperluan keluarga. Tanggapan dari

¹¹⁶Wawancara dengan N di Palangka Raya, Jumat, 20 Agustus 2021 Pukul 14.30 WIB.

¹¹⁷Wawancara dengan N di Palangka Raya, Jumat, 20 Agustus 2021 Pukul 14.30 WIB.

¹¹⁸Wawancara dengan N di Palangka Raya, Jumat, 20 Agustus 2021 Pukul 14.30 WIB.

pemerintah dengan adanya usaha ini bagus dan bahkan mereka membantu dalam mempromosikan produk melalui online.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana status usaha yang anda kelola? Apakah usaha anda ini sudah memiliki Surat Izin Usaha? Dan apakah usaha anda ini terdaftar di UMKM setempat?

Jawaban:

Status usahanya itu di awal milik sendiri sampai sekarang juga milik sendiri. Cuman sekarang kita ada bikin kelompok biar membantu pengrajin yang lain juga. Kalo untuk surat izin usaha itu kita punya dan sudah termasuk UMKM juga.¹¹⁹

Maksud penuturan dari N ialah usaha yang ia miliki adalah milik sendiri. Dan ia juga ada membentuk kelompok pengrajin. Usahanya termasuk UMKM dan sudah memiliki surat izin usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap ibu N dapat disimpulkan bahwa tata kelola dalam usaha yang dijalankan oleh ibu N sudah sesuai dengan indikator yang ada dalam penelitian. Dari produk yang dihasilkan merupakan hasil kreatif dan inovasi masyarakat Kereng Bangkirai. Proses produksinya yang dikerjakan sebanyak 19 orang pekerja, dari yang menganyam dan yang menjahit hingga menjadi produk yang dapat diperjualbelikan. Cara ia menginovasi produknya yaitu dengan menciptakan desain baru dan *browsing* internet dengan menyesuaikan model yang memang banyak diminati oleh pelanggan. Selain memiliki toko disamping rumahnya, ia juga mempromosikan produknya di sosial media seperti facebook dan

¹¹⁹Wawancara dengan N di Palangka Raya, Jumat, 20 Agustus 2021 Pukul 14.30 WIB.

instagram dengan nama Jawet Niang. Pemerintah daerah setempat juga membantu dalam mempromosikan produknya tersebut, sehingga sudah termasuk UMKM daerah setempat dan memiliki surat izin usaha.

c. Penyajian Data Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti juga mempunyai dokumentasi yang berkaitan dengan tata kelola ekonomi kreatif yang dihasilkan masyarakat Kereng Bangkirai, foto alat dan hasil produk-produk pelaku usaha kreatif, data UMKM Kereng Bangkirai, dan surat izin usaha yang pelaku usaha kreatif miliki.

Kesimpulan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang tata kelola ekonomi kreatif yang dihasilkan masyarakat Kereng Bangkirai bahwa dari semua pelaku usaha kreatif dan pemerintah daerah yang ikut serta dalam pembangunan ekonomi ialah dengan adanya bantuan pemasaran dan promosi terhadap produk yang dihasilkan masyarakat Kereng Bangkirai dari pemerintah setempat dapat memperluas penyebaran produk tersebut, sehingga banyak dikenal orang-orang bahkan sampai keluar daerah. Bahkan mengikutsertakan dalam acara seperti pameran dan festival budaya.

C. Analisis Data

Pada sub pembahasan ini, berisi tentang pembahasan dan analisis data hasil dari penelitian yang berjudul perkembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Kereng Bangkiai Kota Palangka Raya. Adapun pembahasan

dalam sub bab ini terbagi menjadi dua kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: Pertama, perkembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Kereng Bangkirai. Kedua, tata kelola ekonomi kreatif yang dihasilkan masyarakat Kereng Bangkirai.

1. Perkembangan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menjawab masalah yang diajukan pada rumusan masalah. Rumusan masalah yang pertama untuk melihat bagaimana perkembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Kereng Bangkirai.

Kreativitas adalah proses timbulnya ide yang baru, sedangkan inovasi adalah menerapkan ide baru menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis atau yang dapat mengubah dunia. Kreativitas dan inovasi berhubungan dengan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, yang belum terpikirkan oleh orang lain atau yang berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya.¹²⁰

Ekonomi kreatif adalah sebuah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda serta yang memiliki nilai jual dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Ekonomi kreatif lahir dari kreatifitas masyarakat, dimana mampu membangun keterampilan sebagai modal

¹²⁰I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, h. 227.

utama menciptakan barang dan jasa agar memiliki nilai ekonomi. Keterampilan masyarakat didukung dengan karakteristik budaya, sumber daya alam, bahkan geografis sebagai ciri khas dari negara (tempat tinggal) masyarakat tersebut.¹²¹

Ekonomi kreatif merupakan salah satu industri yang bergerak dengan ide-ide baru seseorang sehingga beberapa contoh industri ekonomi juga berbasis pada kreativitas.¹²² Contoh ekonomi kreatif yang ada di Kereng Bangkirai diantaranya:

- a. Bidang kuliner seperti kerupuk nasi “Amanah”, tepung serbaguna “Kangen Rasa”, obat tradisional bajakah, pengolahan hasil ikan.
- b. Bidang kerajinan seperti tas dari purun, sandal purun, sedotan purun, taplak meja purun, tas dari rotan, masker dari rotan, kerajinan ukir-ukiran, souvenir dan cinderamata khas Kereng Bangkirai.
- c. Pasar barang seni seperti seni ukir dari kayu, pengolahan hasil hutan menjadi pupuk kompos block.

Kereng Bangkirai dikenal dengan keindahan alam dengan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam secara turun temurun. Hal ini dapat menjadi modal utama dalam upaya melestarikan sumber daya alam di wilayah tersebut. Objek wisata Air Hitam yang ada di Kereng Bangkirai menjadi salah satu yang

¹²¹Afni Regita Cahyani Muis, *Sustainable Competitive Advantage Ekonomi Kreatif Indonesia Dalam Dinamika Perdagangan Internasional*, h. 2.

¹²²Eiril, Pengertian Ekonomi Kreatif Dan Contohnya Di Indoensia, <https://qwords.com/blog/pengertian-ekonomi-kreatif-dan-contohnya/> (online 9 Februari 2021).

memiliki dampak terhadap penghidupan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.

Hubungan pariwisata dengan ekonomi kreatif merupakan daya tarik yang paling terkait dan menguatkan. Betapa tidak, banyak hasil produk dari kreativitas manusia dapat dinikmati oleh wisatawan, karena memiliki keunikan dan keindahan.¹²³ Hal tersebut dapat meningkatkan potensi dagang masyarakat melalui adanya cinderamata atau oleh-oleh khas dari Kota Palangka Raya.

Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, yaitu:

- a. Kreativitas adalah proses timbulnya ide baru untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik.¹²⁴ Seperti yang diproduksi masyarakat Kereng Bangkirai dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, seperti purun dan rotan yang dimanfaatkan menjadi kerajinan anyaman yang diproduksi menjadi tas, sandal, tikar, sedotan purun dan banyak lagi hasil produksi yang dihasilkan dari bahan baku purun dan rotan tersebut.
- b. Inovasi ialah ide atau gagasan dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk dihasilkan suatu produk baru.¹²⁵ Hasil produk yang diciptakan masyarakat Kereng Bangkirai dengan berbagai macam atau motif yang menjadi daya tarik setiap orang dengan

¹²³ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, h. 233.

¹²⁴ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, h. 10.

¹²⁵ *Ibid.*

keunikan dan manfaatnya. Seperti sandal purun yang banyak diminati oleh orang-orang di perhotelan.

- c. Penemuan lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya.¹²⁶ Contohnya menciptakan hasil karya yang mempunyai fungsi dan unik yang dihasilkan masyarakat Kereng Bangkirai. Seperti yang dikatakan bapak B, bahwa di Kalimantan Tengah terdapat banyak tumbuhan purun. Karena purun tumbuh liar di daerah perairan seperti rawa dan gambut. Kereng Bangkirai merupakan salah satu kawasan pelestarian tanah rawa gambut, yang mana purun banyak tumbuh di perairan sungai Sebangau sekitar Kereng Bangkirai. Hasil produksi dari purun seperti sedotan purun, sandal hotel, tas, stopmap dan masih banyak lagi.

Selain teori ekonomi kreatif yang menjadi pembahasan dalam rumusan masalah yang pertama, perkembangan ekonomi juga menjadi salah satu teori dalam rumusan masalah perkembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Kereng Bangkirai.

Kenaikan pendapatan perkapita merupakan suatu pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun demikian, tidaklah berarti pendapatan perkapita akan mengalami kenaikan terus menerus. Karena adanya resesi dunia, kekacauan politik, dan penurunan ekspor, dapat mengakibatkan penurunan tingkat kegiatan perekonomian. Jika keadaan ini hanya

¹²⁶*Ibid.*

bersifat sementara, dan kegiatan ekonomi secara rata-rata masih meningkat dari tahun-ketahun maka masyarakat tersebut dapat dikatakan mengalami pembangunan ekonomi.¹²⁷

Dikaitkan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, para pelaku usaha kreatif mengalami peningkatan dalam perekonomiannya. Seperti yang dikatakan bapak HB, ia mendapatkan keuntungan sebanyak 3 sampai 3,5 juta perbulannya. Rata-rata dalam 1 bulannya mencapai 10 ribu biji pupuk kompos block untuk dikirimkan ke berbagai daerah. Hal tersebut juga dialami bapak SU selaku penjual obat tradisional bajakah, dampak yang ia dapat selama mempunyai usaha tersebut yaitu meningkatnya pendapatan daripada sebelumnya. Adapun keuntungan yang ia dapat selama 1 bulan mencapai sekitar 15 sampai 20 juta perbulannya. Hal tersebut tentu dapat mensejahterakan ekonomi masyarakat Kereng Bangkirai.

Namun tidak menutup kemungkinan, setiap pelaku usaha pasti mengalami naik-turunnya pendapatan setiap bulan. Begitu pula yang dialami para pelaku usaha kreatif di Kereng Bangkirai. Adanya pandemi Covid-19 yang mulai masuk ke Indonesia sejak tahun 2020, seluruh masyarakat mengalami pembatasan aktivitas. Tentu hal tersebut juga sangat berdampak pada perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu N selaku pengrajin rotan, keuntungan yang ia dapat selama mempunyai usaha tersebut tidak menentu, dikarenakan

¹²⁷Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan*, h. 2.

adanya pandemi Covid-19 yang mana ia mengalami kesulitan dalam hal pemasaran. Akan tetapi keuntungan tersebut dapat mencukupi perekonomian keluarga.

Demikian halnya perkembangan ekonomi kreatif di kereng Bangkirai kota Palangka Raya terdampak Covid-19 di tahun 2020, hal tersebut tidak dapat dipungkiri juga berdampak pada sektor pariwisata dengan adanya pembatasan dan pengaturan aktivitas kunjungan, sehingga berimplikasi pada menurunnya tingkat perekonomian para pelaku industri Kereng Bangkirai. Untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat, dengan mendorong para pelaku usaha industri menjalankan protokol kesehatan secara ketat. Dengan kegiatan itu mampu meningkatkan kesadaran terhadap rasa tanggung jawab bagi seluruh masyarakat luas, pemerintah maupun swasta untuk mampu bertindak dan mewujudkannya di dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁸

Hal tersebut dialami oleh para pelaku usaha seperti ibu N selaku pengrajin rotan saat peneliti melakukan wawancara, yang mana ia mengalami kendala dalam hal pemasaran karena adanya pandemi Covid-19. Solusi yang ia lakukan ialah dengan mempromosikan lewat pameran online. Begitu pula dengan bapak S pengrajin seni ukir dari kayu, menurut hasil wawancara bapak S mengalami pembatasan dalam pengerjaan saat diluar ruangan. Yang mana sebelumnya proses pengerjaan banyak diluar ruangan dekat dengan gedung kantor yang

¹²⁸Humas Pemkot, *Bangkitkan Ekonomi Pariwisata Kota, Pemkot Palangka Raya Gelar Aksi Sapta Pesona*, <https://sampit.prokal.co/read/news/31733-bangkitan-ekonomi-pariwisata-kota-pemkot-palangka-raya-gelar-aksi-sapta-pesona/6> (Online 27 April 2021).

akan di kerjakannya, sekarang proses pengerjaan hanya dilakukan di rumah saja.

Perkembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Kereng Bangkirai yaitu dengan bertambahnya pelaku usaha kreatif setiap tahun di Kereng Bangkirai merupakan salah satu terjadinya perkembangan ekonomi. Adanya usaha yang dijalankan oleh masyarakat serta dukungan dari pemerintah mampu meningkatkan pendapatan perkapita. Seperti yang dilakukan pemerintah daerah setempat untuk mendorong pelaku usaha kreatif tersebut dengan mewadahi dalam satu ikatan IKM (Industri Kecil dan Menengah), serta membangun kerjasama dengan Dinas Perdagangan Provinsi Kalimantan Tengah untuk mempromosikan dan menyebarluaskan hasil produk-produk tersebut.

Kebiasaan atau adat istiadat yang ada di dalam masyarakat pada umumnya sudah terjadi ratusan tahun dan turun temurun. Nilai-nilai yang terkandung dan diyakini betul sebagai suatu kebenaran, sangatlah sulit untuk menerima perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat modern. Karena mengikuti perkembangan zaman, dimana masyarakat milenial yang lebih mengikuti trend sekarang.¹²⁹

Dikaitkan hasil wawancara dengan pelaku usaha kreatif, seperti yang dikatakan ibu N, ia terinspirasi membuat kerajinan dari rotan ialah untuk melestarikan kearifan lokal dan sudah menjadi turun-temurun. Produk lain yang dihasilkan masyarakat Kereng Bangkirai dengan pola

¹²⁹Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, h. 9.

atau motif yang lebih mengikuti trend sekarang atau yang lebih banyak diminati, tentu dengan bahan baku yang tetap memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Salah satu tindakan positif atau suatu usaha yang harus dilakukan oleh setiap negara dalam meningkatkan pendapatan perkapita. Oleh karenanya, peran serta masyarakat, pemerintah, juga semua elemen dalam suatu negara untuk berpartisipasi secara aktif dan berkontribusi dalam sebuah proses pembangunan sangat dibutuhkan.¹³⁰

Sejalan dengan apa yang didapat oleh peneliti saat melakukan wawancara dan observasi langsung di Kelurahan Kereng Bangkirai, bahwa masyarakat dan pemerintah ikut serta dalam pembangunan ekonomi. Para pelaku usaha kreatif mendapatkan bantuan teknis dari pemerintah. Misalnya dalam hal pembinaan dan pelatihan terhadap para pelaku usaha, untuk membangun kerjasama dengan Dinas Perdagangan Provinsi Kalimantan Tengah. Hal tersebut dirasakan oleh ibu J dan bapak HB selaku penghasil kerajinan dari purun. Mereka mendapatkan pembinaan dan pelatihan dari Dinas Kehutanan dan Dinas Perdagangan, yang mana mereka dilatih dan dibina bagaimana purun tersebut bisa dimanfaatkan sehingga dapat bernilai ekonomis. Seperti pelatihan menganyam purun, cara pembuatan sedotan purun agar sedotan tersebut aman dipakai.

¹³⁰Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, h. 2.

Selain mendapatkan pembinaan dan pelatihan, mereka juga dibantu dalam hal promosi dan pemasaran. Pelaku usaha kreatif tersebut dibantu diperkenalkan produknya ke masyarakat luar. Bahkan diikutsertakan dalam setiap acara atau *event* seperti pameran atau festival budaya. Seperti bapak SN selaku pengrajin seni ukir dari kayu, ia pernah mengikuti sebuah pameran di Samarinda dan festival budaya di Banjarmasin. Tentu hal tersebut menjadi sangat berdampak pada produk-produk yang telah diikutsertakan dalam sebuah pameran, karena hal tersebut memudahkan produk-produk menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luar daerah.

Peningkatan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang. Dalam suatu perekonomian bisa dikatakan berkembang jika pendapatan perkapita dalam jangka panjang lebih cenderung meningkat. Suatu perekonomian dapat dikatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang naik. Namun demikian, tidak berarti pendapatan perkapita akan mengalami kenaikan terus-menerus, karena adanya resesi dunia, suatu negara atau daerah dapat mengalami penurunan tingkat perekonomian.¹³¹

Begitu pula yang dialami pelaku usaha kreatif di Kereng Bangkirai, sejak adanya pandemi Covid-19 yang mulai masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 membuat perekonomian di daerah

¹³¹Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, h. 3.

tersebut bahkan di seluruh Indonesia mengalami penurunan. Seperti yang dialami bapak B selaku pembuat sedotan purun dan pupuk kompos block, ia mengalami penurunan pendapatan dari yang normalnya sejak adanya pandemi Covid-19, namun perekonomiannya masih tetap terpenuhi. Hal tersebut juga dialami bapak S selaku pengrajin seni ukir dari kayu dan ibu N selaku pengrajin anyaman rotan, keuntungan yang mereka dapat juga tidak menentu dikarenakan pandemi Covid-19 ini, ditambah lagi dengan adanya pembatasan aktivitas diluar ruangan. Saat peneliti melakukan wawancara, peneliti juga mengamati proses kerja bapak SN selaku pengrajin seni ukir kayu, yang mana ia melakukan proses pengerjaan di rumahnya sendiri seperti mengecat ukiran kayu yang telah dibentuk dengan berbagai macam motif.

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada para pelaku usaha dan pemerintah daerah setempat, peneliti melihat bahwa pemerintah setempat membantu dalam mengembangkan ekonomi masyarakat tersebut berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan. Dapat dibuktikan dengan kepedulian Lurah setempat yang ikut serta dalam hal mempromosikan produk-produk hasil masyarakat Kereng Bangkirai. Bahkan di kelurahan tersebut menyediakan tempat etalase untuk beberapa produk hasil masyarakat Kereng Bangkirai yang memang bisa di pajang di etalase, sehingga orang yang berkunjung ke kelurahan dapat membeli produk tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan salah satu informan saat peneliti melakukan wawancara, bahwa hasil produknya di pajang di kelurahan setempat. Bahkan produknya selalu habis terjual.

2. Tata Kelola Ekonomi Kreatif Yang Dihasilkan Masyarakat Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

Terdapat enam poin dalam indikator keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri kreatif yang menjadi teori dalam tata kelola ekonomi kreatif yang dihasilkan masyarakat Kereng Bangkirai. Pertama produksi, merupakan kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang bagi perusahaan yang bernilai ekonomi.¹³² Kemudian dikaitkan dengan hasil observasi peneliti, bahwa ada barang yang diproduksi oleh para pelaku usaha kreatif di Kereng Bangkirai, contohnya seperti anyaman dari purun yang dihasilkan oleh ibu J, sedotan purun dan pupuk kompos block yang dihasilkan oleh bapak HB, seni ukir kayu yang dihasilkan bapak SN, obat tradisional bajakah yang dikelola bapak SU dan anyaman dari rotan yang dihasilkan ibu N. Yang mana hasil produk tersebut bernilai ekonomi yang dapat menambahkan perekonomian bagi pelaku usaha UMKM masyarakat Kereng Bangkirai.

Kedua pasar dan pemasaran, pengertian pasar adalah tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan

¹³²Umi Rohmah, *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo)*, h. 22.

menjual barang. Sedangkan pemasaran adalah suatu kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi, mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan kegiatan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan.¹³³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pelaku usaha kreatif, diketahui bahwa pasar atau tempat dimana pembeli dan penjual bertemu rata-rata di rumah pelaku usaha kreatif dan sebagian memiliki toko di beberapa tempat bahkan sampai luar daerah, bahkan dibantu pemerintah daerah dalam pemasaran. Kemudian untuk pemasaran dalam menentukan harga tentu dengan bermacam strategi. Menurut hasil wawancara terhadap ibu N selaku pengrajin rotan, dapat diketahui bahwa cara menentukan harga produk yang ia hasilkan yaitu dengan 30% atau 15% diambil dari biaya bahan dan biaya produksi untuk keuntungannya.

Pemasaran dalam hal promosi juga didapatkan pelaku usaha kreatif melalui bantuan dari pemerintah setempat. Yang mana Lurah atau pemerintah daerah setempat mengikutsertakan dalam acara atau *event* seperti pameran dan festival budaya. Selain mengikuti pameran atau festival budaya, para pelaku usaha juga mempromosikan hasil produknya ke berbagai sosial media yang mereka punya, seperti facebook, instagram, dan shopee. Tentu hal tersebut menjadikan produk lebih dikenal masyarakat luar.

¹³³Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2008, h. 8.

Ketiga kebijakan pemerintah, pemerintah yang dimaksud adalah pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik berkaitan dalam substansi, maupun keterkaitan secara administrasi.¹³⁴

Dikaitkan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, menurut hasil wawancara terhadap bapak F selaku Lurah Kereng Bangkirai, upaya yang telah dilakukan oleh kelurahan setempat yaitu mendorong pelaku usaha kreatif dengan mewadahi dalam satu ikatan IKM (Indutri Kecil dan Menengah). Dengan membangun kerjasama dengan Dinas Perdagangan Povinsi Kalimantan Tengah dengan mempromosikan serta menyebarluaskan hasil produk UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) tersebut. Bantuan yang telah pemerintah setempat berikan yaitu berupa penambahan modal dengan adanya BRI setempat. Kemudian kepastian pasar yaitu dengan mendukung pelaku ekonomi kreatif memasarkan produksinya. Bahkan pemerintah setempat juga membentuk forum remaja Kereng Bangkirai yang menjadi marketing dari hasil produk pelaku usaha kreatif tersebut.

Keempat kondisi ekonomi, UMKM berperan penting untuk membangun perekonomian suatu negara, terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini peran UMKM sangat besar terhadap kegiatan ekonomi

¹³⁴Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan*, h. 252.

masyarakat.¹³⁵ Tentunya hal tersebut juga dirasakan oleh pelaku usaha kreatif di Kereng Bangkirai. Seperti halnya yang dikatakan bapak S pengrajin seni ukir kayu dan bapak S penjual obat tradisional bajakah bahwa adanya peningkatan perekonomian dengan adanya usaha yang sedang dijalankannya. Walaupun tidak setiap bulan atau bahkan setiap tahun mengalami kenaikan perekonomian, karena adanya pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2020 yang mulai masuk ke Indonesia, namun hal tersebut tidak jadi penghalang bagi setiap pelaku usaha untuk terus mengembangkan usahanya. Sebagian dari mereka mempromosikan hasil usahanya melalui sosial media dan bahkan juga dibantu pemasarannya oleh pemerintah.

Kelima lingkungan, keberadaan perusahaan ditentukan bukan saja oleh elemen-elemen yang ada didalam perusahaan, tetapi juga oleh faktor-faktor di luar perusahaan, baik faktor manusia maupun non-manusia. Faktor manusia di sini antara lain: pemasok, pelanggan, penanam modal dan pemerintah. Faktor non manusia, adalah alam sebagai sumber bahan baku dan tempat beroperasinya kegiatan bisnis.¹³⁶ Negara Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, dengan begitu tentu sangat berpengaruh bagi masyarakat jika mereka bisa memanfaatkannya dengan baik. Berdasarkan

¹³⁵Erwansyah, *Peranan Usaha Mikro Keci Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat)*, Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018, h. 52.

¹³⁶Martha Suhardiyah dan Christina Menuk S, *Peran Lingkungan Bisnis Dalam Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*, h. 38.

penelitian yang dilakukan peneliti, kelompok UMKM didirikan supaya dapat bertumbuh secara berkelanjutan, dengan harapan UMKM tersebut bergerak dengan memanfaatkan sumber daya alam yang diperoleh dari hutan Kalimantan yang awalnya tidak bernilai kemudian menjadi bernilai tinggi dengan berbagai macam produk yang dibuat dari anyaman rotan, anyaman purun, sedotan purun, pupuk kompos block, obat tradisional bajakah dan seni ukir dari kayu yang diproduksi oleh masyarakat Kereng Bangkirai.

Keenam kemitraan usaha, sebagai kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.¹³⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dengan adanya pembinaan dan pelatihan terhadap UMKM yang ada di Kereng Bangkirai, dapat membantu daya saing produk yang dihasilkan. Pemerintah daerah setempat yang ikut serta dalam mendorong pelaku usaha kreatif dengan mewadahi dalam satu ikatan IKM, salah satunya seperti IKM Tau Hinje. Dimana dalam kelompok IKM tersebut terdapat banyak pelaku usaha dengan hasil produknya yang berbagai macam, contohnya seperti kerajinan anyaman dari purun dan pengolahan hasil hutan yang di produksi menjadi pupuk kompos

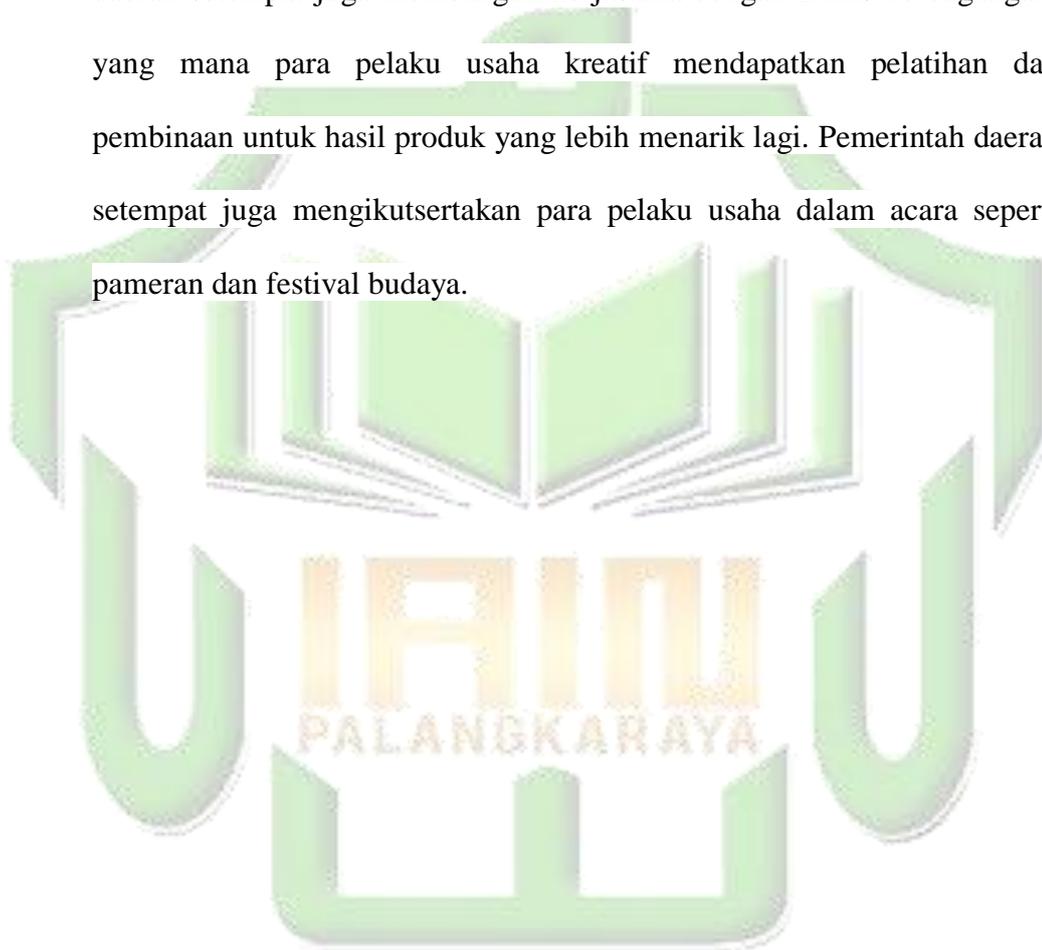
¹³⁷Umi Rohmah, *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo*, h. 26.

block dan sedotan purun yang telah peneliti lakukan observasi dan wawancara terhadap pelaku usaha kreatif tersebut.

Pemerintah daerah setempat juga mendapat dukungan untuk menjualbelikan hasil produk masyarakat Kereng Bangkirai ke online shop, yaitu shopee. Yang mana, pemerintah daerah setempat membentuk forum remaja Kereng Bangkirai yang menjadi marketing dari hasil produk para pelaku usaha kreatif tersebut. Tentu para pelaku usaha kreatif tersebut sudah memiliki surat izin usaha yang dapat memudahkan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya serta mendapatkan jaminan perlindungan hukum. Selain itu, masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada Kereng Bangkirai. Sehingga dalam menjalankan usaha yang tentunya mempunyai *feedback* bagi pelaku usaha dan juga menjadi keuntungan bagi daerah tersebut karena lebih dikenal masyarakat luar dengan adanya cinderamata atau oleh-oleh khas dari masyarakat Kereng Bangkirai serta kearifan lokalnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Kereng Bangkirai dan tata kelola ekonomi kreatif yang dihasilkan masyarakat Kereng Bangkirai ialah dibuktikan dengan adanya pelaku usaha yang bertambah disetiap tahunnya seperti data yang telah peneliti lampirkan, bahwa usaha yang dijalankan masyarakat Kereng Bangkirai serta dukungan dari pemerintah daerah setempat mampu

meningkatkan pendapatan perkapita. Tentu dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di Kereng Bangkirai untuk dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis. Serta bantuan dalam hal pemasaran dan promosi hasil produk pelaku usaha kreatif sehingga produknya dapat diperkenalkan ke masyarakat luar. Selain itu, pemerintah daerah setempat juga membangun kerjasama dengan Dinas Perdagangan, yang mana para pelaku usaha kreatif mendapatkan pelatihan dan pembinaan untuk hasil produk yang lebih menarik lagi. Pemerintah daerah setempat juga mengikutsertakan para pelaku usaha dalam acara seperti pameran dan festival budaya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perkembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Kereng Bangkirai dengan bertambahnya pelaku usaha kreatif setiap tahun, dari tahun 2018-2020 di Kereng Bangkirai merupakan salah satu bukti bahwa terjadinya perkembangan ekonomi. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di Kereng Bangkirai atau sekitarnya untuk dihasilkan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Tentu hal tersebut dapat mensejahterakan ekonomi masyarakat Kereng Bangkirai. Namun tidak menutup kemungkinan, setiap pelaku usaha pasti mengalami naik-turunnya pendapatan setiap bulan. Begitu pula yang dialami para pelaku usaha kreatif di Kereng Bangkirai. Apalagi disaat adanya pandemi Covid-19 yang mulai masuk ke Indonesia sejak tahun 2020, seluruh masyarakat mengalami pembatasan aktivitas.
2. Tata kelola ekonomi kreatif destinasi wisata Air Hitam yang dihasilkan masyarakat Kereng Bangkirai telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat dan pemerintah yang ikut serta dalam pembangunan ekonomi. Para pelaku usaha kreatif mendapatkan bantuan promosi atau pemasaran serta membangun kerjasama dengan Dinas Perdagangan Provinsi Kalimantan Tengah. Pelaku usaha kreatif

tersebut dibantu diperkenalkan produknya ke masyarakat luar. Bahkan diikutsertakan dalam setiap acara atau *event* seperti pameran atau festival budaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran untuk dicermati dan ditindaklanjuti. Adapun yang peneliti sarankan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat dan pemerintah agar selalu bersinergi dan bekerjasama dalam upaya membantu mengembangkan ekonomi kreatif di Kereng Bangkirai untuk memajukan perekonomian masyarakat setempat melalui adanya upaya pelatihan secara berkelanjutan. Dengan adanya hasil produk yang dihasilkan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam serta melestarikan kearifan lokal secara turun temurun yang ada di daerah Kereng Bangkirai.
2. Kepada pemerintah pusat dan daerah agar selalu berkoordinasi dalam hal pemberdayaan masyarakat agar mensupport pelaku usaha kreatif dalam hal pemasaran produk yang dihasilkan. Kemudian bagi pemerintah daerah agar direalisasikan tempat khusus pelaku usaha kreatif dapat memasarkan produk yang dihasilkan supaya masyarakat luar dapat mengetahui produk olahan masyarakat Kereng Bangkirai tersebut, supaya bagi masyarakat luar dapat lebih mudah untuk mengetahui tempat penjualan kerajinan khas Kereng Bangkirai.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Nana Herdiana. *Manajemen Strategi Pemasaran*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2015.
- Afifuddin, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Arifi, Imron. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Kalimasahada Press. 1996.
- Arjana, I Gusti Bagus. *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016.
- Amalia, Lia. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya. *Statistik Daerah Kota Palangka Raya 2018*. Palangka Raya: PT. Azka Putra Pratama. 2018.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.
- Carsel, Syamsunie. *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka. 2018.
- Daud, Imam Abu. *Sunan Abu Daud Juz 3*. Mesir: Dar al-Qahirah. 1999.
- Firdausy, Carunia Mulya. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2017.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif Cet. 1*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Hasoloan, Jimmy. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish. 2010.
- Herdiansyah, Heris. *Metodologi Pnelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2012.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Kotler dan Keller. *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Milles, Mattew B. dkk., *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press. 1992.

- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2001.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. 18*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Moelyono, Mauled. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Muis, Afni Regita Cahyani. *Sustainable Competitive Advantage Ekonomi Kreatif Indonesia Dalam Dinamika Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish. 2019.
- Nasution. *Research (Penelitian Ilmiah)*. Bandung: Bumi Aksara. 2004.
- Nuraini, Ida. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Malang: UMM Press. 2016.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta. 2007.
- Profil Desa Dan Kelurahan Kereng Bangkirai*, 2019.
- Putong, Iskandar. *Economics Pengantar mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2010.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media. 2016.
- Rapanna, Patta dan Zulfikry Sukarno. *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV Sah Media. 2017.
- Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2006 Menuju Rencana Program Jangka Menengah*.
- Subandi. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Subendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Suryana. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Salemba. 2013.
- Yanto, Dar. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya: Apollo. 1997.

JURNAL

- Azizah, Siti Nur. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)*. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama. Vol 17 No 2. 2017.
- Deputi Bidang Ekonomi BAPPENA. *Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia Ancaman Resesi Dunia Akibat Pandemi Triwulan I Tahun 2020* Vol.4 No.1 Mei 2020.
- Fitriana, Aisyah Nurul. dkk., *Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Baru (Studi Tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan Di Kota Baru)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 2 No. 2.
- Pramandari, Putu Yusi. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar*. Juima Vol 4 No 2. September 2014.
- Suhardiyah, Martha dan Christina Menuk S. *Peran Lingkungan Bisnis Dalam Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Majalah Ekonomi Vol. XVIII No. 2. Desember 2014.
- Sulistyo. *Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dengan Basis Ekonomi Kerakyatan Di Kabupaten Malang*, Jurnal Ekonomi Modernisasi Vol. 6 No. 1. Februari 2010.

SKRIPSI

- Anhar, Zuhdi Syaiful. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (Kwt) Karanglo Makmur Di Dusun Karanglo Desa Sukoharjo Kabupaten Sleman)*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2017.
- Erwansyah, *Peranan Usaha Mikro Keci Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat)*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan. 2018.
- Fahriyah. *Pemanfaatan Bambu Sebagai Sumber Daya Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah*. Skripsi. Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. 2019.
- Ilahiyyah, Inayah. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Guna Memperkuat Citra Destinasi Pulau Awet Muda Sumenep*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019.

Rohmah, Umi. *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo)*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017.

Shoberi, Muhammad Nur. *Pemuda Karang Taruna “Karya Mandiri” Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi (Studi Ekonomi Kreatif Pemanfaatan Sampah Plastik Di Desa Belahan Rejo Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik)*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019.

Sholikah, Mar’athus. *Peran Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Dalam Mengembangkan Minat Bisnis Kreatif Siswa Di SMK Negeri 4 Surabaya*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2017.

Yulianto, Eko. *Usaha Kreatif Masyarakat Desa: Studi Usaha Putra Dadi Sejahtera Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sepat Kecamatan Masaran Sragen*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2015.

INTERNET

Eril, *Pengertian Ekonomi Kreatif Dan Contohnya Di Indoensia*. <https://qwords.com/blog/pengertian-ekonomi-kreatif-dan-contohnya/> (online 9 Februari 2021).

Humas Pemkot. *Bangkitkan Ekonomi Pariwisata Kota, Pemkot Palangka Raya Gelar Aksi Sapta Pesona*. <https://sampit.prokal.co/read/news/31733-bangkitan-ekonomi-pariwisata-kota-pemkot-palangka-raya-gelar-aksi-sapta-pesona/6> (Online 27 April 2021).

Ibeng, Parta. *Kreatif*. <https://pendidikan.co.id/pengertian-kreatif/> (online 02 Februari 2021).

Kehidupan Warga Sekitar Objek Wisata Makin Meningkat. <https://mediacenter.palangkaraya.go.id/kehidupan-warga-sekitar-objek-wisata-makin-meningkat/> (online 2 Januari 2021).

Librianty, Andina. *Kondisi Ekonomi Indonesia*. <https://m.liputan6.com/bisnis/read/4496337/setahun-corona-covid-19-begini-kondisi-ekonomi-indonesia>, (online 18 april 2021).